

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian (Buku Tematik Siswa Kelas 5 Semester Genap Terbitan Kemendikbud Tahun 2017)

1. Biografi Tim Penulis Buku

Buku tematik siswa kelas 5 semester genap disusun oleh tim pengembangan kurikulum, berikut ini adalah biografi dari tim penulis:

a. Penulis 1 (Tema 6 Panas dan perpindahannya)

Nama Lengkap : Diana Puspa Karitas
 Nomor HP : 0251-8378873
 E-mail : dee_amartya@hotmail.com
 Akun Facebook : Diana Karitas
 Alamat Kantor : Sekolah Bogor Raya Perumahan Danau Bogor Raya, Bogor
 Bidang Keahlian : Pengelolaan kelas dan proses pembelajaran desain kurikulum dan pengajaran pada kurikulum terpadu IB (*International Baccalaureate*).

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 1) 2002 – 2009: Guru dan Koordinator guru di Sekolah Bogor Raya, Bogor
- 2) 2010 – sekarang: Wakil Kepala Sekolah dan Koordinator Kurikulum di Sekolah Bogor Raya, Bogor.

Riwayat Pendidikan dan Tinggi dan Tahun Belajar:

- 1) S2: Teknologi Pendidikan/Manajemen Pendidikan Universitas Pelita Harapan (2010-2017)
- 2) S1: Fakultas Pertanian, Jurusan Ilmu Tanah, Institut Pertanian Bogor (1991-1996)

Judul buku dan dan tahun terbit (10 tahun terakhir):

- 1) LB Tematik Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 2, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo, Tahun 2009

- 2) LB Tematik Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3, ditulis bersama tim, Penerbit Grasindo, Tahun 2009
- 3) Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5, Puskurbuk, Tahun 2014
- 4) Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 5, Puskurbuk, Tahun 2014
- 5) Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas 5 SD, bersama Tim, Penerbit Erlangga, Tahun 2014
- 6) Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Kelas 5 SD, bersama Tim, Penerbit Erlangga, Tahun 2015

b. Penulis 2 (tema 6 Panas dan Perpindahannya)

Nama lengkap : Fransiska Susilawati
 Nomor HP : 08180445866
 E-mail : jengsisca@gmail.com
 Akun Facebook : Fransiska Susila
 Alamat Kantor : Sekolah Bogor Raya, Perumahan Danau Bogor Raya, Bogor
 Bidang Keahlian : pengelola kelas dan proses pembelajaran, desain instruksional (*written curriculum, taught curriculum, assessed curriculum*), kurikulum terpadu (IB PYP), integrasi TIK dalam pembelajaran kelas, Penilaian kinerja Guru, *public speaking*

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 1) Sejak tahun 2002 sampai 2009 mengabdikan sebagai pendidik dan memegang tanggung jawab sebagai guru kelas SD dan koordinator guru
- 2) Sejak tahun 2008 aktif menulis buku sekolah jenjang Sekolah dasar, tentang Ilmu Pengetahuan Alam SD, Matematika SD, Biologi SMP dan Pembelajaran Tematik
- 3) Sejak Tahun 2009 sampai sekarang mengabdikan sebagai kepala sekolah SDS Bogor Raya yang merupakan Sekolah SPK (Satuan Pendidikan Kerjasama)
- 4) Sejak tahun 2009 sampai sekarang aktif memberikan pelatihan di bidang pendidikan dan seminar penting

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- 1) S3: Program Pascasarjana/Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Universitas Negeri Jakarta (masuk tahun 2012)
- 2) S2: Program Pascasarjana/Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan Jakarta (masuk tahun 2008, lulus 2010)
- 3) S1: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor (masuk tahun 1996, lulus 2001)

c. Penulis 3 (Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan)

Nama Lengkap : Maryanto,S.Pd.
Telp.Kantor/HP : 081329499702.
E-mail : muarailmu@gmail.com.
Akun Facebook : Caping Tani
Alamat Kantor : Dsn. Tawing, Desa Plumpung, Kec. Plaosan, Kab. Magetan, Jawa Timur 63361
Bidang keahlian : -

Riwayat Pekerja/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 1) 2015 – 2016: Guru Di SDN Plumpung 2, Plaosan, Magetan, Jawa Timur.
- 2) 2010 – 2015: Guru Di SDN Bertaraf Internasional Magetan, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- 1) S1: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosiologi-Antropologi,Universitas Sebelas Maret, Surakarta Tahun 2001 -2005.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

- 1) Akrab dengan Lingkungan Sosial Sekitar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk SD/MI Kelas III. 2008. BSE: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- 2) Cerdas Dan Bugar: Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk SD/MI Kelas IV. 2010. Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- 3) Buku Tematik Terpadu SD Kelas IV Kurikulum 2013, Tema 1: Indahnya Kebersamaan Untuk Siswa

dan Guru. 2013. Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.

- 4) Buku Tematik Terpadu SD Kelas IV Kurikulum 2013 Untuk Siswa dan Guru. 2013. Pusat Perbukuan. Kementrian Pendidikan Nasional.
- 5) Buku Tematik Terpadu SD Kelas V Kurikulum 2013 Untuk Siswa dan Guru, Tema 2: Selalu Berhemat Energi. 2014. Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.

d. Penulis 4 (Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita)

Nama Lengkap : Heny Kusumawati, S.Si.
Telp Kantor/HP : (0272) 322441
E-mail : kusumawati.heny@yahoo.com
Akun Facebook : Heny Kusumawati
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

2000 – 2016: Penulis, editor di PT Intan Pariwara, Klaten.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Fakultas
MIPA/Matematika/Matematika/Universitas Gadjah
Mada Yogyakarta (1988 –1994).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- 1) Peduli terhadap Makhluk Hidup, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013.
- 2) Berbagai Pekerjaan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2013.
- 3) Benda-Benda di Lingkungan Sekitar, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V

- SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 4) Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 5) Kerukunan dalam Bermasyarakat, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 6) Sehat Itu Penting, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 7) Bangga sebagai Bangsa Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 8) Organ Tubuh Manusia dan Hewan, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 9) Sejarah Peradaban Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 10) Ekosistem, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 11) Lingkungan Sahabat Kita, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD/MI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2014.
- 12) SBI Matematika Kelas 4 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012.
- 13) SBI Matematika Kelas 5 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012.
- 14) SBI Matematika Kelas 6 SD Semester 1; Klaten: Intan Pariwara; 2012.
- 15) Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas I Tema 8: Peristiwa Alam; Klaten: Intan Pariwara; 2014.

- 16) Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 1: Hidup Rukun; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- 17) Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 3: Tugas Sehari-hari; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- 18) Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas II Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan; Klaten: Intan Pariwara; 2014
- 19) Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas IV Tema 8: Tempat Tinggalku; Klaten: Intan Pariwara; 2014.
- 20) Buku Pengayaan Tematik Terpadu Kelas V Tema 7: Sejarah Peradaban Indonesia; Klaten: Intan

e. Penulis 5 (Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita)

Nama Lengkap : Ari Subekti, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0272)322441/085875512511
E-mail : arry_q@yahoo.com
Akun Facebook : ArieRinta Raharja
Alamat Kantor : PT Intan Pariwara, Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten Utara, Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Guru Privat dan Penulis (Menulis berbagai buku dari PAUD sampai Pendidikan Tingkat Atas, serta buku-buku umum).

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 1) Penulis dan Editor di PT Intan Pariwara
- 2) Product Leader di PT Intan Pariwara
- 3) Product Manager di PT Intan Pariwara

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- 1) S1: Fakultas Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik/Program Studi Pendidikan Seni Tari/Universitas Negeri Yogyakarta (1997 – 2003).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- 1) Ragam Tari Nusantara (Buku Umum)
- 2) Minuman Sehat Berkhasiat (Buku Umum)
- 3) Seni Budaya dan Keterampilan SD kelas 1-6
- 4) Pendidikan Seni Tari SMP Kelas 7-9

- 5) Pendidikan Seni Tari SMA Kelas 10-12
- 6) Kreasi Tari Anak (PAUD)
- 7) Mengenal Lingkungan (PAUD) dan masih banyak lagi. Setiap tahun pasti menghasilkan karya tulisan.
- 8) Buku Siswa dan Buku Guru Kelas 4, sesuai Kurikulum 2013, PUSKURBUK

2. Uraian Singkat Isi Buku

a. Deskripsi Singkat Buku Teks Tematik Siswa Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya

Isi buku teks tema 6 Panas dan Perpindahannya memiliki 4 bagian subtema, diantaranya yaitu subtema 1 Suhu dan Kalor, subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan, dan yang ke 4 yaitu Kegiatan Literasi. Setiap dari subtema tersebut dibagi menjadi 6 kali pertemuan pembelajaran dalam satu minggu. Masing-masing dari pertemuan memuat beberapa muatan pelajaran. Diantara muatan pelajaran yang terdapat pada setiap subtema yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, dan IPS. Karena pertimbangan tertentu, pada perkembangannya tidak terdapat muatan pelajaran matematika dan PJOK dipisahkan dari pembelajaran tematik terpadu pada tingkatan kelas tinggi (kelas 4-6). Karena kedua mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik objek kajian dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lain.

b. Deskripsi Singkat Buku Teks Tematik Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan

Buku teks siswa tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan memiliki 4 bagian subtema, diantaranya yaitu subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan, dan yang ke 4 yaitu Kegiatan Literasi dan Proyek. Setiap dari subtema tersebut dibagi menjadi 6 kali pertemuan pembelajaran dalam satu minggu. Masing-masing dari pertemuan memuat

beberapa muatan pelajaran. Diantara muatan pelajaran yang terdapat pada setiap subtema yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, dan IPS.

c. Deskripsi Singkat Buku Teks Tematik Siswa Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

Isi buku teks tema 8 Lingkungan Sahabat Kita memiliki 4 bagian subtema, diantaranya yaitu subtema 1 Manusia dan Lingkungan, subtema 2 Perubahan Lingkungan, subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan, dan yang ke 4 yaitu Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi. Setiap dari subtema tersebut dibagi menjadi 6 kali pertemuan pembelajaran dalam satu minggu. Masing-masing dari pertemuan memuat beberapa muatan pelajaran. Diantara muatan pelajaran yang terdapat pada setiap subtema yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, dan IPS.

d. Deskripsi Singkat Buku Teks Tematik Siswa Kelas V Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita

Buku teks siswa tema 9 Benda-Benda di sekitar Kita memiliki 4 bagian subtema, diantaranya yaitu subtema 1 Benda tunggal dan Campuran, subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi, subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya, dan yang ke 4 yaitu Kegiatan Berbasis Literasi. Setiap dari subtema tersebut dibagi menjadi 6 kali pertemuan pembelajaran dalam satu minggu. Masing-masing dari pertemuan memuat beberapa muatan pelajaran. Diantara muatan pelajaran yang terdapat pada setiap subtema yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, dan IPS.

3. Situasi dan Kondisi Sosial pada Waktu Penerbitan Buku Teks Terbitan Kemendikbud

Perubahan kurikulum diperlukan karena adanya perubahan zaman, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan ikut berubah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan serta mengarahkan segala

bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.

Perubahan kurikulum bukan berarti kurikulum sebelumnya jelek atau tidak sesuai. Kurikulum berubah mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum yang disusun sekarang atas dasar evaluasi dan penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam bentuk KI dan KD. Dalam kompetensi inti sendiri, terdapat 4 dimensi kompetensi yang saling terkait, diantaranya yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Demi menunjang tercapainya tujuan kompetensi tersebut membawa konsekuensi bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu pendukung proses pembelajaran adalah buku tematik terpadu yang diterbitkan oleh pemerintah. Karena di dalam buku tematik tersebut sudah desain dengan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan panduan standar penyusunan buku.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Konsep Analisis, Strategi analisis, dan Komponen Lokal Wisdom

a. Tema 6 Panas dan Perpindahannya

No.	Kode	Konten dan Konteks Budaya Lokal	Data	Deskriptif	Interpretasi
1	TMK/ HAL 18/ ST 1/ PEM 2/ BKL (LD)	Lagu daerah Jawa Tengah (lirik dan tangga nada)	"Ayo Membaca" dan "Ayo Bernyanyi"	Pada materi ayo membaca peserta didik diminta untuk melengkapi	Pada data terdapat lagu daerah yang berjudul "Cublak-Cublak"

				tabel perbedaan tangga nada diatonis dan pentatonis. Pada materi ayo bernyanyi peserta didik diminta untuk mencari arti lirik dari lagu daerah Jawa Tengah <i>Cublak-Cublak Suweng dan Gundhul-Gundhul Pacul</i>	<i>Suweng</i>” dan <i>“Gundhul-Gundhul Pacul”</i> dari daerah Jawa Tengah. Peserta didik diminta untuk menyanyikan kemudian menganalisis kedua lagu tersebut
2	TMK/ HAL 55-56/ ST 1/ PEM 5/ BKL (MD dan LD)	Alat musik daerah Jawa Tengah dan lagu daerah Jawa Barat	<i>“Ayo Bernyanyi”</i>	Peserta didik mendengarkan lagu daerah yang telah di putar oleh guru di dalam kelas kemudian peserta didik diminta untuk menentukan tangga nada yang	Pada data terdapat alat musik tradisional berupa gamelan dari Jawa Tengah dan lagu <i>“Cing Cangkeling”</i> dari daerah Jawa Barat

				digunakan	
3	TMK/ HAL 86-87/ ST 2/ PEM 2/ BKL (TRD)	Pola Lantai dalam tarian Daerah Istimewa Yogyakarta	<i>“Ayo Membaca”</i>	Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Pola Lantai Dalam Seni Tari”	Pada data terdapat 2 jenis tarian daerah “ <i>Jaran Kepang</i> ” dari daerah DIY dan “ <i>Bedhaya Semang</i> ” dari daerah DIY
4	TMK/ HAL 88-89/ ST 2/ PEM 2/ BKL (TRD)	Tarian Daerah Aceh, Bengkulu, Bali, Sumatra Barat Membandi ngkan pola lantai dalam seni tari	<i>“Ayo Mencoba”</i>	Peserta didik diminta untuk menganalisi s beberapa gambar tari daerah, menentukan nama dan gambar pola lantai dari tarian tersebut	Pada data terdapat 4 jenis tarian daerah yaitu “ <i>tari Saman</i> ” dari daerah Aceh “ <i>Tari Sekapur Sirih</i> ” dari daerah Bengkulu “ <i>Tari Pendet</i> ” dari daerah Bali dan “ <i>Tari Piring</i> ” dari daerah Sumatra Barat. Siswa diminta menganali sis pola lantai dari

					keempat tari tersebut.
5	TMK/ HAL 96-97/ ST 2/ PEM 3/ BKL (TP)	Tradisi perayaan di darah Sulawesi Utara	<i>“Ayo Membaca”</i>	Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Festival Mane’e Tradisi Nelayan di Pantai Malo” kemudian menjawab beberapa pertanyaan dari teks yang teklah dibaca	Pada data ayo membaca terdapat materi tradisi adat yang dinamakan “ <i>festival Mane’e</i> ” sebuah tradisi nelayan di Pantai Malo Sumatra Utara
6	TMK/ HAL 127/ ST 2/ PEM 6/ BKL (TRD)	Tarian Tradisional Daerah Bali	<i>“Ayo Membaca”</i>	Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Menenal Tari Pendet dari Bali”	Pada data ayo membaca terdapat materi Tari Pendet dari daerah Bali
7	TMK/ HAL 160/ ST 3/ PEM 4/ BKL	Kerajinan Daerah Banyuwana Jawa Timur	<i>“Ayo Membaca”</i>	Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang

	(SRD)			“Perajin Batik Osing”	berjudul “Perajin Batik Osing” dari daerah Banyuwangi Jawa Timur
8	TMK/ HAL 173/ ST 3/ PEM 4/ BKL (MKD)	Makanan khas dari daerah Medan	“Ayo Membaca dan Ayo Mengamati ”	Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan” Kemudian peserta didik mengamati kegiatan masyarakat daerah tempat tinggal mengenai informasi oleh-oleh khas daerah setempat	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”

b. Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan

No.	Kode	Konten dan Konteks Budaya	Data	Deskriptif	Interpretasi
-----	------	---------------------------	------	------------	--------------

		Lokal			
1	TMK/ HAL 168- 171/ ST 3/ PEM 2/ BKL (SRD)	Seni Rupa Daerah Indonesia	<i>“Ayo Membaca”</i>	Peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul “Seni Rupa Daerah Indonesia”	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang berjudul “seni Rupa Daerah Indonesia” meliputi: Seni Lukis Daerah, Seni Patung Daerah, dan Seni Kriya

c. Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

No .	Kode	Konten dan Konteks Budaya Lokal	Data	Deskriptif	Interpretasi
	TMK/ HAL 15-16/ ST 1/ PEM 3/ BKL (RAD)	Rumah adat daerah	<i>“Ayo Membaca ”</i>	Pada materi ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin ”	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” dari daerah Kalimantan Barat. Siswa diminta untuk mengidentifik asi keunikan rumah

					<i>Batang Ulik Palin</i>
	TMK/ HAL 18-22/ ST 1/ PEM 3/ BKL (BD,R A, PA,TR D)	Keragam an Budaya Bangsa Indonesi a	<i>“Ayo Membaca ”</i>	Pada materi ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Keragam an Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia ”	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang berjudul “Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia” meliputi: bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, kesenian daerah dengan penyajian berupa draft
	TMK/ HAL 46/ ST 1/ PEM 6/ BKL (PT)	Permaina n Tradision al	<i>“Ayo Berdiskus i”</i>	Pada materi ayo berdiskusi terdapat bacaan yang berjudul “Permaina n Dhingklik Oglak Aglik dan Permaina n Perepet Jengkol ”	Pada data ayo berdiskusi terdapat materi bacaan yang berjudul “Permainan Dhingklik Oglak Aglik” dari Jawa Tengah dan “Permainan Perepet Jengkol ” dari Jawa Barat
	TMK/ HAL	Tari Tradision	<i>“Ayo Membaca</i>	Pada materi	Pada data ayo membaca

	63/ ST 2/ PEM 2/ BKL (TRD)	al	”	ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Pola Lantai”	terdapat materi bacaan yang berjudul “Pola Lantai” yang diperagakan dengan Tari Legong dari Bali dan Tari Saman dari Aceh
	TMK/ HAL 80-81/ ST 2/ PEM 4/ BKL (UAD)	Upacara Adat Tradisi Daerah	“Ayo Membaca ”	Pada materi ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Tradisi Rasulan di Gunung Kidul”	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang berjudul “Tradisi Rasulan di Gunung Kidul” Provinsi DIY
	TMK/ HAL 87-89/ ST 2/ PEM 2/ BKL (TRD)	Tarian Daerah di Indonesi a	“Ayo Membaca ”	Pada materi ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Seni Tari di Indonesia ”	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan yang berjudul “Seni Tari di Indonesia” dengan penyajian berupa draft
	TMK/ HAL 92-93/ ST 2/	Tari Tradision al	“Ayo Membaca ”	Pada materi ayo membaca	Pada data ayo membaca terdapat materi bacaan

	PEM 6/ BKL (TRD)			terdapat bacaan yang berjudul “Pola Lantai Karya Tari”	yang berjudul “Pola Lantai Karya Tari” yang diperagakan pada tari Jaran Kepang dan tari Bedhaya dari DIY
	TMK/ HAL 132- 134/ ST 3/ PEM 6/ BKL (KBI)	Keragam an Budaya Indonesi a Festival Kawung	“Ayo Membaca ”	Pada materi ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Uniknya Keragama n Budaya Indonesia dalam Festival Kuwung 2016”	Pada data ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Uniknya Keragaman Budaya Indonesia dalam Festival Kuwung 2016” yang menyuguhkan n keragaman tradisi daerah Banyuwangi

d. Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita

No.	Kode	Konten dan Konteks Budaya Lokal	Data	Deskriptif	Interpretasi
1.	TMK/ HAL 15-16/ ST 1/ PEM 2/ BKL	Lagu daerah	“Ayo Bernyan yi”	Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan seputar	Pada data ayo bernyanyi terdapat not lagu yang berjudul “Ayam Den Lapeh” yang

	(LD)			lagu yang telah dinyanyikan meliputi: bagaimana perasaan setelah menyanyikan lagu tersebut, mengidentifikasi tempo lagu, dan apa isi dari syair lagu tersebut	berasal dari Padang Sumatra Barat
2.	TMK/ HAL 39-40/ ST 1/ PEM 5/ BKL (LD)	Lagu daerah	<i>"Ayo Bernyanyi"</i>	Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan seputar lagu yang telah dinyanyikan kemudian mengidentifikasi tanggapan tinggi dan rendahnya	Pada data ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul <i>"Suwe Ora Jamu"</i> dan <i>"Lir-Ilir"</i> dari Jawa Tengah
3.	TMK/ HAL 117- 118/ ST 2/	Tari Daerah	<i>"Ayo Berlatih"</i>	Pada materi ayo berlatih siswa diminta	Pada data ayo berlatih siswa diminta untuk mengamati

	PEM 6/ BKL (TRD)			untuk mengamati kemudian memprakti kan pola lantai tari kreasi daerah	kemudian mempraktikk an pola lantai tari Kecak dari daerah Bali
4.	TMK/ HAL 47/ ST 1/ PEM 6/ BKL (MD)	Musik Daerah	<i>“Ayo Mengam ati ”</i>	Peserta didik diminta untuk mengamati cara bermain seruling dari penjelasan yang ada di buku	Pada data terdapat alat musik seruling dari Jawa Barat
5.	TMK/ HAL 132- 134/ ST 3/ PEM 2/ BKL (SRD)	Kerajinan Daerah	<i>“Ayo Membac a”</i>	Pada materi ayo membaca terdapat beberapa gambar seni rupa daerah di Indonesia	Pada data ayo membaca terdapat beberapa gambar seni rupa daerah di Indonesia, meliputi batik motif awan dari Cirebon, gerabah dari Kasongan Yogyakarta, dan ukiran kayu dari Jepara
6.	TMK/ HAL 166/	Kerajinan Daerah	<i>“Ayo Membac a”</i>	Pada materi ayo membaca	Pada data ayo membaca terdapat

	ST 3/ PEM 5/ BKL (KRD)			terdapat bacaan yang berjudul “Mengenal Batik Jumputan”	bacaan yang berjudul “Mengenal Batik Jumputan” yang berasal dari dari beberapa daerah seperti: Yogyakarta, Palembang, Bali, dan Gresik
7.	TMK/ HAL 178- 179/ ST 4/ BKL (KRD)	Kerajinan Daerah	<i>“Ayo Membaca”</i>	Pada materi ayo membaca terdapat bacaan yang berjudul “Mengenal Batik Indonesia”	Pada data terdapat bacaan yang berjudul “Mengenal Batik Indonesia”. Dimana terdapat 2 jenis batik di Indonesia yaitu batik klasik dan batik pesisir
8.	TMK/ HAL 188- 191/S T 4/ BKL (TD)	Transportasi Tradisional	<i>“Literasi Bacaan 2”</i>	Pada materi literasi bacaan terdapat sebuah bacaan yang berjudul “Pasar Tradisional Muara	Pada materi literasi bacaan terdapat sebuah bacaan yang berjudul “Pasar Tradisional Muara Kuin”. Pasar tradisional

				Kuin”	Muara Kuin memiliki nama lain pasar apung berada di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan
9.	TMK/ HAL 202- 204/ ST 4/ BKL (TD)	Transportasi Tradisional dan nilai tradisi budaya setempat	“Literasi Bacaan 5”	Pada materi literasi bacaan terdapat sebuah bacaan yang membahas tentang transportasi laut suatu daerah	Pada data, materi literasi bacaan terdapat sebuah bacaan yang berjudul “Mengetahui Teknologi Transportasi Laut” yang berada di daerah Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai tradisi budayanya yaitu gotong royong peluncuran perdana kapal baru

C. Analisis dan Pembahasan

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis muatan kearifan lokal terhadap muatan SBdP tema-tema yang ada di kelas V semester genap. Pengertian analisis merujuk pada Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu penyelidikan suatu

peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Adapun hasilnya akan disajikan dalam bentuk analisis konten dan konteks kearifan lokal yang diintegrasikan dalam tema-tema yang ada.

1. Buku Tematik Kelas 5 Tema 6 Panas dan Perpindahannya
 - a. Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 Halaman 18-22

Ayo Membaca



Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara beraturan. Misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Ada banyak jenis tangga nada, di antaranya adalah tangga nada diatonis dan pentatonis. Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang mempunyai dua jarak nada, yaitu satu dan setengah. Beberapa alat musik seperti piano dan organ memiliki sistem tangga nada diatonis. Pada sistem tangga nada diatonis, dalam satu rangkaian nada terdapat 7 nada pokok. Nada kelipatan merupakan pengulangan nada pertama.

Tangga nada pentatonis merupakan jenis tangga nada yang hanya memiliki lima nada pokok. Ragam tangga nada pentatonis dibedakan oleh jarak antarnada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan notasi, ada tangga nada pentatonis yang menggunakan tangga nada jenis pelog dan tangga nada jenis slendro. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada jenis pelog dan slendro adalah gamelan Jawa. Selain gamelan Jawa, ada juga gamelan Sunda, Bali, Maluku, dan Betawi.



Tangga nada pelog biasanya menggunakan susunan nada yang berbunyi seperti nada-nada do – mi – fa – sol – si. Salah satu lagu daerah yang menggunakan tangga nada ini adalah lagu Gundah Pual dari Jawa Tengah. Sedangkan tangga nada slendro biasanya menggunakan susunan yang berbunyi seperti nada-nada do – re – mi – sol – la. Lagu yang menggunakan tangga nada ini memiliki kesan gambus dan liris. Salah satu contoh lagu dengan tangga nada slendro ini adalah lagu Cublak-Cublak Suweng dari daerah Jawa Tengah.

30 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Bersama dengan teman sebangkamu, lengkapilah tabel berikut untuk membedakan tangga nada diatonis dan pentatonis berdasarkan bunyi di atas!

Jumlah dan Nama Nada pada Tangga Nada Diatonis	Jumlah dan Nama Nada pada Tangga Nada Pentatonis

Kamu tentu ingin tahu lagu-lagu daerah yang menggunakan tangga nada pentatonis! Simaklah lagu-lagu berikut ini! Perhatikanlah nada yang digunakan pada lagu tersebut! Ada berapa nada yang digunakan?

Cublak-Cublak Suweng

Dur 4/4
Arit. Agung repeat

1 2 3 5 2 4 | 1 2 3 | 2 3 2 | 1 2 3 |
2 3 2 | 1 1 3 | 6 1 2 1 | 1 1 1 3 |
3 1 2 3 | 1 3 3 | 2 1 2 | 3 3 3 |
3 1 2 3 | 1 3 3 | 2 1 2 | 3 3 3 |

1 2 3 4 | 1 2 3 | 2 3 2 | 1 2 3 |
2 3 2 | 1 1 3 | 6 1 2 1 | 1 1 1 3 |
3 1 2 3 | 1 3 3 | 2 1 2 | 3 3 3 |
3 1 2 3 | 1 3 3 | 2 1 2 | 3 3 3 |

Subtema 1: Suhu dan Kalor 19

Bersama dengan teman sebangkumu, lengkapi tabel berikut untuk membedakan tangga nada diatonis dan pentatonis berdasarkan bacaan di atas!

Jumlah dan Nama Nada pada Tangga Nada Diatonis	Jumlah dan Nama Nada pada Tangga Nada Pentatonis

Kamu tentu ingin tahu lagu-lagu daerah yang menggunakan tangga nada pentatonis? Simaklah lagu-lagu berikut ini! Perhatikanlah nada yang digunakan pada lagu tersebut! Ada berapa nada yang digunakan?

Cublak-Cublak Suweng

Daerah: Jawa Barat

Subtema 1: Suku dan Kultur 19

Gundhul-Gundhul Pacul

Allegretto B. C. Hendradinata

Ayo Bernyanyi!

Nyanyikanlah kedua lagu tersebut dengan memperhatikan tangga nadanya! Nyanyikanlah secara berangsur-angsur hingga kamu dapat menyanyikannya sendiri! Perhatikanlah syair lagu tersebut dengan seksama. Perhatikan kamu bahwa tidak semua lagu daerah memiliki arti khusus. Terkadang syair lagu dibuat lebih menyenangkan kemudian rima, bukan makna atau syair lagu.

20 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran di atas membahas mengenai tangga nada diatonis dan pentatonis. Berdasarkan nadanya, pembagian dari tangga nada pentatonis yaitu tangga nada *pelog* dan tangga nada jenis *slendro*. Contoh dari alat musik yang menggunakan tangga nada jenis *pelog* dan *slendro* adalah gamelan Jawa, Sunda, Bali, Madura, dan Batak. Tangga nada jenis *pelog* dalam pembahasan ini diaplikasikan pada lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* dari Jawa Tengah. Sedangkan tangga nada *slendro* dalam pembelajaran ini yaitu *Cublak-Cublak Suweng*. Ciri-ciri dari tangga nada ini memberi kesan gembira dan lincah. Setelah mengetahui materi jenis-jenis tangga nada peserta didik diminta untuk bernyanyi bersama lagu *dolan* *Gundhul-Gundhul Pacul* dan *Cublak-Cublak Suweng*.

Coba kumpulkan, carilah arti lirik pada lagu tersebut. Lalu, tuliskanlah pada tabel. Setelah itu, cari tahu dimainkan pada tangga nada pentatonis yang mana saja kedua lagu tersebut? Lengkapi tabel berikut!

	Lagu Cublak-Cublak Suweng	Lagu Gundhul-Gundhul Pacul
Asal		
Tangga nada		
Arti syair lagu		
Kesan		

Ayo Renungkan

1. Apa saja hal menarik yang kamu alami pada kegiatan pembelajaran hari ini?
2. Apa saja pertanyaan yang belum kamu temukan jawabannya hingga saat ini?

Subtema 1: Suku dan Kultur 21

3. Bagaimana rencanamu untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaannya?

4. Bagaimana rencanamu sepanjang mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Di beberapa daerah di Indonesia atau di negara-negara lain, terdapat pula lagu-lagu dengan tangga nada pentatonis. Bersama dengan orang tua kamu, carilah sebuah lagu daerah asal kedua orang tua kamu! Manfaatkan waktu kamu untuk menyanyikannya bersama-sama. Carilah makna syair lagu dan tangga nada yang digunakan pada lagu tersebut.

22 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Usai mempelajari mengenai jenis-jenis tangga nada dan contohnya, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam lagu *Cublak-Cublak Suweng* dan *Gundhul-Gundhul Pacul*. Kemudian mengeksplor pengetahuan mereka dengan belajar bersama orang tua di rumah mencari lagu daerah asal orang tua dan menyanyikan secara bersama-sama.

b. Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 5 Halaman 55-56

Berikut,
Daftar alat yang telah
memerik lagi adalah musik yang
kita dari dua sudah mengetahui bahwa
lagu itu tidak hanya merentang, tetapi juga di luar
juga! Tahuakah kamu bagaimana para leluhur kita
membuatlah alat musik pada beberapa alat musik
gamelan? Mereka mencampur bahan timah dan
tembaga lalu memukulnya hingga
satu untuk dibentuk.

Ayo Bermusik!

Sebelumnya, kamu telah mengetahui bahwa beberapa lagu daerah dimainkan
dalam tangga nada pentatonis yaitu slendro dan pelog. Gamelan adalah salah
satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pada tangga
nada pentatonis. Beberapa alat pada gamelan terdapat dari bahan besi. Seperti
beberapa alat musik pada gamelan Jawa berikut ini.

Subtema 1: Sifat dan Kultur 55

Alat musik gamelan dibuat dari campuran tembaga dan timah dengan ukuran
tertentu. Ukuran dan perbandingan antara kedua logam tersebut dapat
menghasilkan suara yang berbeda. Campuran logam itu harus disesuaikan
dengan selera. Proses ini disebut dengan penyetelan. Produk suara yang dihasilkan oleh alat musik gamelan
tersebut harmonis untuk mengiringi lagu-lagu yang dimainkan pada laras
slendro atau pelog.

Perhatikanlah lagu daerah di bawah ini dengan seksama. Minatlah Guru
untuk mengidentifikasi lagu ini di kelas. Lalu tentukanlah tangga nada yang
digunakan!

Cing Cangkeling

56 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 5 Subtema 1 ini masih ada kaitannya dengan materi SBdP sebelumnya. Setelah mengetahui jenis-jenis tangga nada dan contohnya, peserta didik disajikan materi alat musik yang menggunakan tangga nada jenis *pelog* dan *slendro*. Pada gambar terdapat 3 macam contoh gamelan Jawa. Setelah itu peserta didik bersama guru menyanyikan lagu daerah yang terdapat pada teks di buku dan mengidentifikasi tangga nada yang digunakan kemudian mencari makna yang terkandung dalam syair lagu tersebut.

c. Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 Halaman 86-89

Ayo Membaca



Pola Lantai dalam Seni Tari

Pernahkah kamu memperhatikan sebuah pertunjukan tari? Atau mungkin kamu pernah ikut latihan menari di sanggar atau di sekolah? Pada beberapa tarian, terutama tari kelompok, para penari membentuk posisi tertentu dalam tarian. Ada sebuah tari yang jika diamati, posisi penari membuat bentuk atau formasi tertentu. Bentuk atau formasi tertentu yang dibuat penari dalam sebuah tari dinamakan pola lantai.

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Pola lantai ini dilakukan baik oleh penari tunggal, berpasangan, atau penari kelompok. Dalam tarian, terdapat dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan lengkung. Pola garis lurus terdiri atas pola lantai horizontal, vertikal, dan diagonal. Pengembangan pola lantai lurus dapat berupa pola lantai zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima (perhatikan gambar A).



Selain garis lurus, terdapat juga pola garis lengkung. Pola ini pun dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai. Pola lantai ini antara lain berupa lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang (lihat gambar B).



A



B

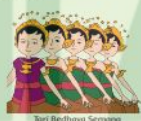
Berikut adalah dua jenis tari daerah yang memiliki pola lantai yang berbeda. Tari pertama adalah Tari Jaran Kepang yang berasal dari Yogyakarta. Tari Jaran Kepang mempunyai pola lantai gabungan antara pola lantai lurus dan lengkung yang sederhana. Pola lantai yang digunakan

86 Buku Siswa SD/MI Kelas V

pada tari ini antara lain pola melingkar, garis lurus ke depan, dan garis horizontal. Pola lantai pada Tari Jaran Kepang tidak memiliki makna tertentu. Pola lantai dibuat untuk formasi penari.



Tari Jaran Kepang



Tari Bedhaya Semang

Berbeda dengan Tari Bedhaya Semang yang juga berasal dari Yogyakarta, Tari klasik ini mempunyai pola lantai yang sudah tertentu dan mempunyai makna tertentu. Pola lantai yang digunakan pada tari ini pun memiliki nama tertentu, seperti *gawang jejer wayang*, *gawang tiga-tiga*, *gawang perang*, dan *gawang kalajengking*.

Sumber: Jember dan Klaten, Tari Bedhaya dan Gamelan SD Kelas 5, Pustaka, 2012

Ayo Menulis



Membuat ringkasan merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan untuk mengetahui isi bacaan. Meringkas dapat dilakukan dengan cara menemukan pokok pikiran dan informasi penting dalam sebuah bacaan.

Bersama dengan teman sebangkumu, lakukanlah kegiatan berikut ini.



1. Secara bergantian, bacalah bacaan di atas dengan intonasi dan lafal yang jelas.
2. Ketika temanmu membacakan, tuliskanlah kata-kata atau kalimat penting dari bacaan tersebut di dalam buku tulismu. Mintalah temanmu yang membacakan bacaan untuk berhenti setiap satu paragraf, untuk memberikan kesempatan kepadamu menuliskan kalimat atau kata-kata penting dari bacaan.

Subtema 2: Perpindahan Kultur di Sekitar Kita 87

Sajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada materi ini yaitu pola lantai dalam seni tari. Bentuk atau formasi tertentu yang dibuat penari dalam

sebuah tari dinamakan pola lantai. Pada materi ini disajikan 2 jenis tarian dari Yogyakarta yaitu Tari Jaran Kepang dan Tari Budhaya Semang.

pada tari ini antara lain pola melingkar, garis lurus ke depan, dan garis horizontal. Pola lantai pada Tari Jaran Kepang tidak memiliki makna tertentu. Pola lantai dibuat untuk formasi penari.



Berbeda dengan Tari Budhaya Semang yang juga berasal dari Yogyakarta. Tari klasik ini mempunyai pola lantai yang sudah tertentu dan mempunyai makna tertentu. Pola lantai yang digunakan pada tari ini pun memiliki nama tertentu, seperti gawang pjer wenging, gawang tiger-pige, gawang perang, dan gawang kalyangkings.

Ayo Menulis

Membuat ringkasan mengenai salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan untuk mengetahui isi bacaan. Meringkas dapat dilakukan dengan cara mememukul pokok pikiran dan informasi penting dalam sebuah bacaan.

Bersama dengan teman sebangkumu, lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Secara berpasangan, bacalah bacaan di atas dengan intonasi dan lufat yang jernih.
2. Ketika temannya membacakan, tuliskanlah kata-kata atau kalimat penting dari bacaan tersebut di dalam buku tulismu. Setelah temannya yang membacakan bacaan lanjut berhenti setiap satu paragraf, untuk menuliskan kesimpulan kamu dan memuliskan kalimat atau kata-kata penting dari bacaan.



Latihan 2: Persepsi dan Kaidah di Sekitar Kita 87

3. Lakukanlah secara bergantian.
4. Perhatikanlah hasil ringkasannya kepada temannya. Adakah persamaan atau perbedaan dari catatan kalian?
5. Bagaimana pendapatmu?

Pendapatku:

Ayo Mencoba

Perhatikanlah gambar tari di bawah ini! Bersama dengan teman sekelompokmu, tentukan nama dan gambar pola lantai pada setiap tari tersebut di bawah ini. Lalu pilihlah salah satu tari daerah tersebut. Bersama dengan teman sekelompokmu, pengaruhi pola lantai yang dilakukan oleh penari pada tari tersebut. Gambarkanlah pola lantai tari tersebut!



Latihan 2: Persepsi dan Kaidah di Sekitar Kita 88

3. Lakukanlah secara bergantian.
4. Perhatikanlah hasil ringkasanmu kepada temanmu. Adakah persamaan atau perbedaan dari catatan kalian?
5. Bagaimana pendapatmu?

Pendapatku:

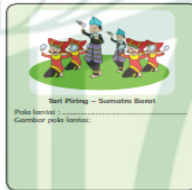
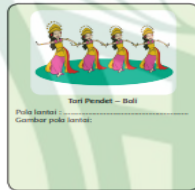
Ayo Mencoba



Perhatikanlah gambar tari di bawah ini! Bersama dengan teman sekelompokmu, tentukan nama dan gambar pola lantai pada setiap tari daerah di bawah ini. Lalu pilihlah salah satu tari daerah tersebut. Bersama dengan teman sekelompokmu, peragakanlah pola lantai yang dilakukan oleh penari pada tari tersebut. Gambarkanlah pola lantai tari tersebut!



88 Buku Siswa SD/MI Kelas V



Ayo Renungkan



1. Apa saja hal penting atau konsep yang sudah kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini?

2. Konsep apa yang belum kamu pahami? Bagaimana caramu agar kamu dapat memahaminya?

3. Apa saja sikap dan keterampilan yang kamu kembangkan pada kegiatan pembelajaran hari ini?

Subtema 2: Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

89

Setelah belajar mengenai pola lantai, kemudian disajikan beberapa gambar tarian daerah Nusantara dan peserta didik diminta untuk menggambarkan dan memperagakan pola lantai yang ada.

d. Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 3 Halaman 96-98

8. Lihatlah kembali pertanyaan yang telah kamu buat, dan jawaban dari teman-temanmu. Lakukanlah diskusi dengan teman yang menjawab pertanyaanmu untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap.

Ayo Membaca



Luasnya lautan dan samudra yang mengelilingi wilayah Indonesia, memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat nelayan setempat. Interaksi masyarakat nelayan dengan lingkungannya sangatlah erat. Keterkaitan antara masyarakat nelayan dengan lingkungannya tersjad salah satunya melalui kegiatan upacara tradisi nelayan. Setiap masyarakat nelayan di Indonesia memiliki kegiatan yang berbeda sebagai bagian dari upacara tradisi. Salah satunya adalah masyarakat nelayan Pantai Malo, Kakaratan, Sumatra Utara.

Bacalah artikel berikut ini dengan saksama.

Festival Mane'e, Tradisi Nelayan di Pantai Malo

Festival Mane'e, merupakan tradisi adat untuk penangkapan ikan. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Pantai Malo, Kakaratan, Sulawesi Utara. Ritual ini biasa disebut dengan ritual menangkap ikan dengan doa-doa dalam bahasa adat kuno. Mereka berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar nelayan mendapatkan tangkapan yang banyak, dan mendapatkan perlindungan agar terhindar dari bahaya.

Penangkapan ikan dimulai dengan berkumpulnya para pemuka adat bersama perwakilan pemerintah setempat. Mereka bermusyawarah untuk menentukan tanggal yang tepat untuk melakukan ritual mane'e. Selanjutnya, para pemuka adat ini akan memanjatkan doa-doa dalam bahasa adat kuno. Sementara, masyarakat lainnya menyiapkan tali dan janur (daun kelapa yang masih muda) untuk dibuat jaring yang disebut dengan sammy.



96 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Tibalah hari yang ditentukan untuk melaksanakan ritual mane'e. Para pemuka adat dan pemerintah setempat, membawa sammy ke Pantai Malo. Beramai-ramai mereka memarkirnya sepanjang mungkin ke arah laut hingga membentuk sebuah kalam. Ketika ikan-ikan telah banyak terperangkap ke dalam sammy, masyarakat pun mulai menangkapnya. Hasil tangkapan ikan ini akan disantap bersama dalam pesta rakyat yang digelar saat itu. Ada hal yang menarik sepanjang ritual hingga pesta rakyat ini, yaitu masyarakat dilarang mengenakan pakaian berwarna merah sebagai pantangan.

Ritual seperti ini masih dilaksanakan hingga kini. Masyarakat meyakini ritual ini sebagai ucapan syukur dan permohonan perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, kegiatan ini mengandung nilai-nilai kebersamaan antar anggota masyarakat dan kepedulian untuk memelihara laut sebagai sumber kehidupan masyarakat. Nilai-nilai kerja sama, persatuan dan kesatuan pun, sangat bisa dirasakan sepanjang persiapan hingga dilaksanakannya ritual ini.



Peta Lokasi Pantai Malo, Kakaratan, Sulawesi Utara

Sumber: *Artikel*, *Berita*, *Media*, *komunikasi*, *Dir*, *15*, *2015*, *diakses*, *diakses*

Berdasarkan bacaan di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Apakah tujuan dilaksanakannya Festival Mane'e tersebut?

2. Siapa saja yang berperan penting dalam upacara tersebut?

3. Menurutmu, apa manfaat kegiatan upacara tradisi nelayan terhadap kesejahteraan nelayan dan kehidupan masyarakat nelayan setempat?

4. Adakah hal menarik yang kamu dapatkan dari kegiatan upacara nelayan tersebut?

5. Adakah kegiatan serupa yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yang berada paling dekat dari tempat tinggalmu? Jika ada, ceritakanlah!

Ayo Mengamati

Kegiatan nelayan di pantai dan laut tidak hanya untuk pembangunan ekonomi, tetapi juga untuk membangun kehidupan sosial budaya masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk meneruskan budaya kehidupan masyarakat nelayan yang telah dilakukan bertahun-tahun. Kegiatan masyarakat nelayan di satu tempat dan tempat lain tidaklah sama. Hal ini dipengaruhi juga oleh kehidupan sosial masyarakatnya.

Kehidupan masyarakat di sekitarmu mungkin juga memiliki keunikan sendiri. Oleh karenanya, lakukanlah kegiatan pengamatan sebagai berikut.

1. Bekerjalah bersama dengan temanmu yang tinggal di daerah yang sama atau berdekatan.
2. Amatilah kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalmu.
3. Identifikasi kegiatan masyarakat untuk membangun ekonominya, misalnya ada yang berdagang, bertani atau menangkap ikan.
4. Identifikasi kegiatan kemasyarakatan yang terjadi di daerah tempat tinggalmu. Misalnya, kegiatan bersama yang dilakukan anggota masyarakat.
5. Tuliskanlah hasil pengamatanmu ke dalam bentuk laporan singkat dengan menggunakan format "Laporan Hasil Pengamatan" seperti contoh di bawah ini!

98 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Berbeda dengan materi sebelumnya, konten dan konteks pada pembelajaran 3 ini membahas tentang tradisi daerah yang ada di pantai Malo yang diberi nama Festival Mane'e. Setelah itu peserta didik diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks di atas.

- e. Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 6 Halaman 127-130

Ayo Membaca

Mengenal Tari Pendet dari Bali



Tari Pendet merupakan salah satu tari tradisional Bali yang sangat populer. Lahirlah tari Pendet berasal dari ritual saleg. Oleh karena itu, tari ini dibuat dengan menari atau menari. Menari dimulai setelah pendeta Hindu mengemudikan mantra dan setelah pemertanian yang dilakukan. Tari ini dilakukan secara berpasangan atau secara solo dengan membawa perlengkapan, berupa bekal, sesajin, dan bunga.

Pendet dipopulerkan pada tahun 1950. Tari Pendet ini masih tetap mengagumkan karena sudah dari ritus yang dipertunjukan di sebuah acara yang tidak berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Pada tahun 1961, Wawan Beratha memodifikasi tari Pendet hingga menjadi tari Pendet yang sering kita saksikan sekarang. Beliau juga menambah pendet Pendet menjadi lima orang. Setelah kemudian, Wawan Beratha dan kawan-kawan menari tari Pendet masud yang ditarikan oleh 100 orang penari untuk dipertunjukan di Jakarta dalam acara pernikahan Acan Ganes. Kemudian pada tahun 1962, koreografer tari Pendet Haden, I Wayan Rendi, menggarap dan memodifikasi tari Pendet kepada generasi muda. Sejak Pendet, beliau juga menggarap dan memodifikasi tari Bali lainnya kepada kewanitaan maupun laki-laki di luar keluarganya.

Tari Pendet menceritakan tentang diri-diri kewanitaan yang turun ke bumi. Biasanya tari Pendet ini dibawakan secara berkelompok atau berpasangan oleh remaja putri. Para penari Pendet membawa bekalnya penari untuk kewanitaan. Setiap penari akan membawa sesajin berupa bekal yang di dalamnya terdapat bunga warna-warni. Pada akhir tari, bekal ini akan dibagikan ke tamu undangan sebagai simbol penyembutan.

bekal ini akan dibagikan ke tamu undangan sebagai simbol penyembutan.

Tari Pendet menggunakan pola lantai yang sangat sederhana di-bandingkan pada koreografi tari lainnya. Tari Pendet hanya menggunakan pola lantai berbentuk huruf U, pola lantai lurus, dan pola mengitari ke samping kanan dan kiri. Seperti halnya tari tradisional lainnya, pola lantai pada tari Pendet tidak memiliki makna khusus. Tidak seperti tari Bedoyo dari Yogyakarta yang memiliki makna di setiap pola lantai tariannya.

Ayo Menulis

Apakah ada hal penting yang kamu temui pada setiap paragraf di dalam bacaan? Cuskan tabel berikut untuk memulainya. Cuskanlah kalimat lengkap dan kata-kata baru dengan tepat.

Paragraf	Hal-Hal Penting dari Bacaan
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Kemudian	

Bacalah kembali bacaan di atas dengan seksama. Berilah garis bawah pada kalimat-kalimat yang mengandung pokok pikiran pada setiap paragraf. Berilah simbol dengan anak panah untuk menunjukkan pemertanian ke bagian di atas. Berilah simbol pokok pikiran dari setiap paragraf dalam bacaan dan tuliskan di dalam setiap kotak yang tersedia. Satu kotak untuk masing-masing satu paragraf. Berilah keterangan penghubung yang menghubungkan pokok pikiran dengan pokok pikiran di setiap paragraf pada titik-titik yang tersedia. Lakukanlah bersama dengan teman sekelompokmu! Cuskan diagram di bawah ini untuk mengerjakannya.

Subtema 2: Perkembangan Kota (20 Menit) 127

128 Buku Siswa SD/MI Kelas V



f. Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 4 Halaman 160-166



Berdasarkan bacaan di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apa tujuan utama diadakan kegiatan pelatihan pembuatan dengan menggunakan pewarna alam?

.....

Subtema 3: Pengaruh Kultur terhadap Kehidupan 161

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 4 ini peserta didik dibuka dengan apersepsi tentang batik Indonesia yang disajikan dalam bentuk percakapan. Setelah itu peserta didik diminta untuk membaca teks yang berjudul Perajin Batik Osing kemudian menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Nama kegiatan :

Tempat dilakukannya kegiatan :

Tujuan kegiatan :

Manfaat kegiatan terhadap masyarakat sekitar :

5. Presentasikanlah hasil pengamatanmu di depan kelas. Setelah itu, tempelkan di dinding kelas.
6. Perhatikan dan catatlah informasi menarik yang disampaikan oleh kelompok yang lain.
7. Tuliskanlah kesimpulanmu dari kegiatan ini.

.....

.....

.....

Jika kamu perhatikan dengan seksama, dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama dalam masyarakat, ada hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh anggotanya. Kamu dan teman sekelompokmu dapat melakukannya dengan baik karena setiap pihak yang terlibat melaksanakan peran dan kewajibannya dengan rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah sikap melaksanakan segala sesuatu yang telah dipercayakan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan mengetahui hak dan kewajiban dan melaksanakannya dengan tanggung jawab, tujuan bersama dapat tercapai. Apa yang terjadi jika tanggung jawab tidak dilaksanakan?

Subtema 3: Pengaruh Kultur terhadap Kehidupan 163

2. Apa manfaat dari kegiatan tersebut bagi para pembatik dan masyarakat Banyuwangi?

.....

3. Bagaimana pengaruh penggunaan pewarna alam pada pembangunan ekonomi para perajin batik?

.....

4. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut pada pembangunan sosial budaya masyarakatnya?

.....

5. Adakah kegiatan serupa di daerahmu? Apakah tujuannya?

.....

Ayo Mengamati

Bagaimana dengan kegiatan masyarakat di daerah tempat tinggalmu? Lakukanlah kegiatan berikut ini di dalam kelompok.

1. Carilah informasi tentang kegiatan masyarakat di wilayah tinggalmu melalui kueran daerahmu. (Kamu juga dapat menggunakan kueran dalam bentuk media cetak ataupun kueran elektronik seperti contoh di atas. Mintalah bantuan orang dewasa di sekitarmu, jika kamu ingin menggunakan kueran elektronik).
2. Pilihlah paling sedikit satu artikel dari kueran tersebut.
3. Carilah gambar yang sesuai. Lalu tempelkan di atas kertas gambar ukuran A4.
4. Bacalah artikel tersebut dengan seksama. Lalu tuliskan di samping artikel beberapa keterangan seperti contoh berikut.

162 Buku Siswa IPS Kelas V

Dengan memahami bacaan "Perajin Batik Osing", perhatikan bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban orang-orang yang terlibat. Buatlah kegiatan berikut.

1. Tentukan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Tentukan dan jelaskan peran setiap orang yang terlibat.
3. Tentukan dan jelaskan hak dan kewajiban orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
4. Tentukan dan jelaskan tanggung jawab orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
5. Gunakan tabel berikut untuk melakukan kegiatan ini.

Pihak yang Terlibat	Peran	Hak	Kewajiban

6. Apa yang akan terjadi bila salah satu dari orang-orang yang seharusnya terlibat dalam kegiatan tersebut, tidak melakukan peran dan kewajibannya masing-masing? Jelaskan kemungkinan tersebut pada tabel berikut!

Pihak yang Terlibat	Jika Tidak Melakukan Tanggung Jawabnya

164 Buku Siswa IPS Kelas V

3. Bagaimana pengaruh keberadaan Bola Meranti terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Kota Medan?

4. Bagaimana pengaruh keberadaan Bola Meranti terhadap pembangunan sosial budaya masyarakatnya?

5. Apakah di daerahmu juga punya sesuatu yang bisa dijadikan oleh-oleh khas daerahmu?

Ayo Mengamati

Bagaimana dengan kegiatan masyarakat di daerah tempat tinggalmu? Lakukanlah kegiatan berikut ini di dalam kelompok.

- Carilah informasi tentang oleh-oleh khas daerahmu yang terkenal sampai wilayah lain. Oleh-oleh itu dapat berupa makanan, atau kerajinan tangan khas daerah seperti kain, patung, atau kerajinan lainnya.
- Carilah informasi tersebut.
- Tuliskanlah kesimpulanmu dari kegiatan ini.

Nama oleh-oleh khas : _____

Asal dari daerah : _____

Manfaatnya terhadap kehidupan masyarakat sekitar: _____

Subtema 3: Pengaruh Kultur terhadap Kehidupan 175

Ayo Renungkan

- Apakah pembelajaran yang paling menarik pada kegiatan pembelajaran hari ini? Mengapa?
- Apakah hak dan kewajiban yang kamu lakukan pada hari ini?
- Adakah masalah yang terjadi ketika salah satu kewajibanmu sebagai pelajar tidak dilakukan? Bagaimana kamu mengatasinya?

Kerjasama dengan Orang tua

Diskusikan dengan orang tuamu masalah apa yang sering terjadi di rumah yang melibatkan semua anggota keluarga? Lakukan analisis penyebab dan akibatnya, dan cara mengatasinya!

176 Buku Siswa IPS Kelas V

Setelah membahas mengenai tari daerah, lagu daerah, dan pola lantai dalam tarian, pada konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran 4 ini membahas tentang makanan khas daerah di Nusantara. Sebelum mencari makanan khas daerah masing-masing, peserta didik disajikan dengan bacaan makanan khas yaitu Bolu Meranti yang berasal dari Medan.

Ayo Berlatih

Ayo, ceritakan kepada Guru dan teman-temanmu.

- Siapakah kamu?
- Termasuk ras apakah kamu?
- Termasuk suku apakah kamu?
- Ayo bahasa daerahmu?
- Sebutkan satu kesenian yang menjadi ciri khas suku bangsamu.

Nama:

Suku:

Tempat Tinggal:

Bahasa Daerah:

Kesenian yang menjadi ciri suku:

FORO DISEI

Suku bangsa yang ada di Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bersama teman sebangku, sebutkan daerah-daerah persebaran suku-suku tersebut dengan mengisi Peta Tematik berikut.

Suku-suku di Pulau Sumatra:

Suku-suku di Pulau Kalimantan:

Suku-suku di Pulau Sulawesi:

Suku-suku di Kepulauan Maluku:



Suku-suku di Pulau Jawa:

Suku-suku di Pulau Bali dan Nusa Tenggara:

Suku-suku di Pulau Papua:

Ayo Refleksikan

Seperti apakah ucapan yang tepat atas keberagaman sosial budaya bangsa kita. Memberikan sebuah tindakan yang tepat ketika menghadapi kebudayaan-kebudayaan dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Adapun kerukunan merupakan cita-cita yang harus diwujudkan ketika melihat berbagai perbedaan suku bangsa yang ada di Indonesia.

Subtema 1: Perilaku Kebangsaan Masa Pengenalan 41

42 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Setelah belajar keragaman budaya di Indonesia, peserta didik diminta untuk menceritakan identitas dirinya yang disajikan dalam bentuk peta konsep. Sedangkan pada lembar setelahnya peserta didik disajikan peta Indonesia kemudian diminta untuk mengidentifikasi suku berdasarkan gambar pulau.

b. Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 Halaman 54-56

Sekarang, diskusikan bersama temanmu arti penting penggunaan istilah "Indonesia" bagi perjuangan bangsa Indonesia. Adakah hubungannya dengan proses pergerakan bangsa Indonesia?

Peristiwa Sumpah Pemuda menunjukkan adanya rasa persatuan dan kesatuan di antara para pemuda yang berbeda ras, suku, golongan, dan agama. Memang demikian seharusnya. Walaupun berbeda ras, suku, golongan, dan agama, tetapi derajat kita sama sebagai manusia. Tidak ada manusia yang lebih tinggi dan tidak ada yang lebih rendah.

Tahukah Kamu?

Perbedaan antara satu suku dan suku lainnya hanya terletak pada bahasa dan adat istiadatnya serta sistem kekerabatan.

1. Adat Istiadat

Setiap suku bangsa pasti memiliki adat istiadat tertentu, meliputi upacara adat dan kebiasaan-kebiasaan lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah dijalankan secara turun-temurun dalam suatu suku. Contohnya upacara pembakaran mayat (ngaben) di Bali.

Perbedaan adat istiadat menunjukkan perbedaan kebudayaan yang tampak dari pola perilaku atau gaya hidup. Pola perilaku orang Batak yang suka bicara terus terang sehingga terkesan tegas dan keras sangat berbeda dengan pola perilaku orang Jawa Tengah (khususnya Solo dan Yogyakarta) yang suka berbicara hati-hati penuh dengan sindiran secara halus.

2. Bahasa Daerah

Tiap suku bangsa biasanya memiliki bahasa daerah tertentu. Sebagai contoh suku Jawa memakai bahasa Jawa dalam melakukan percakapan sehari-hari. Suku-suku bangsa lainnya pun menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

3. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan merupakan sistem keturunan yang dianut oleh suku bangsa tertentu berdasarkan garis ayah, garis ibu, atau kedua-duanya.

54

Buku Siswa SD/MI Kelas V

Ayo Mencoba

Kesenian khas:

Bahasa:

Suku:

Ras:

Nama:

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

Ayo Mencoba

Ayo Berkreasi

Ayo Berlatih

adat istiadat serta sistem kekerabatan. Setelah itu peserta didik diminta untuk melengkapi peta konsep unsur pembeda suku bangsa dan menceritakan identitas teman mereka, meliputi: ras, suku, bahasa daerah, kesenian daerah setempat serta sikap yang harus dilakukan dalam menjumpai perbedaan. Kemudian peserta didik mengeksplor pengetahuannya lebih luas lagi dengan membuat teks wawancara mengenai identitas penduduk daerah daerah setempat.

c. Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4 Halaman 121-124

Kamu telah mempelajari unsur-unsur budaya di Indonesia. Keragaman unsur budaya tersebut lahir karena adanya berbagai faktor. Faktor itu seperti faktor biologi (keturunan), ras, suku, geografi (daerah alam), dan sejarah (sejarah/ masa lampau), serta kebudayaan berbagai pihak lain.

Ayo Mengamati

Cari tahu dengan mengamati unsur-unsur budaya yang ada di sekitar tempat tinggalmu. Jika kamu mengalami kesulitan, baca kembali ulasan tentang unsur-unsur budaya di atas. Kemudian, tuliskan nama-nama bagian dari kebudayaan pada suku yang kamu kenal.

No.	Unsur Budaya	Nama	Keterangan
1.	Kesenian	Contoh: Ketoprak	Seni pertunjukan suku Jawa berupa drama tradisional.
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

Nama Suku

Nama Rumah Adat

Nama Pakaian Adat

Nama Senjata Tradisional

Nama Baju Adat

Nama Tari Tradisional

Salah satu unsur budaya adalah kesenian. Tari adalah salah satu dari berbagai bentuk kesenian. Tari merupakan karya seni dengan gerak tubuh sebagai media utama. Amatilah berbagai karya seni tari berikut. Tuliskan kamu asal daerah karya tari berikut?

1
2
3
4
5

Pembahasan konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ini yaitu tindak lanjut dari materi suku dan ras yang ada di Indonesia. Dengan mengamati lingkungan daerah setempat, peserta didik diminta untuk melengkapi tabel unsur kebudayaan meliputi: nama suku, nama rumah adat, nama pakaian adat, nama senjata tradisional, nama baju adat, dan nama tari tradisional. Kemudian disajikan gambar yang di dalamnya terdapat jenis tarian daerah, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi nama tari dan asalnya.

Telah diajarkan pada Pembelajaran Dua, bahwa bentuk karya tari ada tiga, yaitu bentuk karya tari tunggal, berpasangan, dan kelompok. Setiap bentuk karya tari telah indah saat pementasannya mempertunjukkan pada lantai. Pola lantai adalah garis di lantai yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari. Selain itu, pola lantai tari kelompok dapat diartikan juga garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari. Perhatikan pola lantai pada tari kelompok berikut.

Ayo Mengamati!

GERAK 1



GERAK 2



Kedua gerak di atas menggambarkan semangat kebhaktian. Semangat patri-patrian dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Itulah kami bentuk pola lantai pada kedua gerak di atas? Lakukan kegiatan berikut.

123 Berbasis Rupa Seni dan Budaya Indonesia

Ayo Mencoba

1. Bentuklah kelompok terdiri atas 3 orang. Kemudian, tirukan gerakan di atas dengan pola lantai sesuai gambar.
2. Berilah nama kelompok kalian dengan mengemukakan gerak di atas.
3. Pertunjukan gerak di atas dengan pola lantai sesuai gambar di depan kelompok lain.

Ayo Renungan

Kamu sekarang telah duduk di kelas V. Tentu kamu memiliki banyak teman yang bermain, belajar, dan berkreasi. Kamu memiliki teman yang suka, pembawaan, asal usul, kebiasaan, bahkan suku, ras, dan agama yang beragam, bahkan bisa jadi berbeda dengan dirimu. Bagaimana teman-temanmu dan lingkungannya. Lalu, apa yang kamu rasakan dengan memiliki teman-teman yang beragam tersebut? Bagaimana kamu harus berperilaku dalam teman-teman yang memiliki perbedaan-perbedaan itu? Tuliskan pendapatmu pada kolom berikut.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Kamu telah berhasil membuat identitas suku dengan menyebarkan unsur-unsur budayanya. Kamu pun juga telah mengetahui identitas suku teman-temanmu di kelas dengan mengenal unsur-unsur budayanya. Nah, sekarang, perhatikan karya orang tua kamu dan anggaplah budayanya yang lain dengan identitas suku bangsamu dan suku bangsa dari seorang temanmu!

124 Berbasis Rupa Seni dan Budaya Indonesia

Berdasarkan teks bergambar tentang gerak pada tari yang ada, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi pola lantai pada kedua gerak di atas. Setelah mengidentifikasi, peserta didik bersama kelompoknya diminta untuk mempraktikkan kedua gerakan tersebut di depan kelompok yang lainnya.

d. Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2 Halaman 169-173

Ayo Membaca

Seni Rupa Daerah Indonesia

Seni rupa daerah adalah seni rupa yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Seni rupa daerah dapat dibuat juga seni rupa tradisional karena dikerjakan secara turun-temurun di suatu daerah. Seni rupa daerah dapat berupa seni kerajinan, seni lukis, dan seni patung. Seni kerajinan meliputi seni tekstil (batik, tenun, dan songket), seni anyam, seni ukir, seni keramik, Hias kayu seni rekat dan seni lukis berwujud dua dimensi, yaitu memiliki ukuran panjang dan lebar. Hias kayu seni anyam, seni keramik, dan seni patung pada umumnya berbentuk tiga dimensi, yaitu memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi atau memiliki volume.

1. Seni Lukis Daerah



Seni lukis adalah seni menggunakan objek-objek berupa pemandangan alam, tumbuhan, binatang, manusia, benda di alam, untuk menggambarkan perasaan keindahan. Seni lukis daerah mengandung nilai-nilai budaya yang berkembang di suatu daerah.

Salah satu seni lukis daerah yang terkenal adalah seni lukis Kamasan dari Bali. Kamasan adalah sebuah desa di Kabupaten Klungkung yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pelukis. Seni lukis Kamasan merupakan seni lukis klasik yang biasanya bertema kisah pewayangan, kehidupan berpasangan, dan dongeng binatang. Para pelukis menggunakan warna alam yang dicampur dengan pernak yang menempel pada kanvas. Kanvas yang digunakan berupa kain kasar yang dituang dengan bubur beras, lalu digamir di bawah matahari. Setelah digamir, kain digamir agar permukaannya halus dan siap untuk dilukis.



Selain seni lukis daerah dari Kamasan, seni lukis Kamasan juga merupakan seni lukis klasik yang menggunakan bahan dan teknik yang berbeda.

169 Berbasis Rupa Seni dan Budaya Indonesia

Seni lukis Kamasan dibuat dengan cara tembok menggunakan media batu. Batu dibuat pada kertas yang kemudian ditempel pada kanvas, lalu dilukis dengan cat minyak dengan menggunakan kanvas. Salah satu tema lukis Kamasan adalah wayang dan kisah Kamasan dengan motif yang memuat yang terkenal.

2. Seni Patung Daerah

Seni patung adalah seni membuat bentuk manusia atau binatang dengan bahan yang keras atau bahan lunak. Patung dari bahan tanah dibuat dengan teknik membebek, sedangkan patung dari bahan kayu dibuat dengan teknik memuat atau memahat.

Salah satu contoh patung tradisional adalah patung Arca yang dibuat oleh suku Asmat yang tinggal di Pulau Papua. Mengetuk atau ukir bahan menggunakan kanvas bahan untuk membuat patung yang menjadi bentuk hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, tema pematukan pada umumnya tentang perhubungan manusia dengan alam.

Walaupun hanya menggunakan peralatan sederhana seperti kapak, palu, pisau dari tulang, dan paku yang dipipihkan, patung yang dihasilkan memiliki estetika dan religius yang sangat tinggi.

3. Seni Kriya

Seni kriya merupakan seni kerajinan dalam membuat benda-benda pakai berdasarkan kegunaan dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai jenis seni kriya dapat dijumpai sehari-hari seperti seni tekstil berupa batik, songket, dan tenun. Selain itu, terdapat pula seni anyam dan seni ukir.



170 Berbasis Rupa Seni dan Budaya Indonesia

Karya seni kriya seperti batik, songket, dan tenun telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Karya seni tekstil biasanya digunakan pada acara-acara penting dalam masyarakat adat, mulai dari acara kelahiran, pernikahan, hingga kematian. Seni tekstil telah menjadi bagian penting suatu daerah.

Seni anyaman merupakan seni menjalin bahan berbentuk balok atau batang dengan menggunakan pola tertentu sehingga berbentuk sebuah benda. Seni anyam dibuat untuk memenuhi kebutuhan untuk membuat wadah-wadah dengan menggunakan bahan alam yang tersedia. Bahan-bahan yang digunakan pun sangat beragam, misalnya bambu, rotan, lidi, ekor-durian, pelepah pisang, dan daun pandan. Seni anyam digunakan untuk membuat tikar, keranjang, bantal, kursi, dan alat rumah tangga lainnya. Perhatikan beberapa contoh hasil seni anyaman berikut ini.

Tahukah kamu kegunaan barang-barang ini?



Seni ukir juga telah lama menjadi bagian kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Seni ukir menggunakan motif tertentu yang memiliki makna dan keunikan tersendiri sesuai dengan budaya masyarakat. Seni ukir Bali berhubungan dengan agama Hindu yang menggunakan motif-motif tumbuhan, manusia, dan binatang. Ukiran Jepara (Jawa) berhubungan dengan agama Islam dan banyak menggunakan motif tumbuhan.



Latihan 5. Perhatikan gambar kerajinan berikut!



Bersama temanmu, isilah kolom-kolom di bawah ini dengan keterangan sesuai dengan jenis-jenis seni rupa daerah yang dapat kamu temukan di daerah sekitar tempat tinggalmu! Kamu dapat mencari bahannya dari buku, ensiklopedia, majalah, atau internet.

Seni Kerajinan di Daerahku			
Asal Daerah:			
Ciri-Ciri	Seni Tekstil	Seni Anyaman	Seni Ukir/Pahat/Buat
Jenis (batik/tenun/songket)			
Kegunaan			
Bentuk (dua dimensi/tiga dimensi)			
Warna			
Material			
Bahan			
Teknik pembuatan			

Latihan 6. Perhatikan gambar kerajinan berikut!

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal pada materi ini yaitu macam-macam seni rupa daerah di Indonesia. Dalam hal ini peserta didik disajikan bacaan yang di dalamnya membahas tentang jenis-jenis seni rupa daerah meliputi: seni lukis, seni patung, seni kriya tekstil, seni anyam, dan seni ukir yang disertai dengan gambar pendukungnya.

Usai membaca dan tau tentang seni rupa daerah, peserta didik mengeksplor pengetahuannya melalui bahan literatur lain selain buku untuk menambah wawasan tentang seni rupa yang ada di Indonesia. Setelah itu peserta berlatih menjawab pertanyaan yang ada di kolom “Seni Kerajinan di Daerahku” bersama teman kelompoknya.

3. Buku Tematik Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

a. Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Halaman 15-17

Pembelajaran 3

Dalam tradisi Dayak, rumah betang—dan rumah—adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata “kampung”, “julang”, “rumah”, rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betang juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkumpul dan berinteraksi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betang adalah kearifan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betang yang terpanjang dan tertua di provinsi Kalimantan itu. Masyarakat berduka karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan berduka karena rumah betang uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: indonesiaindonesia.com)

Ayo Membaca

Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 55 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2005, rumah betang uluk palin dihuni oleh 400 jiwa yang terdiri atas sekitar 150 kepala keluarga. Tidak diketahui pasti pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Temengghah Andak pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah direbuki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betang ini juga telah tiga kali terbakar uluk karena menyesuaikan dengan perubahan arus Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.



Rumah betang uluk palin

Ayo Berdiskusi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama teman-teman kelompokmu.

1. Ceritakanlah secara singkat peristiwa pada teks “Rumah Betang Uluk Palin”.
2. Apa keunikan rumah betang?
3. Apa keunikan rumah adat di daerahmu?

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 3 di tema 8 ini masih membahas tentang keragaman budaya Indonesia. Materi ini diintegrasikan dengan materi Bahasa Indonesia. Keragaman Indonesia terjadi karena masyarakat menyesuaikan dengan keadaan setempat. Pada pembahasan kali ini peserta didik akan dikenalkan dengan keunikan budaya berupa Rumah Betang Uluk Palin yang terletak di daerah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

Setelah membaca teks yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mencari keunikan dari rumah tersebut dan menyebutkan keunikan yang dimiliki oleh daerah tempat tinggal mereka.

Tuliskan hasil diskusimu, lalu bacalah di depan kelompok lain dan bapak/ibu guru.

Peristiwa yang terjadi pada teks "Rumah Betang Uluk Palir":

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Keunikan rumah betang uluk palir:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Daerahku:

Nama rumah adat di daerahku:

Keunikan rumah adat di daerahku:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Subtema 1: Manusia dan Lingkungan 17

b. Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Halaman 18-22

Tuliskan hasil diskusimu, lalu bacalah di depan kelompok lain dan bapak/ibu guru.

Peristiwa yang terjadi pada teks "Rumah Betang Uluk Palir":

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Keunikan rumah betang uluk palir:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Daerahku:

Nama rumah adat di daerahku:

Keunikan rumah adat di daerahku:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Subtema 1: Manusia dan Lingkungan 17



Rumah adat merupakan salah satu keragaman budaya di Indonesia. Adakah keragaman lain dalam budaya Indonesia? Apa bacalah teks berikut.

Ayo Membaca

Keragaman Budaya Bangsa di Wilayah Indonesia

Kekayaan budaya Indonesia karena berbagai suku bangsa yang ada. Kekayaan itu beragam bentuknya. Beberapa di antaranya berbentuk bahasa daerah, rumah tradisional, pakaian adat, dan kesenian daerah berupa tari-tarian, alat musik, lagu-lagu, dan upacara adat. Semua budaya tersebut menjadi ciri khas tiap-tiap daerah. Berikut contoh budaya daerah di Indonesia.

1. Bahasa Daerah

Setiap suku bangsa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa daerah setempat. Dengan demikian, keragaman kata akibat keragaman bahasa daerah berikut.

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Sunda	Bahasa Batak	Bahasa Papua
mayor	aluk	kula	aluh	sa
rumah	omah	imah	bagas	ruma

Keragaman bahasa daerah tidak menimbulkan masalah antarsuku bangsa. Hal ini karena dalam komunikasi antarsuku bangsa digunakan bahasa Indonesia yang telah mampu mempersatukan perbedaan bahasa daerah.

2. Rumah Adat

Hampir setiap suku bangsa mempunyai bentuk rumah sebagai tempat tinggalnya yang berbeda-beda. Bangunan rumah setiap suku bangsa disesuaikan dengan kondisi alam. Nama rumah adat setiap daerah pun berbeda. Berikut nama beberapa rumah adat dari berbagai daerah di Indonesia.

18 Buku Siswa IPS/PA Kelas V

c. Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6 Halaman 46-47

Tohukah Kamu

Permainan *Dhingklik Oglok Aglik* dan Permainan *Perepet Jengkol*

Permainan *dhingklik oglok aglik* serupa dengan permainan *perepet jengkol*. Keduanya merupakan permainan tradisional anak. Permainan *dhingklik oglok aglik* dimainkan di Jawa Tengah dan permainan *perepet jengkol* dimainkan di Jawa Barat.

Permainan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 anak. Semua anggota berdiri melingkar saling membelakangi dan berpegangan tangan. Kaki kanan atau kaki kiri setiap anggota kelompok lalu saling bertautan. Kemudian, dengan satu kaki yang menopak, mereka bergerak melingkar sambil menyanyikan lagu daerah. Kelompok yang paling lama mempertahankan tautan kaki sambil bergerak akan menjadi pemenang. Berikut lagu yang dinyanyikan di Jawa Tengah.

Pasang *dhingklik oglok aglik*
 Yen kerelek adang aglik
 Yu yu mlayu mangga dhateng pasar blang
 Loh olehe ngali
 Jenang jagung, entah-entah jenang jagung
 entah-entah jenang jagung
 entah-entah jenang jagung

Berikut lirik lagu yang dinyanyikan di Jawa Barat.
Perepet jengkol jajehean
 Kadempet kahlol jajehean
 Eh jaja eh jaja eh jaja eh jaja

Sumber: id.wikipedia.org

46

Buku Siswa IPS Kelas 5

Tugas

1. Mainkan permainan *dhingklik oglok aglik* atau *perepet jengkol* bersama teman-temanmu.
 - a. Apa yang kamu rasakan?
 - b. Nilai-nilai apakah yang terdapat pada permainan *dhingklik oglok aglik* dan *perepet jengkol*?
2. Adakah permainan serupa permainan *dhingklik oglok aglik* atau *perepet jengkol* di daerahmu? Jika ada, apa nama permainan itu?

Nilai-nilai yang terdapat pada permainan *dhingklik oglok aglik* dan *perepet jengkol*:

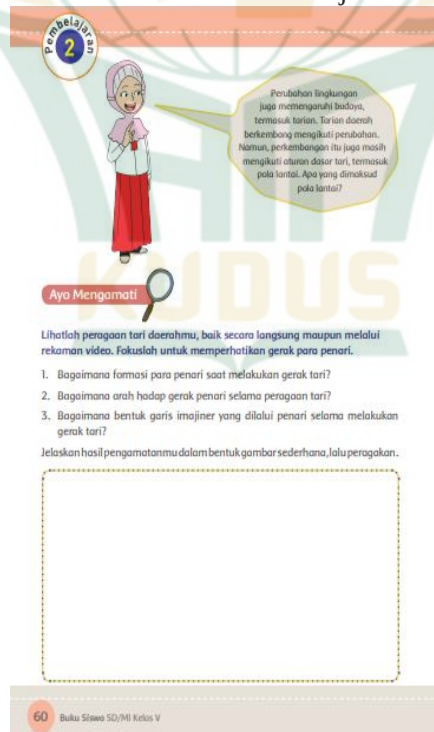


3. Mainkan salah satu permainan tradisional daerahmu. Ceritakan pengalamannya saat memainkan permainan itu bersama temanmu.

Pengalamanku bermain permainan tradisional _____ :

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 6 yaitu permainan tradisional dari daerah Jawa Tengah yang dinamakan *Dhingklik Oglak-Aglik* atau dikenal dengan sebutan *Perepet Jengkol* oleh orang Jawa Barat. Peserta didik diminta untuk mempraktikkan permainan tersebut dengan teman-temannya. Setelah bermain peserta didik diminta untuk menceritakan bagaimana perasaan bermain permainan tersebut dan apa nilai yang terkandung dalam permainan tersebut. Selain bermain permainan *Dhingklik Oglak-Aglik* peserta didik diminta untuk memainkan permainan tradisional di daerah masing-masing. Kemudian menceritakan pesan kesan dalam memainkan permainan tersebut.

d. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 Halaman 60-64



Perubahan lingkungan juga memengaruhi budaya, termasuk tari. Tari daerah berkembang mengikuti perubahan. Namun, perkembangan itu juga masih mengikuti aturan dasar tari, termasuk pada lantai. Apa yang dimaksud pada lantai?

Ayo Mengamati

Lihatlah peragaan tari daerahmu, baik secara langsung maupun melalui rekaman video. Fokuslah untuk memperhatikan gerak para penari.

1. Bagaimana formasi para penari saat melakukan gerak tari?
2. Bagaimana arah hadap gerak penari selama peragaan tari?
3. Bagaimana bentuk garis imajiner yang dilalui penari selama melakukan gerak tari?

Jelaskan hasil pengamatanmu dalam bentuk gambar sederhana, lalu peragakan.

60 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 2 dalam tema 8 ini yaitu pola lantai gerak tari. Sebelum membahas ke materi, peserta didik diminta untuk mengamati pertunjukan tari melalui rekaman video.

Ayo Membaca

Pola Lantai Gerak Tari

Pada saat tertentu, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Hal digambarkan, seolah-olah ada satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan suatu tari.

Garis imajiner juga dapat digambarkan dengan melihat formasi para penari dalam menampilkan tari. Para penari dapat membentuk formasi garis lurus, melengkung, segitiga, atau lingkaran. Bentuk formasi garis dapat berwujud nyata atau penari mengayutnya sebagai tari.

Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi penari. Sebagai contoh, pola lantai lurus dapat digambarkan menjadi berbagai pola lantai, di antaranya horizontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima. Bentuk pola garis melengkung dapat digambarkan menjadi berbagai pola lantai, di antaranya lingkaran, angka delapan, garis melengkung ke depan, dan garis melengkung ke belakang. Perhatikan gambar-gambar berikut.

a. b. c.

Penari bergerak membentuk garis lurus ke depan. Penari bergerak membentuk garis diagonal. Penari bergerak membentuk garis horizontal.

Selama 2: Perilaku Lingkar 63

Perhatikan gambar tari berikut.

Tari Lenggang

Tari Saman

Tugas

Berdasarkan teks "Pola Lantai Gerak Tari" pada halaman 61-63, kerjakan tugas berikut.

- Tuliskan kembali pengertian pola lantai menggunakan bahasamu sendiri. Uraikan agar orang lain memahami dengan mudah saat membaca tulisamu. Gunakan kosakata baku.
- Gambarkan pola lantai yang terlihat dari gambar dua tari pada teks tersebut.

Selama 2: Perilaku Lingkar 63

d. e. f.

Penari bergerak membentuk garis diagonal. Penari bergerak membentuk garis lurus ke depan. Penari bergerak membentuk garis lingkaran.

Bentuk pola lantai dari gerak yang dilalui penari

a. b. c.

Formasi penari membentuk pola lantai diagonal. Formasi penari membentuk pola lantai lurus. Formasi penari membentuk pola lantai lingkaran.

d. e. f.

Formasi penari membentuk pola lantai diagonal. Formasi penari membentuk pola lantai lurus. Formasi penari membentuk pola lantai diagonal.

Ker. Penari dan bentuk pola lantai yang dibuat formasi penari

Ayo Berlatih

- Lihatlah sebuah video tari kreasi daerah.
- Perhatikan gerakan dan pola lantai penari dalam menyajikan tari.
- Tentukan 5 gerakan dari tari tersebut. Berilah nama gerakan-gerakan dari tari tersebut hingga dapat menguraikan dengan benar.
- Buatlah pola lantai sesuai dengan gerakan yang dijelaskan.

Gerak tari daerah satu dengan daerah lain memiliki karakter berbeda-beda. Tari Bali berkarakter lincah dengan rangkaian gerak penuh-pindah. Sedangkan, tari daerah Sunda dan Yogyakarta cenderung berkarakter lembut dalam rangkaian gerak yang mengalir seperti aliran air yang tenang.

Ayo Membaca

Siklus Air dan Bencana Kekeringan

Peristiwa siklus air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia. Siklus air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan manusia. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri, dan juga pertanian.

Siklus air menghasilkan air bersih. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.

Selama 2: Perilaku Lingkar 64

Setelah menyimak materi macam-macam pola lantai, peserta didik disajikan gambar pertunjukan tari daerah kemudian diminta untuk mengidentifikasi jenis pola lantai yang digunakan dan mempraktikkan jenis pola lantai yang digunakan.

e. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 Halaman 71-73

Ayo Berkreasi

Buatlah kliping mengenai jenis-jenis usaha yang dikelola perikanan.

1. Siapkan buku gambar atau buku tulis tipis.
2. Carilah gambar dari buku, surat kabar, atau majalah lama.
3. Guntinglah gambar dengan rapi, lalu tempelkan pada buku gambar atau buku tulis.
4. Berilah keterangan di bawah setiap gambar:
 - a. Nama jenis usaha
 - b. Sumber gambar

Usaha masyarakat terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh di Bali, masyarakat akan dan keunikan budayanya. Pada Bali masyarakat industri pariwisata berkembang pesat. Akibatnya, banyak jenis usaha yang ada di Bali. Salah satu keunikan budayanya di Bali?

Ayo Membaca

Desa Unik di Bali

Bali merupakan tujuan wisata yang sangat terkenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak hal yang membuat Bali menarik untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu daya tarik Bali adalah adanya beberapa desa unik. Desa apa saja itu? Apa keunikannya? Bacalah penjelasan berikut.

Desa Tenganan

Desa Tenganan terletak di Kecamatan Mangrove, Kabupaten Karangasem di sebelah timur Pulau Bali. Desa Tenganan merupakan salah satu desa teras di Bali. Masyarakat desa ini masih menjunjung tinggi nilai adat dan budaya. Desa Tenganan merupakan salah satu Desa Bali Aga (desa asli suku Bali). Desa ini terkenal dengan kerajinan tenunnya.

Desa Trusmi

Desa Trusmi terletak di pinggir Danau Batur, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali Utara. Keunikan desa ini adalah tradisi perkawinannya. Pada masyarakat Hindu Bali, prosesi adat pernikahan akan dibakar atau yang disebut ngaben. Namun, di Desa Trusmi prosesi adat pernikahan hanya dilakukan di atas tanah di dalam gua, bukan di atas pohon. Tradisi ini berbeda dengan istiadat ngaben.

Desa Penglipuran

Desa Penglipuran terletak di Kabupaten Bangli, lebih kurang 45 km dari Kota Denpasar. Desa ini memiliki struktur bangunan yang teratur dari rapi. Masyarakat Desa Penglipuran tidak pernah meninggalkan adat dan budaya yang berlaku. Selain itu, masyarakat Desa Penglipuran banyak melakukan acara adat, seperti penglipuran (ritual pemertama) sebelum pergi berpetak, dan hari besar lainnya.

Subtema 2: Perubahan Lingkungan 71

72 Buku Tema 8: 129-130 Buku X

Konten dan konteks yang terdapat pada pembelajaran ke 3 tema 8 ini menyajikan suatu keunikan yang ada pada desa-desa di Bali. Desa-desa tersebut diangkat dalam pembahasan dalam materi ini karena memiliki potensi yang berbeda dibanding desa-desa yang lainnya.

Ayo Berdiskusi

Buatlah kelompok diskusi bersama 4-5 orang temanmu. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa saja keunikan desa-desa pada bacaan "Desa Unik di Bali"?
2. Adakah keunikan dari daerah tempat tinggalmu? Apa saja itu?
3. Bagaimana sikapmu atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahmu dengan daerah lain?

Tuliskan hasil diskusi kalian, lalu bandingkan dengan hasil diskusi kelompok lain.

• Keunikan desa di Bali:

• Keunikan daerah tempat tinggalmu:

• Sikapku atas perbedaan budaya dan adat istiadat daerahku dengan daerah lain:

Subtema 2: Perubahan Lingkungan

73

Setelah membaca desa-desa unik di Bali, peserta didik diminta untuk mengeksplor lebih dalam potensi-potensi yang ada pada tempat tinggal masing-masing. Kemudian peserta didik diminta untuk menunjukkan sikap apa yang harus dilakukan jika menjumpai perbedaan. Khususnya perbedaan adat istiadat pada daerah tempat tinggal orang lain.

f. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 4 Halaman 80-84

Ayo Berkreasi

Buatlah kliping mengenai jenis-jenis usaha ekonomi yang dikelompokkan secara berkelompok.

1. Siapkan buku gambar atau buku tulis tipis.
2. Carilah gambar jenis usaha yang dikelompokkan secara berkelompok dari buku, surat kabar, atau majalah lama.
3. Guntinglah gambar dengan rapi, lalu tempelkan pada buku gambar atau buku tulis.
4. Berilah keterangan di bawah setiap gambar:
 - a. nama perusahaan,
 - b. jenis usaha,
 - c. tempat kedudukan usaha, dan
 - d. sumber gambar.

Ayo Membaca

Tradisi Rasulan di Gunung Kidul



Masyarakat Gunung Kidul di Provinsi DI Yogyakarta memusat tradisi rasulan. Kegiatan rasulan atau beris dusun ini dilakukan oleh para petani setelah masa panen. Waktu pelaksanaan tergantung keterpukan warga setiap dusun, tetapi biasanya sekitar bulan Juni atau Juli.

80 Buku Siswa IPS/8/ Kelas V



Rasulan biasanya berlangsung selama beberapa hari. Rangkaian kegiatan diawali dengan kerja bakti atau membersihkan lingkungan sekitar dusun. Warga bergotong royong memperbaiki jalan, membuat atau mengganti pagar pekarangan, serta membersihkan makam. Selanjutnya, tradisi rasulan juga dilaksanakan dengan berbagai rangkaian kegiatan olahraga dan pertunjukan seni budaya.

Berbagai tradisi dan atraksi seni budaya pada perayaan rasulan di Gunung Kidul ini berhasil menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun luar negeri. Atraksi seni budaya yang disajikan seperti doger, jethlan, wayang kulit, dan reog Ponorogo.

Puncak kesemarak acara rasulan terjadi saat diselenggarakannya kegiatan kudo. Kudo adalah semacam karnaval atau anak-anak menggilangir desa. Dalam acara kudo itu dibawa pula tumpeng danajian berupa hasil panen seperti pisang, jagung, padi, sayur-mayur, dan hasil panen lainnya.

Subtema 2: Perayaan Lingkungan

81

Di akhir kirab, warga melakukan doa bersama di balai dusun. Mereka berdoa memohon ketenteraman dan keselamatan seluruh warga. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan persembahan tumpeng yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat dan wisatawan.

Tradisi resulan merupakan aset budaya yang harus dipertahankan. Tradisi ini melestarikan jiwa kebersamaan dan semangat gotong royong, sehingga keharmonisan masyarakat dapat terjaga. Selain sebagai sarana untuk memupuk semangat kekeluargaan, tradisi ini juga menjadi salah satu wadah untuk melestarikan kesenian daerah Gunung Kidul.

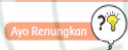
(Sumber: Sukmana.com)



Ceritakan kembali tentang tradisi resulan di Gunung Kidul tersebut dengan bahasamu sendiri.

Tradisi Resulan di Gunung Kidul

E2 Refleksi Diri dan Lingkungan



Pengetahuan apa yang aku pelajari hari ini?

Keterampilan apa yang aku latih hari ini?

Sikap apa yang aku kembangkan hari ini?

Apa yang dapat aku berikan kepada lingkungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikapku?

Subtema 2: Perubahan Lingkungan 83

Kepedulikan Bersama Dengan Tani

Tampilkan kepada orang tua, adat istiadat yang berlaku di daerah asal mereka.

Daerah asal orang tua:

Adat istiadat dari daerah asal orang tua:

No	Nama Daerah	Peristiw	Makna
1.	Tumpangen	Ulang tahun	Bersyukur kepada Tuhan atas usia yang diberikan
2.			
3.			
4.			
5.			

04 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 4 dalam tema 8 ini yaitu tentang tradisi adat daerah Gunung Kidul. Setelah membaca teks bacaan di atas, bersama orang tua di rumah peserta didik diminta untuk menanyakan adat istiadat dari daerah asal orang tua.

g. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 85-86

Pembelajaran 5



Perhatikanlah gambar di atas.

1. Menunjukkan peristiwa apakah gambar di atas?
2. Pernahkah dirimu mengalami peristiwa seperti pada gambar itu?
3. Apa yang dapat kita lakukan dalam menghadapi peristiwa seperti itu pada gambar?

Ayo Membaca

Tari Suling Dewo

Air merupakan sumber kehidupan. Ketika hujan tidak turun dalam waktu lama, bencana kekeringan dapat melanda suatu daerah. Saat itu banyak kegiatan memusatkan tenaga untuk beribadah agar hujan segera turun.

Banyak cara dilakukan masyarakat untuk menghadapi bencana kekeringan, misalnya di Desa Boyan, Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ketika musim kemarau tiba, para tokoh adat atau senepuh adat Desa Boyan melakukan ritual lewat tarian yaitu Tari Suling Dewo. Tarian tersebut merupakan sarana permohonan doa kepada Tuhan Yang Mahakuasa agar hujan segera turun.

Ayo Berdiskusi

Berdasarkan teks "Tari Suling Dewo" tuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam tabel berikut.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari mana asal Tari Suling Dewo?	
2.	Kapan dilakukan Tari Suling Dewo?	
3.	Siapa yang melakukan Tari Suling Dewo?	
4.	Apa tujuan dilakukan Tari Suling Dewo?	
5.	Mengapa air penting bagi manusia?	

Subtema 2: Peristiwa Lingkungan 85

06 Buku Siswa SD/MI Kelas V



Konten dan konteks yang terdapat pada pembelajaran ke 5 tema 8 ini menyajikan kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan jika menjumpai musim kemarau. Nama dari adat istiadat ini adalah “Tari suling Dewa” desa Bayan, Lombok Utara, Provinsi NTB. Tarian tersebut adalah bentuk permohonan kepada Tuhan agar segera diturunkannya air hujan. Setelah membaca teks di atas peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang ada di buku. Pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk menceritakan poster yang telah dibuat mengenai siklus air yang berputar lancar.

h. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 87-89

Ayo Berbicara

Berikut pentingnya air bagi kehidupan manusia. Jika siklus air terputus, ketersediaan air di bumi akan terganggu. Terjadinya air di bumi menjamin berlangsungnya kehidupan.

Pada Pembelajaran 2 kamu mendapat tugas membuat poster tentang dampak siklus air terhadap kehidupan. Kini, presentasikan postermu di hadapan Bapak/Ibu Guru dan teman-temanmu.



Tari Suling Driwi merupakan tarian yang menyuarakan Lumbuk karena untuk memperingati Kiblat Baru Nuku. Apa saja Lumbuk yang kamu ketahui?

Ayo Membaca

Seni Tari di Indonesia

Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan budaya dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau perayaan penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia.

No.	Tarian	Daerah
1.	Tari Seudati, Tari Saman Meuseukat	Aceh
2.	Tari Samang Dhu Belas, Tari Karor	Sumatra Utara
3.	Tari Piring, Tari Payung	Sumatra Barat
4.	Tari Tando, Tari Makan Sirih	Riau
5.	Tari Japat Lumbuk	Kepulauan Riau
6.	Tari Sekapur Sirih, Tari Selangur Delapan	Jambi
7.	Tari Tengen, Tari Putri Bekhuak	Sumatra Selatan
8.	Tari Campak	Bangka Belitung
9.	Tari Andan, Tari Bidakari Tembung Anak	Bengkulu
10.	Tari Jangget, Tari Melinting, Tari Badano	Lampung
11.	Tari Tapeng, Tari Tapung	DKI Jakarta
12.	Tari Jajapang, Tari Tapeng Kancoran, Tari Merak	Jawa Barat
13.	Tari Merak, Tari Cakak	Banten
14.	Tari Sempu, Tari Blambang Cakak, Tari Gambayong	Jawa Tengah
15.	Tari Golek Merak, Tari Buthaya	DI Yogyakarta
16.	Tari Remong, Tari Rong Pincango, Tari Padang Wulan	Jawa Timur
17.	Tari Legana, Tari Masak, Tari Pendet	Bali
18.	Tari Maca Lenggga, Tari Gondang	Nusa Tenggara Barat
19.	Tari Penang, Tari Caci, Tari Gawai	Nusa Tenggara Timur
20.	Tarian Kancet Lado	Kalimantan Utara
21.	Tari Manong, Tari Zayin Tembung	Kalimantan Barat
22.	Tari Tambun dan Bangai, Tari Boleon Didos	Kalimantan Tengah
23.	Tari Bakau Kembang, Tari Kadalabuhayu	Kalimantan Selatan
24.	Tari Gana, Tari Pating	Kalimantan Timur
25.	Tari Manupat, Tari Paku	Sulawesi Utara
26.	Tari Tumpang Batu	Sulawesi Barat
27.	Tari Lomene, Tari Mualat, Tari Paule Cinde	Sulawesi Tengah
28.	Tari Belumpu, Tari Dinggu	Sulawesi Tenggara

Subtema 2: Perubahan Lingkungan 87

88 Buku Siswa IPS Kelas V

No.	Tarian	Daerah
29.	Tari Kipas, Tari Basara	Sulawesi Selatan
30.	Tari Soronde	Gorontalo
31.	Tari Lemo, Tari Cakalele	Maluku
32.	Tari Perang, Tari Nahar Ilaa	Maluku Utara
33.	Tari Suanggi, Tari Perang Papua	Papua Barat
34.	Tari Selamat Datang, Tari Musyah	Papua

Sumber: www.kidspendidikan.com

Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus. Berikut pola lantai Tari Seudati dari Aceh.

dipaparkan dalam bentuk tabel dengan urutan konsep penyebutan (nama keragaman budaya) kemudian diikuti asal daerah masing-masing.

i. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 89-90

No.	Tarian	Daerah
29.	Tari Kipas, Tari Bawang	Sulawesi Selatan
30.	Tari Samudra	Gorontalo
31.	Tari Liris, Tari Cakalele	Maluku
32.	Tari Perang, Tari Nahar Rata	Maluku Utara
33.	Tari Surogati, Tari Perang Papua	Papua Barat
34.	Tari Selamat Datang, Tari Mayang	Papua

Sumber: www.kompas.com

Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus. Bentuk pola lantai Tari Surogati dari Aceh.

Kedua karya tari pada gambar tersebut merupakan tarian yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari Jaran Kepang berdasarkan bentuk karekang termasuk dalam jenis tari rakyat, sedangkan Sri Bebihaya termasuk dalam jenis tari klasik. Bentuk pola lantai Tari Jaran Kepang lebih sederhana dibandingkan bentuk pola lantai Sri Bebihaya.

Pola lantai yang berbentuk garis horizontal pada Tari Jaran Kepang tidak mempunyai maksud apa pun. Sebaliknya, pola lantai yang terdapat pada Sri Bebihaya mempunyai maksud. Ada satu pola lantai pada Sri Bebihaya yang dikenal dengan nama aklai kalar. Pola lantai aklai kalar bermaksud menggambarkan lima unsur yang ada pada diri manusia, yaitu cahaya, nase, sukma, nafsu, dan pernafas.

(Sumber: Seni Budaya dan Keterampilan Kelas XI IPS/IPS, Pusat Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional)

Ayo Berlatih

Kamu telah berlatih mempraktikkan salah satu tari kreasi daerah dengan Jagan. Sekarang, pengakuan di depan teman-temanmu dan Bapak/Ibu Guru. Perhatikan pola lantai untuk setiap gerakan tari yang kamu pengakuan. Secara bergantian, kamu dan teman-temanmu telah mempraktikkan tarian daerah. Tari daerah mana yang kamu pengakuan? Samakah dengan tarian daerah yang dipraktikkan teman-temanmu? Jika berbeda, jelumlah! Saling mengajek. Perbedaan budaya bangsa, termasuk tarian, menjadi kekayaan bangsa yang justru harus kita banggakan.

Ayo Membaca

Anak PIUD Aceh Tampikan Tarian Jawa untuk Menunjukkan Cinta Tanah Air

Yayasan Sukma Bangsa Bireuen di Aceh menggelar lomba seni tari kreasi nusantara. Lomba ini dilakukandisebutkan grup tari dari Pendidikan Anak Usia Dini (PIUD) di Kabupaten Bireuen, Aceh. Anak-anak dari PIUD tampil juga dengan kreasi unik. Penampilan mereka benar-benar mendapat perhatian ratusan pengunjung.

Subtema 2: Perubahan Lingkungan 93

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 6 dalam tema 8 ini peserta didik disajikan 2 gambar tarian daerah dari daerah Surakarta dan Yogyakarta. Bersama dengan bapak ibu guru, peserta didik diminta untuk mempraktikkan pola lantai dari tarian tersebut. Peserta diminta untuk menganalisis perbedaan pola lantai yang digunakan kemudian menyebutkan sikap apa yang seharusnya dilakukan jika menjumpai perbedaan.

k. Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 6 Halaman 132-136

buat sukama

udayan dan pengkut tema i perimbangan dari berbagai

is, suku Using, adi penduduk m'ketukan."

Perhatikan gambar-gambar tersebut. Gambar pertama merupakan gambar skema yang telah dipaparkan. Gambar berikutnya merupakan gambar yang telah diwarnai.

Ayo Membaca

Pada Pembelajaran 5 kamu telah membuat skema gambar cerita pada buku. Sekarang warnailah gambarmu. Gambarkan gabungan teknik koring dan teknik isometrik yang telah diwarnai.

Ayo Membaca

Unik! Kesenian Budaya Indonesia dalam Festival Kuningan 2018

Festival Kuningan merupakan acara seni dan budaya sekaligus pesta rakyat yang paling dihangatkan hingga kehalaman setiap tahun. Festival yang digelar dalam minggu hari ini berlangsung (terakhir) ke 245 ini menampilkan beragam tradisi daerah yang diwarnai dalam sebuah pertunjukan yang megah.

Rakut Banjarnegara berprestasi, penampilan sebuah peserta mampu mengedang anak bangsa. Berbagai seni dalam tawar dengan sangat menarik dan menghibur. Tidak hanya para pemerhati dari suku tradisional yang tampil dengan meriah, pada malam dengan para tamu yang memukaukan berbagai budaya daerah juga mampu memikat perhatian. Bahkan pendiri yang pun tampil dalam sebuah festival yang unik.

Ayo Berlatih

Makud Udaya Warig Jawa Usatir Menikmati Kesenian yang Unik

Selain itu, juga ada penampilan suku Using yang menampilkan Sarine Kembang Bakung. Cerita ini mengisahkan kegigihan dan semangat masyarakat desa dalam melestarikan budaya adat Using. Sementara itu, powai Etnis Madura tampil dengan pakaian khas daerahnya. Para penampil membawakan Tari Jagan dan Fragmen yang mengisahkan mata pencaharian mereka sebagai petani kakao. Etnis Bali menampilkan

Subtema 3: Lapisan Persebaran Lingkungan 132

tradisi Melasti Bali Banyawangan. Juga tidak ketinggalan atraksi Ogoh-Ogoh yang menjadi ciri khas perayaan Nyepi umat Hindu.

Etnis Tionghoa juga memeriahkan acara dengan menampilkan fragmen bertema Liong Harmoni Tionghoa. Mereka menampilkan berbagai tarian dengan kostum khususnya. Suasana semakin meriah dengan penampilan Barongsai. Sebelumnya Festival Kuwung juga dimeriahkan oleh penampilan delia peranakan dari beberapa daerah, seperti kota Bojor, Kediri, Sleman, Probolinggo hingga Sambawa Barat yang menampilkan tari Kipas.

(Sumber: bangsawangi.merdeka.com)

Ayo Berdiskusi!



Jawablah pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu.

1. Peristiwa apa yang terjadi pada teks "Uniknya Keragaman Indonesia dalam Festival Kuwung 2016"?
2. Keberagaman apa yang ditampilkan pada teks tersebut?
3. Sikap apa yang dapat kalian tiru dari teks?

Bacalah hasil diskusi di depan kelompok lain dan Bapak/Ibu Guru.

Uniknya Keragaman Budaya Indonesia dalam Festival Kuwung 2016.



134 Babak Siswa SD/MI Kelas V

Ayo Mencoba



Identifikasikan keragaman seni dan budaya yang terdapat pada bacaan "Uniknya Keragaman Indonesia dalam Festival Kuwung 2016". Tuliskan hasil identifikasimu dalam tabel berikut.

Keragaman Seni dan Budaya pada bacaan "Uniknya Keragaman Budaya Indonesia dalam Festival Kuwung 2016"

Suku	Kesenian yang Ditampilkan
Using	Cerita "Sarine Kembang Bakung"
Madura	Pakaian khas daerah

Ayo Renungkan



Pengetahuan dan keterampilan yang dapat aku berikan bagi perbaikan kehidupan lingkungan sekitarku:

b. Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 5 Halaman 39-43

Ayo Bernyanyi!

Nyanyikan lagu-lagu berikut.

Suwe Ora Jamu

Do=C
4/4
Moderato

B.C. Hardjopratomo

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mengetahui tangga nada distansial mayor dan minor. Sekarang, kamu akan mempelajari tangga nada pentatonis. Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada terdiri atas lima nada. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan pelat dan slendro. Urutan tangga nada pelat yaitu 1-3-4-5-7. Urutan tangga nada slendro yaitu 1-2-3-5-6.

Subtema 1. Berda Tanggal dan Campuran 39

Lir-ilir

Do=C
2/4
Andante

Lagu Daerah Jawa Tengah

40 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Apakah kamu rasakan setelah menyanyikan lagu "Suwe Ora Jamu" tersebut? Nada apa saja yang digunakan?

.....

.....

.....

Apakah kamu rasakan setelah menyanyikan lagu "Lir-ilir" tersebut? Nada apa yang terdapat pada lagu "Lir-ilir"?

.....

.....

.....

Ayo Mengamati

Nyanyikan kembali lagu Lir-ilir dan Suwe Ora Jamu. Kemudian, identifikasi tangga nada masing-masing lagu tersebut.

Judul lagu:

Jenis tangga nada:

Penjelasan:

.....

.....

Judul lagu:

Jenis tangga nada:

Penjelasan:

.....

.....

Subtema 1. Berda Tanggal dan Campuran 41

Dengarkan lagu-lagu peristiwatik lainnya, selain dua lagu itu. Kemudian, tuliskan judul lagu yang telah kamu dengarkan, jenis tangga nadanya, dan berikan penjelasan mengenai lagunya.

Judul lagu:

Jenis tangga nada:

Penjelasan:

.....

.....

Ayo Renungkan

Apakah ada yang sudah kamu pelajari hari ini? Apa manfaat dari pembelajaran yang kamu peroleh hari ini? Tuliskan dalam kolom berikut.

Hasil Renungan

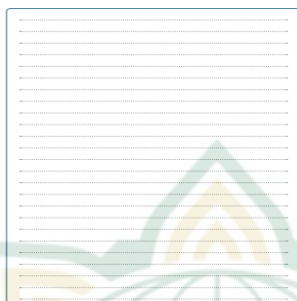
.....

.....

.....

.....

42 Buku Siswa SD/MI Kelas V



Sistema 3: Rede Típica dos Comarcas 43

[illegible]

A diagram of a 32-key MIDI controller keyboard. The keys are labeled with note names in two rows. The top row, from left to right, is: F4, G4, A4, C5, D5, F5, G5, A5, C6, D6, F6, G6, A6. The bottom row, from left to right, is: E4, F4, G4, A4, B4, C5, D5, E5, F5, G5, A5, B5, C6, D6, E6. The keyboard is blue and has a black cable attached to the left side.

50 *Endre Szekes* 50.25 Euros V

Ayo Berlatih

Siapkan alat musik pianika atau seruling (recorder), lalu mainkan tangga nada berikut ini.



Ayo Mencoba

Malikahlah melalui lagu berikut menggunakan recorder atau pianika dengan tangga nada yang sesuai.

Air Sumber Kehidupan



Ayo Renungan

Apa saja yang sudah kamu pelajari hari ini? Apa manfaat dari pembelajaran yang kamu peroleh hari ini? Tuliskan dalam kolom berikut.

Hasil Renungan

Kerja Sama dengan Orang Tua

Pilih lagu bertangga diatonis maupun pentatonis. Nyanyikan bersama kedua orang tua atau anggota keluarga yang lain. Saat bernyanyi bersama, apakah kamu merasakan kerukunan antara kamu dan anggota keluargamu? Mengapa? Tuliskan alasanmu pada kolom berikut.

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 6 dalam tema 9 ini terdapat gambar beberapa anak bermain seruling. Dalam pembelajaran ini juga terdapat cara bermain pianika. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyiapkan pianika dan seruling lalu memainkan not dasar dalam musik. Kemudian, guru mengajak peserta didik

memainkan melodi lagu “Air Sumber Kehidupan” menggunakan pianika.

d. Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2 Halaman 76-78

Ayo Mengamati



Siti dan ibu selesai bernyanyi. Siti dan ibu membawa air dan hidangannya ke ruang tamu. Sementara itu, ayah dan adik Siti sedang menonton pertunjukan tari di televisi. Siti tertarik pada tarian yang ditampilkan penari di televisi. Setiap barisan menampilkan berbagai variasi pola lantai. Ingatkah kalian yang dimaksud pola lantai?



“Wah, bagus ya, Yahl! Formasi penarinya berubah-ubah, teriak Siti”. Pada suatu malam ke-2, Ayah Siti pindah rumah. Ayah Siti juga sering ikut latihan menari di rumah. Oleh karena itu, Ayah Siti paham betul apa yang diserukan oleh Siti. Ayah pun menanggapi seruan Siti, “Iya yang dimaksud variasi pola lantai, Nak”. Kemudian, ayah menerangkan mengenai pola lantai kepada Siti.

76 | Tema 9: Air Sumber Kehidupan



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 menunjukkan pola lantai yang dilalui oleh seorang penari. Gambar 2 menunjukkan garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok.

Pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

1. Pola Lantai Vertikal (Lurus)

Ciri pola lantai vertikal (lurus) adalah penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. Pola lantai ini banyak digunakan pada tari klasik. Pola lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat. Berikut gambar pola lantai vertikal.



Subtema 2: Berdua dalam Kegiatan Ekskresi 77

2. Pola Lantai Diagonal

Pada pola lantai diagonal, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Berikut gambar pola lantai diagonal.



3. Pola Lantai Garis Melengkung

Pada pola lantai garis melengkung, penari membentuk garis lingkaran, pola lantai lengkung ular, dan pola lantai angka delapan. Berikut contoh pola lantai garis melengkung.



Ayo Berkreasi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anak. Buatlah lima contoh bentuk pola lantai yang ditulis atau digambar pada selembar kertas. Dari bentuk pola lantai yang kalian buat tersebut, coba peragakan di depan guru dan kelompok lain.

Siti mengangguk-angguk setelah mendengar penjelasan ayahnya. Tidak lupa Siti berterima kasih kepada ayahnya. Ibu mengajak ayah, Siti, dan adik menikmati hidangan kembali sambil menonton acara televisi selanjutnya.

Tarian daerah merupakan kekayaan khazanah budaya bangsa. Sudah seharusnya kita peduli terhadap tarian daerah. Untuk kepedulian terhadap tarian daerah dapat kamu tunjukkan dengan cara menyaksikan tarian daerah, mengamati gerakan pola lantai tarian daerah, dan belajar tarian daerah. Siapa lagi yang akan peduli terhadap kebudayaan negeri sendiri jika bukan kita sendiri. Coba kamu renungkan jika warga negara Indonesia tidak ada yang mengenali tari-tarian daerah sendiri. Apa yang akan terjadi?

78 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Tentu kita akan malu, jika tidak mengenal tarian daerah Indonesia. Justru orang asing yang mempelajari dan peduli menurukannya. Artinya, mereka saja tertarik. Mengapa kita tidak tertarik dengan tarian Indonesia? Mari kita hargai budaya kita. Alangkah bagusnya jika di kelasmu banyak yang menguasai berbagai tari daerah. Kita akan bangga, bukan? Mari kita pelihara budaya Indonesia.

Ayo Berlatih



Kamu telah mengetahui pengertian pola lantai tarian daerah. Sekarang, coba kamu cari contoh gerakan tarian daerah dari internet atau dari kaset video tarian daerah. Mintalah Bapak/Ibu/Saudara untuk mendampingi saat mengamati gerak tarian daerah tersebut. Tuliskan tarian yang kamu amati dan pola lantai tariannya. Lakukan kegiatan ini secara kelompok.

Ayo Renungkan



Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? Apakah kamu sudah memahami semua kegiatan yang kamu lakukan hari ini? Adakah yang ingin kamu tanyakan kepada teman, Bapak atau Ibu Guru terkait dengan materi yang kamu pelajari? Ayo, bertanyalah untuk kemajuan dirimu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bertanyalah kepada kedua orang tuamu. Apakah waktu kecil mereka suka menari atau melihat pertunjukan karya tari? Apakah tarian yang mereka lakukan juga menggunakan pola lantai? Tanyakan pola lantai yang mereka peragakan atau mereka lihat. Tuliskan pada selembar kertas, lalu kumpulkan kepada gurumu.

Konten dan konteks yang terdapat pada pembelajaran ke 2 tema 9 dibuka dengan apersepsi pengamatan pertunjukan tari di televisi yang disajikan dalam bentuk gambar. Jenis pola lantai yang digunakan pada setiap tarian tersebut bervariasi. Setelah peserta didik mengamati gambar yang ada, lalu disajikan pengertian pola lantai lengkap dengan contoh gambarnya.

e. Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 108-110

Ayo Mengamati

Siti dan teman-temannya telah berlatih catur. Mereka pun mulai berlatih kembali. Ayo Siti meminta Siti dan teman-temannya berlatih dengan sungguh-sungguh. Siti dan teman-temannya harus melakukan gerakan secara benar dan kompak. Mereka juga menggunakan gerak dengan pola lantai supaya tarian mereka terlihat lebih indah. Berikut gerak-gerak yang mereka lakukan.

Gerak 1

Gerak 2

Gerak 3

Gerak 4

Ayo Berlatih

1. Berdasarkan gerak tari yang dilakukan Siti dan teman-temannya, sebutkan bentuk pola lantainya. Tuliskan pada kolom berikut.

Bentuk pola lantai pada gerak tari di atas.

1.
2.
3.
4.

2. Bentuklah kelompok terdiri atas lima anak. Kemudian, berlatihlah menggunakan gerak tari di atas.

Subtema 2: Berada dalam Kegiatan Ekonomi 109

Ayo Mencoba

Kamu telah memahami gerak pada lantai pada tarian daerah. Ada pola lantai vertikal, horizontal, diagonal, dan garis lengkung. Sekarang coba kamu perhatikan gerak pada lantai tersebut. Berti dengan gerakan tangan dan kaki. Berti dengan gerakan tangan kaki, tangan, dan kepala. Perhatikan secara bergantian di depan kelas. Dapat/Isa Guru akan memberikan aba-aba. Kemudian akan menunjuk gerakan akan menentukan nilai yang Dapat/Isa Guru berikan.

Ayo Renungkan

Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? Apakah kamu sudah memahami semua kegiatan yang kamu lakukan hari ini? Apakah yang ingin kamu kerjakan kepada teman, bapak atau ibu guru terkait dengan materi yang kamu pelajari? Tuliskan hasil renungannya pada kolom berikut.

Hasil Renungan

.....

.....

.....

Kerja Sama dengan Orang Tua

Kamu mempunyai hak untuk berlatih merenng kapan pun, termasuk di Hari Minggu. Akan tetapi, kamu juga harus ingat bahwa pada hari Minggu kamu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua di rumah. Apa yang harus kamu lakukan supaya tetap bisa berlatih merenng, tetapi juga tetap bisa membantu orang tua? Diskusikan bersama orang tuamu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

Hasil Diskusi

.....

.....

.....

Konten dan konteks yang terdapat pada pembelajaran ke 3 tema 8 ini membahas mengenai pola lantai pada tarian daerah. Terdapat 4 jenis pola lantai diantaranya yaitu vertikal, horizontal, diagonal, dan garis lengkung. Berdasarkan gambar yang telah diamati, peserta didik bersama kelompok yang telah dibagi diminta untuk meniru gerakan pola lantai kemudian dipraktikkan di depan kelas dan dinilai oleh guru.

f. Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 6 Halaman 111-112

Ayo Mengamati

Perhatikan hasil lukisan dan tulisan Liden tentang tempat-tempat wisata yang ada di Pulau Bali seperti berikut.

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20.

21.

22.

23.

24.

25.

26.

27.

28.

29.

30.

31.

32.

33.

34.

35.

36.

37.

38.

39.

40.

41.

42.

43.

44.

45.

46.

47.

48.

49.

50.

51.

52.

53.

54.

55.

56.

57.

58.

59.

60.

61.

62.

63.

64.

65.

66.

67.

68.

69.

70.

71.

72.

73.

74.

75.

76.

77.

78.

79.

80.

81.

82.

83.

84.

85.

86.

87.

88.

89.

90.

91.

92.

93.

94.

95.

96.

97.

98.

99.

100.

101.

102.

103.

104.

105.

106.

107.

108.

109.

110.

111.

112.

Berbeda dengan materi sebelumnya, konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 4 dalam tema 8 ini yaitu tentang penyajian iklan elektronik secara visual dalam bentuk lukisan. Dalam hal ini tema yang digunakan dalam penayangan iklan elektronik ini yaitu “Pesona Indonesia Visit Bali”.

Terdapat dua tempat yang diiklankan melalui Pesona Indonesia *Visit Bali* yaitu Ubud dan Pantai Kuta.

g. Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 2 Halaman 117-119

Ayo Berlatih

Perhatikan kembali tari Keak dari Bali pada materi sebelumnya. Gerakan pola lantai Keak dibuat melingkar di tempat. Berdasarkan gerakan tari Keak tersebut, pola lantai tari Keak adalah pola lantai garis melingkar yang membentuk garis lingkaran. Bisakah kamu mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah? Sebelum kamu melakukannya, hendaknya latihan gerak-gerak tari dengan pola lantai berikut.

Amati gambar gerak-gerak di bawah ini. Kemudian, tirukanlah gerakannya bersama teman-temanmu. Berlatihlah sampai kamu menguasai baik gerak maupun pola lantainya.

Gerak 1

Gerak 2

Gerak 3

Gerak 4

Gerak 5

Subtema 3: Daerah dalam Kegiatan Eksplorasi 117

Ayo Berkreasi

Kamu telah mengetahui empat pola lantai tari daerah. Coba kamu lakukan kreasi pola lantai dengan menggabungkan pola lantai yang kamu ketahui. Lakukan secara kelompok. Kamu bisa menirukan gerakan tari dari tari daerah mana pun. Pentaskan hasil kreasi pola lantai yang kelompokmu buat. Bapak/Ibu Guru akan menilai hasil kreasi kelompokmu.

Ayo Renungkan

Indonesia kaya akan tempat pariwisata. Jika semua tempat pariwisata dikelola dengan baik, tentu akan banyak mengundang wisatawan, baik dalam negeri maupun wisatawan asing. Coba kamu renungkan, berapa banyaknya devisa yang masuk ke negara dari bidang pariwisata. Kamu bisa mendukung usaha pariwisata dalam negeri dengan cara ikut mempromosikan, baik melalui media cetak maupun elektronik, misalnya melalui pamflet dan website atau blog.

Kerjasama dengan Orang Tua

Mengutamakan persatuan dan kesatuan, dapat kamu biasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga. Carany dengan membiasakan bergotong royong membersihkan rumah. Lakukan hal tersebut dengan ikhlas dan senang hati.

Subtema 3: Daerah dalam Kegiatan Eksplorasi 119

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 4 dalam tema 8 ini peserta didik diminta untuk mengembangkan pola lantai dari tari kreasi daerah. Sebelum melakukan pengembangan pola lantai yang telah ditentukan, peserta didik harus berlatih terlebih dahulu gerak-gerak tari

Setelah membahas mengenai pola lantai dalam kreasi seni tari daerah, pada pembelajaran 2 subtema 3 ini peserta didik belajar mengenai seni rupa daerah. Pak Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi pakaian batik yang dikenakannya. Peserta didik diminta untuk mengamati. Baju batik yang dikenakan Pak Guru merupakan salah satu hasil karya seni rupa daerah.

Seni rupa tiap daerah memiliki ciri khas dan latar belakang yang berbeda. Hal itu dipengaruhi oleh corak seni tradisional. Corak seni tradisional terdiri atas karya seni rupa dua dimensi, misalnya: kain batik, kain tenun, kain songket, dan karya seni rupa tiga dimensi, contohnya: ukiran kayu, gerabah, patung dan yang lainnya. Setelah mendengar penjelasan mengenai seni rupa daerah, peserta didik diminta untuk menyebutkan karya seni rupa tradisional daerah masing-masing.

Secara umum, karya seni rupa daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bersifat kearifan.
2. Diwariskan oleh budaya dan latar belakang sejarah suatu wilayah.
 - a. Mengandung simbol-simbol dan bermakna.
 - b. Seringkali digunakan untuk upacara adat, agama, atau kebutuhan sehari-hari.
 - c. Dibuat dari bahan alam yang berasal dari lingkungan.
3. Corak dan motifnya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau geografis suatu daerah, dipengaruhi juga oleh corak seni tradisional masyarakat setempat.

Fungsi karya seni rupa daerah dibedakan menjadi fungsi individual dan fungsi sosial.

1. **Fungsi individual**
Sebagai media untuk mengekspresikan jiwa, emosi dan menciptakan segala sesuatu, baik kata, dialog, dan musik. Selain itu, karya seni juga sebagai media mengekspresikan cita-cita, pandangan hidup, watak, budi, corak budaya, dan juga teknik.

2. **Fungsi sosial**
 - Sebagai media pendidikan
 - Sebagai media hiburan (entertainment)
 - Sebagai media komunikasi
 - Sebagai media keragaman

Berdasarkan jenisnya, seni rupa daerah terbagi menjadi dua, yaitu seni murni dan seni terapan.

1. **Seni rupa murni**
Seni rupa murni adalah karya seni rupa yang menggunakan segi keindahan tanpa memperhatikan fungsi. Contoh lukisan dan patung.
2. **Seni rupa terapan**
Seni rupa terapan adalah karya seni rupa yang menggunakan fungsi, namun tetap memperhatikan segi keindahan. Contoh batik, ukiran kayu, gerabah, dan lain-lain.

Ayo Berlatih

Kamu telah mengetahui tentang seni rupa daerah. Untuk lebih memahami tentang karya seni rupa daerah, cobalah untuk mengerjakan latihan berikut.

1. Sebutkan berbagai jenis karya seni rupa daerah di Indonesia yang kamu ketahui.

Jawab:

2. Sebutkan ciri-ciri umum karya seni rupa daerah.

Jawab:

3. Sebutkan dua macam seni rupa berdasarkan jenisnya.

Jawab:

4. Sebutkan 3 contoh seni rupa terapan yang ada di sekitar daerahmu.

Jawab:

5. Sebutkan fungsi karya seni rupa daerah.

Jawab:

bagaimana cara membuat batik jumputan. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawahnya peserta didik harus mencari informasi dari orang tua atau referensi lain seperti buku, majalah, dan sumber lainnya.



Ayo Berlatih

Ayo berlatih membuat batik jumputan dengan memperhatikan langkah-langkahnya.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kain batik jumputan adalah sebagai berikut.

- Kain mori,
- tali rafia,
- gunting,
- keteleng hantu kecil/bola pingpong/dadu,
- pewarna kain,
- panci,
- kompor, dan
- air.

Langkah-langkah pembuatan

1. Masak air sesuai aturan pada pewarna kain. Setelah panas, masukkan zat pewarna dan aduk sampai rata.
2. Tempa keteleng dengan kain yang akan diberi motif, kemudian ikat dengan tali rafia. Susun keteleng sesuai dengan keinginan kamu sehingga membentuk pola bagian motif hias jumputan yang akan dibuat.
3. Basahi kain yang telah diberi hiasan ke dalam air dingin. Setelah itu masukkan kain ke dalam air yang telah diberi zat pewarna.
4. Aduk-aduk kain agar zat pewarna meresap lebih kurang 40 menit.
5. Matikan kompor, diamkan kain sampai dingin. Setelah dingin, angkat dan cuci kain sampai air menjadi bening.
6. Lepas ikatan keteleng dan jemur kain di tempat yang tidak terkena sinar matahari.

168 | Batik Sempai dan Batik Korpri

1. Menyiapkan alat dan bahan



Alat dan bahan berkarya jumputan

2. Mengikat kain dengan berbagai alternatif

a.



Bahan dengan karet gelang

b.



Bahan dengan kawat

c.



Bahan dengan tali rafia

169

d.



Bahan gandum beresang terpa air

Cara mencelupkan ikatan, sehingga saat dilepas ikatannya membentuk kain-kain seperti gambar di atas.



Ayo Berkreasi

Buatlah rancangan kain batik jumputan sesuai keinginanmu. Buatlah kreasi rancangan sebarang mungkin. Rancangan yang kamu buat untuk selanjutnya dapat dibuat menjadi karya batik jumputan. Perhatikan langkah-langkah seperti di atas. Kamu dapat juga mengkreasi sendiri. Kumpulkan hasil karyamu kepada Bapak atau Ibu Guru.

170

Buku Siswa IPS/III Kelas V

Setelah mengetahui teknik dan langkah-langkah pembuatan batik jumputan (batik ikat celup), peserta didik berlatih membuat rancangan batik jumputan berdasarkan langkah-langkah yang sudah diketahuinya.

Saat Edo pulang sekolah, cuaca sangat panas. Ia ingin segera minum segelas es teh. Setelah mengganti pakaian, ia bergegas ke dapur. Ibu masih asyik membaca majalah sambil mendengarkan lagu-lagu kenangan favoritnya. Edo segera mengambil gelas. Dimasukkannya sedendak gula pasir, lalu sekantong teh celup, dan terakhir ditambahkan air panas. Edo mengaduknya hingga gula terlarut, dan terbentuklah teh manis yang hangat. Agar tehnya menjadi dingin, Edo menambahkan enam butir es batu berbentuk dadu yang diambilnya dari lemari es.

Tiba-tiba Ibu mendekati Edo dan berkata, "Jangan terlalu banyak minum es Edo, apalagi suasana panas seperti ini, nanti kamu sakit!" Edo hanya tersenyum dan kemudian mengambil butiran es dari gelas dan membuangnya. Jadilah teh dingin yang manis tanpa es.

Seperti yang kamu ketahui bahwa segelas teh manis yang dibuat oleh Edo merupakan campuran homogen atau disebut larutan. Ketika ditambahkan butiran es, campuran tersebut menjadi campuran heterogen karena dapat dipisahkan dengan tangan. Butiran es dapat dipisahkan dari air teh hanya dengan diambil menggunakan tangan oleh Edo.

Ayo Mencoba



Buatlah larutan untuk mencelup kain dalam proses membuat batik jumputan. Untuk bahan membuat larutan, kamu dapat menggunakan seperti uraian sebelumnya. Namun, kamu juga dapat membuat larutan sendiri berdasarkan referensi yang kalian ketahui atau hasil dari bertanya kepada orang yang lebih tahu. Buatlah laporan hasil percobaan kalian. Laporan berisi hal-hal berikut.

1. Bahan untuk membuat larutan.
2. Urutkan termasuk zat tunggal atau zat campuran bahan yang kamu gunakan untuk membuat larutan.
3. Urutkan juga termasuk unsur atau senyawa bahan yang kamu gunakan untuk membuat larutan.
4. Cara membuat larutan untuk membuat batik jumputan.

Tuliskan laporanmu, lalu kumpulkan kepada Bapak atau Ibu Guru.

Buku Siswa IPS/III Kelas V 171

Ayo Renungkan



Batik di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah di Indonesia rata-rata memiliki kain yang khas, baik itu dengan teknik batik atau tenun. Beragamnya kain dengan berbagai motif hias, merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa masuknya kain dan pakaian dari luar negeri, cukup menyita perhatian masyarakat Indonesia. Apa yang sebaiknya kamu lakukan dengan kondisi tersebut? Tuliskan hasil renunganmu pada kolom berikut.

Hasil Renungan

Kerja Sama dengan Orang Tua



Perhatikan pakaian yang dimiliki orang tuamu. Adakah mereka mempunyai baju batik bermotif hias jumputan/pelangi/ikat celup? Jika iya, coba amati motif hiasnya. Diskusikan dengan orang tuamu tentang asal batik tersebut. Tuliskan dalam kolom berikut.

Laporan Hasil Diskusi Bersama Orang Tua

172

Buku Siswa IPS-III Kelas IV

Kemampuan peserta didik untuk membuat larutan pewarna batik jumputan akan dieksplor pada tahap ini. Peserta didik diminta untuk mencatat laporan percobaan pembuatan larutan pewarna pada corak dan motif batik jumputan, meliputi bahan yang digunakan untuk membuat larutan, menguraikan zat dan unsur/senyawa yang terkandung dalam larutan, dan menguraikan cara membuat larutan.

Ragam jenis batik sangat beragam. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masuknya kain dan pakaian dari luar negeri cukup menyita perhatian warga negara Indonesia. Menanggapi fenomena tersebut peserta didik diminta kontribusinya dalam upaya menjaga dan melestarikan produk-produk luar negeri. Setelah merenungkan upaya kontribusi, peserta didik didampingi orang tua diminta untuk mengamati motif hias batik yang ada di rumah kemudian mencari dari mana asal batik tersebut berada.

j. Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 6 Halaman 178-182

Mengenal Batik Indonesia

Batik di tanah air dibedakan menjadi dua, yaitu batik klasik (batik Surakarta dan Yogyakarta) dan batik pesisir. Motif batik klasik dianggap masih asli atau belum terpengaruh budaya asing. Lain dengan batik pesisir yang telah banyak terpengaruh budaya asing. Kemudian batik klasik, yaitu motifnya lebih condong pada motif-motif geometris, warnanya yang kalem serta lebih condong pada warna-warna gelap seperti cokelat, hitam, biru tua, dan merah marun. Kemudian yang lain, yaitu adanya makna simbolis yang terkandung dalam motif hasil batik klasik. Makna simbolis itu kebanyakan berupa doa atau harapan yang baik-baik terhadap pemakainya. Sebagai contoh, motif *grampol* pada batik Yogyakarta. Motif ini digunakan oleh mempelai pengantin saat upacara pernikahan. Motif *grampol* berarti berkumpul atau bersatu. Adapun kandungan makna motif ini, yaitu doa/ harapan agar rejeki, keselamatan, kesejahteraan, dan segala yang baik-baik berkumpul untuk mempelai berdua. Motif dengan kandungan makna serupa, terdapat pada motif *sidamukti* dari Surakarta. Motif ini juga dikenakan mempelai pada upacara pernikahan. Sido berarti jadi atau terus-menerus, dan mukti berarti hidup berkecukupan. Jadi, kandungan makna motif *sidamukti* ialah harapan atau doa agar pengantin dapat hidup berkecukupan.

Teknik pembuatan batik klasik tergolong unik. Batik klasik dibuat dengan canting tulis dan bahan perintang yang disebut malam atau lilin batik. Pada proses membuat dengan canting tulis, sebelum memulai perintang, pola atau motif digambar terlebih dahulu di atas kain. Kemudian, motif ditutop malam. Proses pemalaman dimulai dari motif paling luar yang biasanya besar. Kemudian, dilanjutkan pemalaman pada *ijen* (sari motif-motif kecil) yang lebih rumit. Secara umum, proses pemalaman batik terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut.

- Ngowangi*, yaitu proses pemalaman garis bidang pola terluar.
- Nembak*, merupakan proses pemalaman untuk menutup bidang pola agar tidak terlepuh warna saat dilakukan pencelupan.
- Mbirani*, pada dasarnya sama dengan nembak, tapi proses ini hanya dilakukan jika warna biru pada kain direncanakan tetap berwarna biru.
- Nonyok*, merupakan pemalaman pada bidang latar. Setelah melalui proses pemalaman, proses selanjutnya, yaitu pewarnaan atau pencelupan dan *nglorot* atau pengilangan malam, yang biasanya dengan cara mencelupkan ke dalam air panas/mendidid.

Batik pesisir bisa dikatakan bertolak belakang dengan batik klasik. Motif batik pesisir cenderung bersifat naturalis, menggunakan warna-warna cerah seperti merah, biru, hijau, dan jingga. Motif batik pesisir mengabaikan makna simbolis, dan lebih menekankan segi keindahan motif. Selain itu, banyak ditemukan pengaruh budaya Eropa dan Cina pada motif pesisir. Sebagai contoh, motif *putri sufu* dan motif *cinderella* pada batik Pekalongan, dan motif *megi mendung* pada batik Cirebon. Di daerah Jambi dan Cirebon terdapat batik dengan motif kaligrafi arab. Di Jambi, motif ini disebut motif *basurek* yang berarti bersurat, disebut demikian karena isinya merupakan penggalan surat dalam Al-Quran.

Kamu sudah membaca bacaan mengenai batik di Indonesia. Kamu juga telah mengetahui tentang bagaimana membuat batik jumpatan (ikat celup). Batik jumpatan merupakan kain batik yang dikerjakan dengan teknik sangat sederhana. Coba kamu bandingkan dengan batik cap dan batik tulis. Jenis kain batik tersebut dibuat dengan teknik yang lebih rumit, yaitu menggunakan lilin sebagai bahan penutup dan proses pelorotan setelah pencelupan dalam bahan pewarna.

Ayo Berkreasi

Sekarang, saatnya kamu berkreasi membuat batik dengan teknik perintang yang sederhana. Perhatikan langkah-langkahnya, kemudian tirukan. Berhati-hatilah saat berkarya, apalagi saat menggunakan api dan air mendidid. Perhatikan keselamatanmu.

- Menytopkan alat dan bahan



Subtema 3: Manusia dan Budaya di Lingkunganmu 179

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 6 subtema 3 ini peserta didik disajikan bacaan yang berjudul “Mengenal Batik Indonesia”. Pada bacaan tersebut dijelaskan bahwa jenis batik di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu batik klasik dan batik pesisir. Akan tetapi poin utama yang

dibahas dalam bacaan ini yaitu ciri-ciri batik klasik serta membahas bagaimana teknik dan langkah-langkah membuat batik klasik.

2. Membuat pola gambar pada kain



3. Menutup bagian gambar dengan lilin



4. Menyiapkan larutan untuk merendam kain



5. Menceleupkan dan menghilangkan lilin



6. Hasil jadi



Ayo Berdiskusi



Persiapkan pameran hasil karya bersama teman-teman satu kelas setelah ujian kenaikan kelas. Apa saja persiapan yang akan kalian lakukan. Coba, diskusikan bersama teman satu kelas. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kolom berikut.

Diskusi Persiapan Pameran Kelas

No.	Hasil Diskusi

Setelah mengetahui teknik dan langkah-langkah dalam membuat batik jumpatan (ikat celup) dan batik tulis, pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk berkreasi membuat batik dengan teknik perintangn sederhana. Dalam hal ini peserta didik ditunjukkan

langkah-langkah pembuatan yang disertai dengan gambar pendukung.

Berdasarkan bekal pengetahuan dan keahlian peserta didik yang telah mereka asah mengenai teknik dan langkah-langkah membuat berbagai macam jenis batik, pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk mendiskusikan persiapan sebuah acara pameran hasil karya yang telah mereka buat.



Ayo Renungkan

Bangsa Indonesia memiliki beragam jenis kain sebagai kekayaan budaya di antaranya ada batik, tenun, dan songket. Apa yang harus kamu lakukan dengan beragamnya jenis kain tersebut? Tuliskan hasil renunganmu pada kolom berikut.

Hasil Renungan



Kerja Sama dengan Orang Tua

Kamu telah mampu membuat batik jumpitan/ikat celup. Kamu dapat mempraktikkan keterampilan yang kamu miliki bersama orang tuamu. Buatlah karya batik jumpitan berupa taplak meja bersama kedua orang tuamu. Taplak meja tersebut akan diperlihatkan atau dipertunjukkan saat acara pameran di sekolahmu. Gambarkan rancangan karyamu pada kotak berikut.

182
Buku Siswa SD/MI Kelas V

Sekian banyak peserta didik memperoleh materi dan keterampilan dalam membuat berbagai macam jenis batik, pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk merenungkan usaha dan kontribusi apa yang mereka lakukan dalam menanggapi adanya berbagai macam jenis kain sebagai kekayaan bangsa Indonesia.

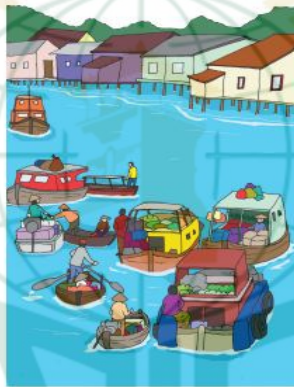
Setelah merenungkan usaha dan kontribusi yang seharusnya dilakukan, peserta didik mengeksplor keterampilan membatiknya dengan membuat motif batik jumpitan berupa taplak meja bersama orang tua di rumah. Sebelum membuatnya, peserta didik terlebih dahulu harus mempersiapkan gambar rancangan karya

pada kotak yang tersedia. Taplak meja hasil karya peserta didik akan diperlihatkan atau dipertunjukkan pada saat acara pameran di sekolah.

- k. Tema 9 Subtema 4 (Kegiatan Berbasis Literasi) Bacaan 2 Halaman 188-191

Bacaan 2

Pasar Tradisional Muara Kuin



Pasar tradisional pada umumnya adalah tempat jual beli di atas tanah. Kita akan menemui macam-macam warung di dalam pasar. Namun, keadaan tersebut berbeda dengan kondisi Pasar Muara Kuin. Pasar Muara Kuin berbeda dan unik karena kegiatan jual beli berada di atas sungai. Kegiatan jual beli menggunakan perahu-perahu kecil sebagai lapaknya. Pasar Muara Kuin disebut juga Pasar Apung. Pasar Apung merupakan pasar tradisional unik yang terdapat di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kota Banjarmasin memiliki kondisi alam yang dilewati banyak sungai. Tak heran jika kota ini dikenal dengan sebutan negeri seribu sungai. Karena kondisi alam tersebut, masyarakat di daerah tersebut menggunakan perahu

transportasi sungai. Mula pencharian masyarakat tersebut dipengaruhi oleh wabah badai suhu hingga banjir, yaitu berdagang. Mereka memanfaatkan kondisi alam berupa sungai untuk berdagang. Mereka membuka lapak di atas perahu di sepanjang sungai, dan menjadi berdagang dengan berbagai barang.

Pasar Apung merupakan pasar yang tumbuh secara alami karena posisinya yang berada di pertemuan beberapa sungai. Pasar ini sudah ada sejak 400 tahun yang lalu. Sampai sekarang Pasar Apung masih menjadi ikon objek wisata di Kota Banjarmasin. Mungkin hanya satu-satunya pasar tradisional temping yang ada di Indonesia.

Danu pertama kali berkunjung di Kota Banjarmasin. Danu ikut ayah dan Ramey berkunjung di Kota Banjarmasin karena saudara Ibu Danu memiliki hajatan. Di Kota Banjarmasin Danu bertemu saudara-saudaranya. Saat berpamitan dengan saudara-saudaranya, Danu mengungkapkan keinginannya melihat Pasar Apung.

"Bukalah, Danu. Berak Pamau antar kamu berkeliling pasar apung dengan perahu," kata Pamau Riki.

"Ayah... aku masih kecil yang naik perahu, Pamau? Ayah, ayah dan Ibu ikut serta ya?" kata Danu sambil tersenyum gembira.

Ayah dan Ibu tertawa melihat ekspresi Danu.

"Yaudah, kak. Setelah itu? Berak kan hari Minggu, sekotang setiap hari Minggu pagi dari pukul 07.00-10.00 WIB, ada kegiatan program Giat Pasar Temping. Kegiatan itu diadakan di Siring Sungai Martapura di Jalan P. Tendean," kata Pamau Riki.

Ayah dan Ibu Danu hanya tertawa mendengar bajak kata Pamau Riki. Kemudian, Pamau Riki menjelaskan kepada Danu bahwa masyarakat di Kota Banjarmasin melakukan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa sungai.

Hari Minggu pagi, Danu dan keluarganya pergi untuk menikmati keindahan Pasar Apung yang megah. Danu sangat senang saat menjadi penumpang kecil. Danu kagum dengan keindahan laut biru yang tenang di atas perahu.

"Wah, mereka sangat keren," ungkap Danu.

"Beternak, Nak. Cara hidup masyarakat di sini. Mereka memanfaatkan sungai sebagai jalur transportasi dan tempat berdagang. Kegiatan ekonomi ini sudah berlangsung ratusan tahun yang lalu," kata Pamau Riki.

"Pantas saja pasar ini tempat jual beli para petani?"

"Yes, Danu. Mungkin saja ada di situ kalau dapat melihat pasar seperti ini," ujar Pamau Riki.

"Taman-taman megah sekali, Pamau," kata Danu.

"Wah, memang apung yang dipajang sangat menarik, Danu. Aku jadi ingin membeli pisang dan kelapa itu," ungkap Ibu Danu.

"Iya, kita beli pisang itu," ajak Pamau Riki.

Ibu Danu menarikan harga pisang dan kelapa pedagang. Kemudian, Ibu Danu menawarkan harga pisang yang diberikan pedagang. Setelah berdebat di pasar adalah harga yang diterima. Ibu Danu tidak merasa rugi karena sudah membeli pisang. Setelah itu, Ibu Danu dan pamau Riki pergi ke pasar. Ibu Danu memberikan uang kepada pedagang dan Ibu Danu menerima pisang serta kelapa.

"Ayo, kita berkeliling lagi, Pamau," ajak Danu.

"Wah, Danu senang ya? Lihatlah Danu. Di Pasar Apung ini, para pedagang menjual dagangannya dengan penuh keceriaan. Mereka juga bisa dikenal dengan julukan," jelas ayahnya.

Yes, ayah.

Kemudian, Danu dan keluarga mengelilingi Pasar Apung. Di Pasar Apung Danu melihat beberapa pedagang makanan khas Banjarmasin, seperti soto banjar dan nasi sapu besar. Ada juga pedagang yang menjual pakaian, kue, dan ikan. Setelah puas berkeliling, Danu dan keluarga kembali ke dermaga perikanan perahu. Saat pulang, Danu memperhatikan pemandangan sekelilingnya. Di sepanjang sungai Danu menyaksikan pemandangan rumah-rumah masyarakat Sungai Barito. Semua rumah masyarakat terlihat dari luar.

"Wah, apakah mereka tidak takut tinggal di atas sungai?" tanya Danu kepada ayahnya.

"Tidak sejak dari lahir mereka tinggal di sini Danu. Mereka sudah terbiasa hidup berdampingan dengan alam," kata ayah.

"Apakah rumah-rumah kayu itu tahan dari air sungai, Yah?"

"Ibu-ibu Pamau Riki menjawab pertanyaan Danu, "Rumah-rumah di sini tidak mudah rusak walaupun hujan badai datang dari luar. Kayu yang digunakan untuk membangun rumah masyarakat di sini adalah kayu ulin. Kayu ulin terkenal kuat dan awet karena tahan air," kata Pamau Riki.

"Santai kayu ulin banyak terdapat di sini ya, Pamau?"

"Yes, Danu. Masyarakat di sini memanfaatkan hasil hutan berupa kayu ulin untuk membangun rumah," jawab Pamau Riki.

Ayah dan Ibu Danu mengajak Danu dan Pamau Riki makan soto banjar. Kemudian, mereka minum air yang segar dari air sungai. Mereka memakan soto banjar dan beberapa minuman.

"Wah, memang enak banget dan Pamau memang enak ya?" tanya Danu.

"Iya," jawaban Ayah, Pamau Riki mengangguk sambil tertawa.

"Kampong Danu?" tanya Pamau.

"Ibu berarti ayah mengomsumsi air sungai karena minum air putih.

Buku 9: Kegiatan Literasi 189

Buku 9: Kegiatan Literasi 190

Kegiatan literasi bacaan yang terdapat pada subtema 4 tema 9 ini menyajikan konten dan konteks kebudayaan yang ada di kota Banjarmasin. Kebudayaan atau kebiasaan tersebut menjadi ikon yang tidak akan dilupakan dari kota Banjarmasin. Salah satunya yaitu Pasar Muara Kuin (Pasar Apung). Karena kondisi geografis yang dimilikinya, kegiatan ekonomi jual beli masyarakat setempat dilakukan di perairan sungai di atas perahu atau sampan-sampan kecil.

Sedangkan Pamau Riki mengomsumsi air campanu karena minum air teh. Es teh sendiri atas air, teh, dan gula," jelas Danu.

Hingga beresamam ibu, ayah, dan Pamau Riki tertawa mendengar penjelasan Danu.

"Yaudah, Danu, mari kita makan dahulu. Jangan lupa berdoa terlebih dahulu, ya?" pesan Ibu.

"Silakan menikmati," ujar Pamau Riki.

"Yes, Bu. Ini pengalaman pertama Danu makan di atas perahu."

Mereka menikmati soto banjar. Setelah makan, mereka berfoto bersama dengan latar pasar apung. Setelah puas, mereka kembali ke dermaga. Beberapa menit kemudian, Danu dan keluarga sudah sampai di dermaga. Pamau Riki mengantar mereka pulang. Kemudian, mereka naik ke daratan.

Menurut penjelasan Pamau Riki, setting dengan perkembangan zaman, Pasar Apung ini menjadi tempat tujuan wisata andalan di Kota Banjarmasin. Objek wisata Pasar Apung ini cukup diminati wisatawan karena letaknya mudah dijangkau. Lokasinya yang berada di dekat Kota Banjarmasin membuat banyak orang menyempatkan diri menikmati keindahan Pasar Apung tersebut.

Danu mendukung penjelasan Pamau Riki. Danu menjadi paham bahwa kondisi alam di daerah ini mempengaruhi kegiatan ekonomi penduduk. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka memanfaatkan sumber daya alam, berupa sungai untuk sarana transportasi dan tempat berdagang.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Di mana letak Pasar Apung?

Jawaban:

2. Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan masyarakat yang tinggal di tepi Sungai Barito?

Jawaban:

3. Apa yang dimaksud dengan air sungai dan air pasang?

Jawaban:

4. Mengapa es teh disebut sebagai air campanu?

Jawaban:

5. Apa yang dimaksud dengan air sungai dan air pasang?

Jawaban:

6. Apa yang dimaksud dengan air sungai dan air pasang?

Jawaban:

Buku 9: Kegiatan Literasi 191

Buku 9: Kegiatan Literasi 192

Setelah membaca bacaan yang berjudul "Pasar Tradisional Muara Kuin", peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

1. Tema 9 Subtema 4 (Kegiatan Berbasis Literasi) Bacaan 5 Halaman 202-204

6. Mengapa kerja kakak kamu mendukung terciptanya pertataan dan kesehatan?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

5. Siapa apa yang dapat difasilitasi dari warga Suku Makmur?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

Bacaan 5

Mengenal Teknologi Transportasi Laut

Sebagai besar penduduk Desa Suka, Kakap dan Achik Bant Duan, berpelezi berbagai nelayan. Selain dua hari sekali, mereka berlayar ke laut untuk menjual ikan. Mereka sangat mengagungkan nelayan pada hasil alam.

Sore hari tampak seorang anak perempuan bernama kakaknya duduk di tepi pantai. Mereka menikmati udara pantai dan pemandangan matahari terbenam. Tiba-tiba sebuah datang, sebuah kapal mereka tertambat air laut.

"Kakak, lihatlah, Apukah yang akan mereka lakukan terhadap kapal itu?" tanya Delisa.

"Ya, mereka membantu mendorong kapal baru milik salah satu nelayan. Mungkah nelayan itu yang akan berlayar dengan kapal barunya nanti malam," jawab kakak.

Delisa mengungkapkan kepada mendengar penjelasan kakaknya. Delisa memperhatikan kerja sama nelayan di pantai itu. Kapal milik nelayan itu besar dan berat. Namun, kapal itu terdapat ringan saat beberapa nelayan membantu mendorong kapal itu. Para nelayan membantu kapal dimatikan. Mereka dengan bahu mendorong kapal.

Menarik kakak, warga di Desa Suka terlihat bergotong royong untuk menarik kapal baru dari pantai menuju perairan pantai. Budaya gotong royong merupakan tradisi kapal baru itu, merupakan tradisi nelayan yang sudah melekat dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Suka. Tradisi ini merupakan adanya kebersamaan dan pemeritai tali persaudaraan antarwarga Desa Suka.



Tema 9: Kegiatan Literasi 201

Walaupun bukan rumah kelahiran kakak, tetapi belau hufel kebiasaan masyarakat Desa Suka. Kakak kuno tinggal di Desa Suka saat belau bertugas menjadi dokter desa. Menurut kakak, gotong royong merupakan kegiatan baik yang sudah lama dilakukan di Desa Suka. Gotong royong tidak hanya tampak di pantai, tetapi di semua daerah di Achik.

Delisa mengungkap kakaknya berjalan-jalan mengelilingi pantai. Saat itu Delisa melihat sebuah kapal yang berukutur lebih kecil dari yang pernah ia lihat.

"Kak, pernah ini lebih kecil ya, Kak? Ini masih digunakan untuk nelayan atau tidak, ya?" tanya Delisa.

Delisa memandang kapal-kapal tersebut. Delisa mengamati bentuk dan ukuran kapal tersebut.

"Ini adalah kapal tradisional, Delisa. Pernah ini masih menggunakan tenaga manusia. Kapal ini berbeda dengan yang kamu lihat tadi. Kapal kapal yang digunakan untuk nelayan dari pantai ke laut tadi adalah kapal motor yang memiliki mesin, kapal tadi memiliki ukuran lebih besar daripada kapal ini," kata kakak sambil menjelaskan perbedaan kedua kapal yang telah dilihat Delisa.

"Pernah kamu lihat kakak, bahwa kapal bermesin merupakan bukti adanya perkembangan alat transportasi. Khususnya alat transportasi laut yang digunakan nelayan saat ini," kata kakak.

"Apakah kamu tahu, alat transportasi laut yang digunakan nelayan memang pada zaman dahulu kakak?" tanya kakak.

"Apa kak? Delisa tidak tahu."

"Saat transportasi yang digunakan nelayan memang kita untuk menjelaskan mengapa sangat penting, kakak adalah alat transportasi air yang paling sederhana. Sampai saat ini perkembangan teknologi kapal laut masih terus dilakukan. Ingat, karena kita adalah nelayan atau maritim, jadi, alat transportasi yang dapat membantu nelayan sangat dibutuhkan," kata kakak.

"Wah, kapal apa yang digunakan nelayan di masa depan, ya, Kak?" tanya Delisa.

"Tentu para nelayan akan menggunakan teknologi yang lebih canggih, Delisa. Jika kamu mau belajar, kamu bisa mempelajari kapal nelayan yang lebih canggih kakak," kata kakak.

Delisa tersenyum mendengar ucapan kakaknya.

"Tapi Delisa kan perempuan, kak?"

"Jadi mau belajar rajin, tidak ada cita-cita yang tidak tercapai," kata kakak.

"Ya kak," jawab Delisa.

Delisa dan kakak memutuskan kembali ke penginapan. Sepanjang perjalanan Delisa dan kakak melihat banyak penjual makanan, minuman, pakaian, dan berbagai barang di Pantai Indah. Banyak ikan segar, meladen

Tema 9: Kegiatan Literasi 203

202

ringan, restoran, dan penginapan yang terpancip di sepanjang jalan menuju tempat parkir. Di sepanjang jalan menuju tempat parkir itu pun kakak masih memperhatikan tradisi kapal motor, kapal motor, dan kapal-kapal modern milik nelayan. Delisa dengan senang hati mendengarkan penjelasan kakaknya.

Di tempat parkir, Delisa melihat seorang yang sedang mengantar. Delisa tertarik melihat lebih dekat.

"Kakak, apa kamu lihat itu?" tanya kakak.

Kakak menjawab kemauan Delisa, kakak mengikuti langkah kakak Delisa menuju tempat parkir seorang ibu.

"Apa yang ibu lakukan?" tanya kakak.

"Ibu, ibu sedang membantu suami memperbaiki ukuran ini," jawab kakak.

"Bingung apa yang ibu buat?" tanya kakak.

"Suami ibu memproduksi alat Alquran dari kayu yang diukir. Alat ini diukir sendiri oleh suami ibu. Kemudian, ibu diminta memperbaiki kayu ini," jawab kakak sambil menjelaskan pekerjaan kakak yang sedang dilakukan.

"Wah, bagus ya, Kak. Ukiran suami ibu ini sangat indah."

"Ya, Delisa. Ukiran itu Achik memang unik. Seni ukir termasuk keterampilan seni rupa. Padahal suami ibu ini seorang perajin," kata kakak.

"Apakah benar suami ibu seorang perajin?" tanya kakak.

"Iya, Kak. Suami ibu bukan perajin. Suami ibu memiliki keterampilan mengukir kayu, kakak. Ia belajar di sekolah. Karena membantu usaha ayahnya sejak muda," kata kakak.

"Oo, perajin kayu kecil ukirannya sangat bagus," kata kakak.

"Mengukir membutuhkan ketekunan dan ketelitian, Delisa. Jika kamu ingin belajar mengukir, kamu harus teliti, sabar, dan sabar. Tidak setiap orang memiliki keterampilan seperti suami ibu ini," kata kakak.

"Ya, Kak. Sebetulnya Delisa ingin belajar, tetapi suami ibu tidak ada," kata kakak dengan sedih.

"Sebetulnya kakak jangan duka ke penginapan. Hari semakin gelap. Besok kamu kembali lagi di sini. Kamu minta tolong ayah dan ibumu untuk mengantar kamu ke sini. Besok kakak akan datang, jadi tidak bisa mengantar kamu ke sini," kata kakak.

Delisa mengangguk mendengar ucapan kakaknya. Setelah pulang kembali ke rumah, Delisa dan kakak memutuskan untuk kembali ke penginapan. Di dalam mobil Delisa masih berpikir tentang seni ukir pada Alquran. Delisa ingin sekali belajar mengukir. Delisa berharap suatu hari dapat kembali menemui ibu perajin ukir Alquran bersama ayah dan ibunya.

Tema 9: Kegiatan Literasi 204

Rotate (Ctrl+)]

1. Apa kenampakan alam yang terdapat di Desa S

Jawaban:
2. Seni kerajinan apa yang ingin dipelajari oleh Delisa?

Jawaban:
3. Apakah mata pencaharian masyarakat Desa Susoh sesuai dengan keadaan geografisnya? Jelaskan.

Jawaban:
4. Bagaimana perkembangan teknologi transportasi laut dari zaman nenek moyang hingga saat ini?

Jawaban:
5. Mengapa budaya gotong royong masyarakat Desa Susoh dapat memperkuat persatuan dan kesatuan?

Jawaban:

205

Hampir sama dengan kegiatan literasi bacaan pada pembahasan sebelumnya. Kegiatan literasi bacaan yang terdapat pada subtema 4 tema 9 ini menyajikan konten dan konteks kebudayaan yang ada di Aceh. Setelah membaca bacaan yang berjudul “Mengenal Teknologi Transportasi Laut”, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada guna mengukur seberapa banyak informasi yang telah mereka peroleh dari bacaan tersebut.

Berdasarkan data yang disajikan pada pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa komponen bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam buku tematik kelas V. Setelah data dikumpulkan, kemudian penulis melakukan analisis kearifan lokal yang terdapat pada buku tematik kelas V tema 6-9, diantara hasilnya yaitu:

1. Analisis Kearifan Lokal pada Buku Tematik Kelas 5 Tema 6 Panas dan Perpindahannya
 - a. Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 Halaman 18-22

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 2 Subtema 1 ini yaitu lagu *dolanan* daerah Jawa Tengah *Gundhul-Gundhul Pacul* dan

Cublak-Cublak Suweng. Tidak semua lagu daerah yang diciptakan memiliki arti khusus. Terkadang syair lagu diciptakan hanya mementingkan keindahan rima, bukan makna lirik lagu. Lirik lagu *dolanan* merupakan salah satu bentuk karya sastra karena dalam lagu *dolanan* tersebut tersusun atas syair atau lirik dari kata-kata atau bahasa yang indah dan memiliki makna tertentu. Oleh karena itu istilah lirik dapat diartikan sebagai karya sastra (puisi).¹

Lagu *dolanan* tersusun atas lirik-lirik atau syair yang indah dan memiliki makna. Biasanya lagu *dolanan* dinyanyikan ketika bermain permainan-permainan tertentu. Adapun makna lirik dari kedua lagu tersebut yaitu:

1) *Gundhul-Gundhul Pacul*

Gundhul-Gundhul Pacul merupakan lagu *dolanan* yang sangat populer pada kalangan masyarakat Jawa. Lirik lagu *Gundul-Gundhul Pacul* terdapat pesan moral pendidikan budi pekerti. *Gundhul-Gundhul Pacul* merupakan simbol kepala yang menggambarkan perilaku kepemimpinan. Kepala dalam konteks ini ditafsirkan sebagai orang yang berada di atas atau di depan, sedangkan lirik *nyunggi-nyunggi wakul* dimaknai sebagai simbol tanggung jawab. Selain permainan *gundhul-gundhul* terdapat juga lagu tradisional dari Jawa Tengah, yaitu *cublak-cublak suweng*.

2) *Cublak-Cublak Suweng*

Filosofi dari permainan *Cublak-Cublak Suweng* ini kaitannya dengan penciptaan lagu *Cublak-Cublak Suweng*, berasal dari salah satu Walisongo sebagai media dalam berdakwah. Hal ini menunjukkan bahwa tembang *dolanan* (permainan) ini sudah ada sejak walisongo

¹ Ucik Fuadiyah, "Simbol Dan Makna Kebangsaan Dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan Di Jawa Tengah Dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan," *Lingua Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7, no. 1 (2011): 18.

menyebarkan islam di tanah jawa. Oleh karena itu lagu tradisional *Cublak-Cublak Suweng* memiliki makna filosofi yang dalam karena merupakan salah satu media yang digunakan walisongo dalam dakwah menyebarkan Islam di Nusantara. Berikut ini Makna lagu *dolanan Cublak-Cublak Suweng*:

- a) *Cublak-cublak suweng*: berarti tempat *Suweng*. *Suweng* dalam bahasa Indonesia berarti perhiasan wanita Jawa yang diletakkan di telinga. Jadi, *Cublak-cublak suweng* artinya adalah tempat harta berharga, yaitu *Suweng* atau harta sejati (*suwung*, *sepi*, *sejati*)
- b) *Suwenge teng gelenter*: berarti *suweng* berserakan. Harta sejati itu berupa kebahagiaan sejati sebenarnya sudah ada berserakan di sekitar manusia
- c) *Mambu ketundhung gudel*: (dalam bahasa Indonesia berarti) baunya dituju anak kerbau. Maknanya, banyak orang berusaha mencari harta sejati. Lebih-lebih orang-orang bodoh (dii Baratkan *Gudel*) mencari harta itu dengan penuh nafsu ego, korupsi dan keserakahan, tujuannya untuk menemukan kebahagiaan sejati.
- d) *Pak empo lera-lera*: bapak ompong menengok kanan kiri. Orang-orang bodoh itu dikiaskan seperti orang tua ompong yang kebingungan. Meskipun hartanya melimpah, ternyata itu harta palsu, bukan harta sejati atau kebahagiaan sejati. Mereka kebingungan karena dikuasai oleh hawa nafsu dan keserakahan diri sendiri.
- e) *Sopo ngguyu ndhelikake*: siapa yang tertawa, berarti dia yang menyembunyikan. Mendefinisikan bahwa barang siapa yang memiliki perangai bijaksana, maka dialah yang akan menemukan tempat harta sejati (kebahagian sejati). Dia adalah orang yang tersenyum sumringah dalam menjalani setiap

- keadaan hidup, sekalipun berada di tengah-tengah kehidupan orang-orang yang serakah.
- f) *Sir-sir pong dele kopong*: Artinya di dalam hati nurani yang kosong. Maknanya bahwa untuk sampai kepada tempat harta sejati atau kebahagiaan sejati seseorang harus melepaskan diri dari kecintaan pada harta benda duniawi, mengosongkan diri, rendah hati, tidak merendahkan sesama, serta senantiasa memakai rasa dan mengasah tajam hati nuraninya.²

Kesimpulan dari lagu ini adalah untuk mencari harta janganlah menuruti hawa nafsu tetapi semuanya kembali ke hati nurani yang bersih. Jangan sampai dipengaruhi hawa nafsu. Dengan hati nurani yang ikhlas maka kita akan lebih mudah mendapatkannya. Tidak akan tersesat hingga lupa akan akhirat. Adapun makna dari sisi *cultural* lagu dolanan *Cublak-Cublak Suweng* memberikan ajaran kepada anak-anak agar tidak menuruti hawa nafsu, menjaga harmoni dengan alam, dan menghormati manusia dan orang tua. Lirik lagu dolanan merupakan salah satu bentuk karya sastra jawa yang digunakan anak-anak untuk bermain.

Penjabaran mengenai kearifan lokal pada materi lagu tradisional di atas masih sangat minim. Hal itu dapat dilihat dari penyajian dari tangga nada (not) dari lagu saja. Peserta didik mengeksplor lebih dalam pengetahuan mereka dengan mencari makna syair atau lirik, asal usul lagu tradisional tersebut dengan bantuan orang tua. Usai mengidentifikasi makna yang terkandung dalam lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* dan *Cublak-Cublak Suweng*. Peserta didik diminta untuk mengeksplor pengetahuan mereka dengan belajar

² Freddy Widya Ariesta, "Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng," *Jurnal Ilmu Budaya* 7, no. 2 (2019): 191-192, diakses pada 3 Maret, 2021, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/7104/4032>.

bersama orang tua di rumah mencari lagu daerah asal orang tua dan menyanyikan secara bersama-sama.

b. Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 5 Halaman 55-56

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 5 Subtema 1 yaitu analisis terhadap alat musik Jawa Tengah. Pada gambar terdapat 3 macam contoh gamelan Jawa. Gamelan Jawa adalah seperangkat alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara ditabuh atau dipukul. Gamelan merupakan alat musik tradisional yang keberadaannya sekarang sudah dikenal hingga manca negara.

Gamelan berasal dari kata “*gamel*” dalam bahasa memiliki arti memukul atau menabuh, memiliki akhiran “*an*” merujuk pada kata benda. Gamelan Jawa memiliki irama lembut. Biasanya digunakan untuk mengiringi pertunjukan pagelaran wayang dan pertunjukan tari. Gamelan Jawa biasanya juga dipertunjukkan dalam pagelaran musik yang lengkap dengan penyanyi yang disebut sinden. Tidak tertinggal pula dalam acara keraton yang mengiringi pengantin dan hingga saat ini dalam acara resepsi pernikahan juga menggunakan alunan musik gamelan. Adapun gamelan Jawa terdiri atas seperangkat alat-alat diantaranya yaitu:³

1) Gendang/kendang

Gendang dalam musik gamelan menjadi pamurba irama yang berfungsi sebagai pengatur irama dan tempo yang dimainkan. Dalam hal ini peran gendang menjadikan penggendang selalu ditempatkan sebagai pemimpin karawit. Adapun cara pemakaian gendang yaitu dengan ditabuh atau dipukul menggunakan tangan pada permukaan gendang yang dilapisi dengan kulit hewan.

³ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta Dinas Pariwisata, “Gamelan Jawa, Seni Musik,” [Http://Encyclopedia.Jakarta-Tourism.Go.Id/Post/Gamelan-Jawa--Seni-Musik?Lang=Id](http://Encyclopedia.Jakarta-Tourism.Go.Id/Post/Gamelan-Jawa--Seni-Musik?Lang=Id), no. 404 M (2019): 1-4.

2) Gong

Gong merupakan gamelan yang terbuat dari kuningan yang biasanya diletakkan dengan cara digantung. Fungsi gong adalah pemangku irama. Tugasnya menguatkan gendang. Gong dibedakan menjadi 3 yaitu gong siyem bernada kecil, gong suwukan bernada seddang, dan gong gede bernada besar. Adapun cara memainkan gong pertama-tama gong dipegang dengan kelima jari kemudian baru dipukul menggunakan stik pendek.

3) Bonang

Bonang merupakan gamelan yang berjumlah empat belas buah yang terbuat dari perunggu dan ditempatkan berjajar dalam sebuah tempat memanjang. Adapun cara memainkan bonang adalah dipukul menggunakan dua alat tabuh yang salah satu ujungnya ditutupi lapisan kain atau karet. Gong dibedakan menjadi 2 yaitu bonang barung yang berfungsi membuka atau memulai penyajian dan bonang penerus yang berfungsi sebagai penghias lagu.

4) Kenong

Kenong terdiri atas kenong slendro dan kenong pelog yang berfungsi sebagai penentu batas-batas gatra. Gamelan yang terbuat dari logam kuningan ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat.

Setelah siswa mengenal beberapa jenis gamelan yang mengiringi lagu-lagu yang dimainkan, kemudian siswa diminta untuk menganalisis lagu dengan cara membawanya diringi gamelan Jawa. Salah satu diantaranya yaitu lagu “*Cing Cangkeling*” dari daerah Jawa Barat.

Cing Cangkeling

Cing Cangkeling

Kleung dengdek buah kopi raranggeuyan

Keun anu dewek ulah pati diheureuyan

Cing cangkeling manuk cingkleung cindeten

Plos ka kolong bapa satar buleneng

*Pat lapat pat lapat katingalan masih tebih kene
pisan
Layarna bodas jeung celak kasurung kaombak
ombak*⁴

Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu yang dikemas menggunakan bahasa daerah setempat dan menjadi populer karena dinyanyikan oleh rakyat daerah tersebut. Biasanya tema yang digunakan adalah kehidupan sehari-hari.

Lagu *Cing Cangkeling* merupakan salah satu lagu permainan dari daerah Jawa Barat. Lagu tersebut disusun menggunakan bahasa sunda yang isinya lelucon. Lagu *Cing Cangkeling* menjadi lagu pergaulan yang melukiskan tentang kekhayalan (seandainya), dimana lagu tersebut memiliki maksud lelucon tentang Bapak Satar yang gundul dan seandainya terdapat burung ketilang yang bertengger di kepala bapak Satar. Adapun irama lagu yang dibawakan dalam lagu *Cing Cangkeling* mempunyai nada yang berpola gembira sehingga mudah diikuti dan semangat ketika menyanyikannya.

Hakekatnya lagu tersebut mencerminkan bahasa budaya yang mengandung nilai universal seperti gembira dan rasa suka. Lagu-lagu permainan berfungsi sebagai hiburan atau pergaulan anak-anak yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur pancasila terutama mengenai moral dan etika, yang menimbulkan rasa humor yang merupakan salah satu sifat orang sunda yang menimbulkan rasa cinta akan kesenian dan kebudayaan.

Terdapat kesamaan penjabaran mengenai kearifan lokal pada pembelajaran sebelumnya. Materi lagu tradisional di atas masih sangat minim. Hal itu dapat dilihat dari penyajian dari tangga nada (not) dari lagu saja. Peserta didik mengeksplor lebih pengetahuan mereka dengan mencari makna syair atau

⁴ Diana Diana Karitas and Fransiska, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema Panas Dan Perpindahannya* (Jakarta: Kemendikbud, 2017). (Jakarta: Kemendikbud, 2017). 56.

lirik, asal usul lagu daerah tersebut dari referensi sumber lain. Selain lagu daerah, pada pembahasan tema ini juga menyinggung sedikit mengenai alat musik (*gamelan*) Jawa. akan tetapi hanya terdapat sebuah penjelasan singkat mengenai pengertian gamelan serta 3 gambar contoh gamelan tanpa disertakan nama bendanya.

c. Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 Halaman 86-89

Sajian konten dan konteks lokal wisdom yang terdapat pada materi pola lantai dalam seni tari yang berasal dari Yogyakarta yaitu Tari Jaran Kepang dan Tari Budhaya Semang. Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman suku dan budaya. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia dan setiap suku tersebut memiliki tarian khas daerah masing-masing. Berdasarkan jenisnya tarian di Indonesia dibedakan menjadi 3 jenis yaitu tari klasik, tari tradisional, dan tari kreasi baru.

Selain sebagai pengiring pesta atau upacara adat, tari juga berfungsi untuk memperkuat kemakmuran dan keselamatan penolak *bala'* dan sebagai seni pertunjukan dalam menyambut tamu kehormatan pada suatu daerah tertentu. Di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya terdapat beberapa bentuk kesenian yang ditampilkan dalam acara tersebut salah satunya yaitu jaran kepeng atau sering dikenal dengan kuda lumping dan tari *Bedhaya Semang*.

1) *Jaran Kepang/ Kuda Lumping*

Secara singkatnya tarian jaran kepeng yaitu jenis tarian yang menggambarkan gerakan-gerakan kuda. Tarian jaran kepeng pada mulanya dikenal sebagai kesenian *jathilan* yang lambat laun dikenal dengan sebutan (kuda) *jaran kepeng*. Akan tetapi setelah populer, kesenian *jathilan* sering dikenal masyarakat dengan sebutan kuda lumping. Kata *jathil* memiliki arti gerakan reflek melonjak-lonjak sebagai tanda memperoleh kebahagiaan. Disebut jaran kepeng karena tarian ini menggunakan alat peraga berupa jaranan yang terbuat dari kepeng

(bambu yang dianyam) begitupun juga arti kata kuda lumping.

Zaman dahulu kesenian kuda lumping ditujukan untuk memanggil dan mendatangkan roh-roh halus. Seiring berkembangnya zaman kesenian kuda lumping sudah dikembangkan dengan keasi-kreasi baru dan beralih fungsi menjadi kesenian yang ditampilkan untuk menyambut datangnya raja-raja atau pemimpin sebagai tamu resmi yang dihormati. Sesuai dengan namanya, bentuk tari menyesuaikan namanya dengan gerakan-gerakan kuda dan ragam gerakan lainnya yang menggambarkan laku prajurit yang tegas dan berjiwa ksatria. Pemainnya terdiri dari tujuh hingga dua puluh satu orang.⁵

2) Tari *Bedhaya Semang*

Selain kesenian tari kuda lumping, Jawa Tengah memiliki ragam kesenian lain yaitu tari *bedhaya semang*. Istilah *bedhaya semang* di Keraton Yogyakarta memiliki dua makna yaitu sebagai kelompok *abdi dalem* dan *nama tari*. Tari *bedhaya* adalah jenis tari klasik yang diperankan oleh sembilan penari putri dengan kostum yang sama.

Jenis tari ini memiliki ketentuan khusus atau aturan yang diterapkan baik pada pola tarinya maupun para penarinya. Secara khusus memiliki laku khusus sebelum pertunjukan dimulai, misalnya berpuasa terlebih dahulu, bersih diri untuk memusatkan batin menghadapi tugas suci, mengadakan *selamatan*, *sesajen*, dan ziarah.

Tidak semua tari *bedhaya* dalam keraton termasuk kategori tari pusaka. Hanya terdapat beberapa tari *bedhaya* yang dinobatkan sebagai tari pusaka salah satunya yaitu tari *bedhaya semang*. Fungsi dari tarian ini adalah sebagai sarana ritual

⁵ Tim Koordinasi Siaran Ditjen Kebudayaan, *Aneka Ragam Khasanah Budaya Nusantara* (Jakarta: Depdikbud, 1988). 239.

yang penting di dalam keraton, penobatan raja baru, *tumbuk ageng* raja, ulang tahun penobatan (*wiyosan jumenengan*), perkawinan putra-putri raja, sarana mengungkapkan kegembiraan dan menyambut tamu kerajaan. Tari *bedhaya* memiliki tiga unsur yang saling melengkapi yakni: gerakan dan pola lantai, iringan yaitu karawitan *garap gendhing kemanak*, dan tembang.

Sejarah tari *bedhaya semang* muncul ketika awal pembentukan keraton Yogyakarta Hadiningrat yang disultani oleh HB I. Arti kata *semang* berdasarkan kamus jawa yaitu *kuwatir*, *gojak-gajek*, *sumelang* (khawatir, was-was, ragu-ragu, samar-samar). Adapun makna simbolis dari tari *bedhaya semang* diantaranya yaitu: terkait jumlah penari 9 orang merupakan perwujudan makromos dan mikromos (*jagad* raya) yang ditandai dengan sembilan arah mata angin. Selain itu makna simbol dari sembilan penari menandakan bahwa manusia memiliki sembilan lubang diantaranya yaitu 2 lubang mata, 2 lubang hidung, 2 lubang telinga, 1 lubang mulut, 1 lubang dubur, dan 1 lubang kelamin.

Fungsi legitimasi keagamaan juga ada dalam makna simbolis tari *Bedhaya Semang*. Yaitu penempatan sembilan penari mengingatkan kepada kita orang Jawa tentang keberadaan walisongo yang ada kaitannya dengan raja-raja Islam.

Pola lantai yang dibuat dalam formasi *Bedhaya Semang* menggambarkan kehidupan manusia yang selalu mengalami tantangan hidup dan akhirnya menuju pada keseimbangan hidup dan secara simbolis menceritakan perjalanan manusia dari kelahiran, kehidupan, dan kematian akhir dari sebuah kehidupan.

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pola lantai, pada tahap “Ayo Mencoba” peserta didik disajikan beberapa gambar tarian daerah kemudian diminta untuk menganalisis dan menggambarkan pola lantai

dari beberapa tarian tersebut. Adapun jenis tariannya yaitu:

1) Tari Saman

Tari Saman atau juga disebut dengan tari seribu tangan merupakan tarian populer dan menjadi ikon budaya Aceh khususnya masyarakat Gayo. Keindahan Tari Saman terletak pada gerakannya yang menakjubkan. Pertunjukan Tari Saman tidak sebatas sebagai hiburan melainkan sebuah perekat persaudaraan masyarakat Gayo pada khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya. Selain itu, Tari Saman juga menjadi simbol seni Islam dalam konteks ke-Indonesia-an. Terlepas dari keunikan gerak, tarian ini melambungkan makna standar perilaku yang tinggi seperti religiusitas, solidaritas, dan kesetiaan.⁶

Pementasan tari saman biasanya diperankan oleh penari laki-laki dengan jumlah yang ganjil 13, 15, bahkan 21 penari. Sebelum tarian ini dipentaskan, terlebih dahulu pemangku adat mewakili masyarakat setempat memberikan nasihat bermanfaat kepada penonton. Pesan tersirat dari tarian ini adalah pendidikan, agama, tata karma, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.

2) Tari Pendet

Tari pendet merupakan tari upacara berasal dari Bali yang disajikan kepada Dewa yang bersemayam di pura tempat diadakannya pertunjukan. Tari ini diperankan oleh wanita secara masal dengan mengenakan pakaian adat. Dalam pelaksanaannya para penari membawa alat upacara seperti canang sari, pedupaan, kendi dan sebagainya. Adakalanya dalam pertunjukan tari

⁶ Basuki Teguh Yuwono, dkk, *Pengakuan Dunia Terhadap Warisan Budaya Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, 2019), 178, diakses pada tanggal 13 April, 2021, [http://repositori.kemdikbud.go.id/19074/1/FINAL-Pengakuan Dunia Terhadap Warisan Dunia di Indonesia.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/19074/1/FINAL-Pengakuan_Dunia_Terhadap_Warisan_Dunia_di_Indonesia.pdf).

pendet terkadang dipimpin oleh *pemangku* yang menari paling depan dengan menggunakan pedupaan (*pasepan*). Adapun fungsi dari tari pendet yaitu sebagai tari penyambutan tatkala setelah mengadakan upacara pembersihan laut.

Ditinjau dari segi gerakannya, tari pendet diklasifikasikan pada tari perempuan halus dengan komposisi pola lantainya yaitu tiga atau empat memanjang ke belakang. Pementasan tari ini akan beralangsung ketika upacara persembahyangan yang diikuti oleh nyanyian *kidung wargasari*. Gamelan yang mengirinya yaitu gong gede, gong kebyar, gong semar-pagulingan dengan tabuhan *paegongan* atau *papendetan*.

3) Tari Piring

Tari piring merupakan salah satu jenis tari klasik yang diperankan oleh laki-laki dari daerah minang yang diciptakan oleh Angku Gadang Tangguk pada tahun 1901. Jenis tari ini bersifat hiburan sebagai pertunjukan di lapangan terbuka, gedung sekolah atau tempat-tempat lain pada upacara adat atau perayaan memperingati hari besar nasional.

Tarian ini diiringi oleh musik bernama damar, rebana, dan talempong. Pemain musik memakai baju biasa warna putih, celana gelempong hitam dan pakai daster warna kuning. Adapun pakainya penari adalah celana gelempong yang dipasangkan dengan baju teluk belanga. Alat lain pendukungnya yaitu damar dan piring secukupnya. Adapun durasi waktunya yaitu lima belas menit.⁷

Penjabaran mengenai kearifan lokal pada materi tarian daerah di dalam buku tematik terbitan kemendikbud hanya terfokus pada pola lantai pada masing-masing tarian. Tidak sedikitpun disinggung

⁷ Mardjani Martamin dkk, *Ensiklopedi Musik Dan Tari Daerah Sumatera Barat* (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977). 104.

mengenai asal usul dan filosofi dari kedua tarian di atas. Pada tema ini peserta didik juga tidak diberi penugasan mencari informasi mengenai kedua tarian di atas.

d. Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 3 Halaman 96-98

Berbeda dengan materi sebelumnya, konten dan konteks pada pembelajaran 3 ini membahas tentang tradisi daerah yang ada di pantai Malo yang diberi nama Festival Mane'e. Tradisi Mane'e merupakan tradisi yang telah membudaya di kalangan masyarakat Pantai Malo, Kakorotan, Sulawesi Utara. Tradisi ini berupa kegiatan penangkapan ikan secara tradisional yang dilakukan oleh seluruh masyarakat desa dan dilakukan secara bersama-sama pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Tradisi menangkap ikan ini menjadi penanda berakhirnya larangan (mengambil hasil laut atau memetik buah-buahan) yang waktunya ditentukan oleh adat sesepuh. dan ditaati oleh setiap masyarakatnya.

Mane'e berarti pernyataan persetujuan masyarakat setempat untuk melakukan suatu kegiatan bersama dan ritual untuk mempersiapkan peralatan penangkapan ikan dan melaksanakan operasi penangkapan ikan secara bersama-sama atas dasar kerjasama, solidaritas dan persatuan. Akan tetapi, *mane'e* sendiri sebenarnya merupakan rangkaian akhir dari proses hukum adat yang disebut *Eha*, yang artinya sebagai peringatan untuk tidak melakukan atau larangan bagi semua masyarakat untuk mengambil sumber daya alam pada waktu tertentu.⁸

Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan sangat tradisional, terbuat dari tali hutan (tanaman merambat), kemudian dirangkai berjajar sepanjang sekitar 3-4 km dan dibungkus dengan daun

⁸ Emil Reppie, "Local Wisdom Mane'e and Its Impact on Fish Resources and Environment in Nanusa Islands, North Sulawesi, Indonesia," *J. Bio. & Env. Sci* 2015, no. 6 (2015): 155, diakses pada 31 Agustus, 2021, <http://www.innspub.net>.

kelapa muda. Roda gigi diatur melingkar ke dataran terumbu sebagai lokasi *mane'e* di pagi hari saat air pasang. Kedua ujung tali ditarik ke arah pantai sehingga ikan bisa terperangkap di tengah laguna pada saat air surut terendah.

Analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 3 Subtema 2 ini sudah menunjukkan pembahasan kearifan lokal tradisi nelayan di Pantai Malo. Informasi mengenai penjelasan tradisi Festival Mane'e dapat ditemukan dalam teks bacaan, meliputi alasan dan tujuan dilaksanakannya Festival Mane'e, partisipan dalam festival tersebut, dan manfaat dilaksanakannya upacara tradisi Festival Mane'e. Setelah membaca teks yang ada, peserta didik mengeksplor kemampuannya dengan mencari kegiatan serupa dengan tradisi tersebut di daerah tempat tinggal masing-masing.

e. Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 6 Halaman 127-130

Hampir sama dengan pembahasan sebelumnya, pada pembelajaran 6, subtema 2 ini peserta didik disajikan sebuah bacaan. Hal yang membedakan dari materi sebelumnya yaitu tema materi kearifan lokal yang dibahas. Pada pembelajaran ini peserta didik disajikan bacaan yang berjudul "Mengenal Tari Pendet dari Bali". Pembahasan mengenai Tari Pendet juga sudah dianalisis pada pembelajaran 2, subtema 2.

f. Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 4 Halaman 160-166

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 4 membahas tentang kesenian Batik Banyuwangi. Informasi mengenai asal usul dalam Batik Osing sudah dijelaskan secara rinci dalam bacaan yang berjudul "Perajin Batik Osing". Setelah membaca dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada, peserta didik diminta untuk mengeksplor pengetahuannya dengan mencari informasi kegiatan masyarakat daerah setempat melalui Koran lokal maupun elektronik.

Analisis kearifan lokal Jawa Tengah yang relevan dengan pembahasan di atas yaitu Tenun ikat Troso dari daerah Jawa Tengah. Tenun ikat Troso

merupakan kerajinan tenun ikat tradisional yang sangat terkenal di Indonesia. Tenun ikat di Desa Troso ini merupakan salah satu usaha yang diwariskan turun-temurun secara tradisional. Menurut tradisi lisan, keberadaan tenun ikat Troso diperkirakan bersamaan dengan masuknya Islamisasi pada masa Kerajaan Mataram. Pada awalnya tenun ikat Troso diciptakan sebagai kebutuhan sandang masyarakat setempat, yang diprakarsai oleh Mbah Senu dan Nyi Senu yang digunakan untuk menemui ulama besar yang disegani yaitu Mbah Datuk Gunardi Singorejo yang sedang menyebarkan agama Islam di Desa Troso.

Sejak kapan tenun mulai merambah di Desa Troso tidak diketahui dengan pasti. Namun menurut masyarakat setempat, sejak zaman kolonial masyarakat sudah mengenal tenun. Pada saat itu, masyarakat masih menggunakan teknologi sederhana yang sering disebut dengan tenun *gendhong*. Dalam perkembangannya, tenun *gendhong* atau *gedhog* mengalami perkembangan menuju ke penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), yang lebih modern daripada *gedhog*. Pada saat ini ATBM mengalami perkembangan menuju ke arah yang lebih modern yaitu menggunakan ATBM semi mesin.

Kerajinan tenun di Desa Troso ini adalah salah satu usaha yang bergerak dalam bidang industri kerajinan tenun ikat dengan berbagai macam produk yang 45 dihasilkan. Seiring dengan perkembangan jaman dan melalui kreativitas para pengrajin, kerajinan tenun ikat ini menggunakan bahan yang terbuat dari *cotton*, *rayon*, *polyester*, sutra, dan yang kadang menggunakan bahan yang diambil langsung dari alam (serat). Sebelum tahun 1960-an, tenun ikat Troso banyak didominasi dengan motif garis dan polos dengan alat tenun *gedhog*, namun setelah periode tersebut mengalami perkembangan yang sangat beragam.⁹

⁹ Alamsyah, Sri Indrahti, dan Siti Maziyah, *Kearifan Lokal Pada Industri Tenun Troso: Potret Kewirausahaan*, (2013), 45-46,

Motif tenun ikat Troso selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan pengrajin selalu berinovasi untuk menciptakan motif dan desain baru. Ada kalanya para pengrajin membuat motif sesuai permintaan pasar dan ada kalanya membuat kreatif motif khas. Tetapi kebanyakan para pengrajin ini biasanya membuat motif berdasarkan pesanan.

g. Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 4 Halaman 173

Setelah membahas mengenai tari daerah, lagu daerah, dan pola lantai dalam tarian, pada konten dan konteks analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 4 ini membahas tentang makanan khas daerah di Nusantara. Pada buku terdapat bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Medan Meranti”.

Kota Medan khas dengan oleh-oleh khasnya yaitu Bolu Meranti. Ai Ling seorang Ibu rumah tangga yang gemar sekali membuat olahan rumah tangga seperti roti sekarang populer dengan bolunya yaitu Bolu Meranti. Usaha dari Ai Ling tersebut diberi brand nama Meranti karena pada tahun 2000-an semula menitipkan bolu gulungnya ke toko milik kerabatnya di jalan Meranti, Medan. Seiring populernya bolu Meranti dari mulut ke mulut, pada tahun 2005 Ai Ling berusaha membuka gerai sendiri di Jalan Kruing No. 2K, Medan yang sekaligus menjadi sebuah tempat produksi. Agar tidak kehilangan pelanggan yang biasa membeli produk olahannya, maka ketika berpindah lokasi nama Meranti pun tetap digunakan.

Seiring dengan pesatnya teknologi yang bisa dijadikan media untuk berpromosi, Bolu Meranti menghindari cara berjualan mengandalkan teknologi. Bolu Meranti lebih memilih promosi secara konvensional. Promosi yang dilakukan hanya peranta mulut ke mulut. Kalau pun ada website, itu hanya difungsikan sebagai promosi produk saja, bukan

menerima pesanan. Hingga saat ini, agar mendapatkan oleh-oleh khas tersebut pembeli harus mendatangi toko pusat Bolu Meranti yang ada di Jalan Kruing No. 2K atau cabangnya di Jalan SM Raja No. 19B, Medan. Untuk varian harga bolunya dipatok harga mulai dari 80 ribu hingga 500 ribu. Akan tetapi untuk jenis produk selain bolu bervariasi mulai dari 25 ribu hingga ratusan ribu tergantung dengan produk yang diinginkan.

Analisis isi dari pembahasan kearifan lokal oleh-oleh khas Medan sudah dijelaskan cukup rinci, mulai dari asal usul, perkembangan, dan pemasaran oleh-oleh Bolu Meranti. Adapun analisis kearifan lokal Jawa Tengah yang relevan dengan pembahasan di atas mengenai makanan khas daerah yaitu Kuliner Kulit Lumpia Semarang. Pembuatan kulit lumpia sudah ada sejak tahun 1985 tetapi hanya sebatas pekerjaan membuat kulit sehari-hari yang dilakukan oleh karyawan di toko lumpia untuk diolah menjadi lumpia yang nantinya akan dijual ke konsumen. Pembuatan kulit lumpia ini kemudian dijadikan sebagai peluang bisnis oleh salah seorang karyawan bernama Bu Rahayu yang bekerja di toko lumpia tersebut.

Pembuatan kulit lumpia tergolong pekerjaan yang mudah dilakukan karena tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajarinya. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini juga lumayan besar. Jika dilihat dari prospek usaha, kulit lumpia ini untuk kedepannya sangat bagus karena permintaan kulit yang tidak pernah surut tiap harinya. Banyak masyarakat yang kemudian tertarik untuk menjadikan kulit lumpia sebagai peluang usaha, hingga akhirnya berkembang unit-unit usaha produksi lumpia dan pengrajin kulit yang lainnya di Kampung Kranggan Dalam.

Kulit lumpia dijadikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi sebagian besar masyarakat di Kampung Kranggan Dalam. Usaha ini semakin berkembang dan terkenal tidak hanya oleh masyarakat Semarang namun juga masyarakat di luar

Kota Semarang. Secara umum industri kulit lumpia ini bersifat home industri yang erat kaitannya dengan jiwa kewirausahawan yang dimiliki oleh penduduk lokal. Dengan adanya kondisi ini secara langsung dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Industri kulit lumpia juga mendapatkan perhatian dari Pemerintah setempat dengan menetapkan Kampung Kranggan Dalam sebagai salah satu sentra industri yang ada di Kota Semarang sesuai dengan Keputusan Walikota Nomor 531/978 Tahun 2017. Hingga sekarang ini terdapat 30 pengrajin kulit lumpia yang ada di Kampung Kranggan Dalam dan tergabung dalam suatu paguyuban yang dinamakan dengan Paguyuban Kulit Lumpia.

2. Analisis Kearifan Lokal pada Muatan SBdP Buku Tematik Kelas 5 Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan
 - a. Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3 Halaman 38 dan 41- 42

Analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 3 subtema 1 ini membahas tentang keragaman sosial budaya di Indonesia. Peserta didik disajikan peta konsep yang berisi identitas diri. Berdasarkan peta konsep yang ada, peserta didik secara mandiri mencari informasi mengenai keragaman budaya setempat. Karena fokus pembahasan penelitian ini dikhususkan pada kearifan lokal Jawa Tengah, maka akan disajikan data analisis sosial budaya Jawa Tengah meliputi: nama suku, bahasa daerah, dan kesenian daerah.

- 1) Nama Suku (Suku Jawa)

Suku Jawa dalam bahasa Jawa disebut *Wong Jowo* merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Kabupaten Indramayu, Cirebon dan Serang-Cilegon. Mayoritas dari orang Jawa adalah umat Islam dengan beberapa penganut agama lain yaitu Kristen, Kejawen, Hindu, Budha, dan Konghucu.

2) Bahasa Daerah

Bahasa Jawa merupakan yang dituturkan oleh masyarakat Jawa di wilayah bagian tengah dan timur pulau Jawa. Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur paling banyak. Sebagai bahasa ibu masyarakat suku Jawa, bahasa Jawa telah menjadi bahasa pertama masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan pemakaiannya, variasi bahasa dibedakan menjadi variasi kelompok yang biasa dikenal istilah dialek.

Bahasa Jawa memiliki aturan perbedaan kosakata dan intonasi berdasarkan hubungan antara pembicara dan lawan bicara, yang dikenal dengan *unggah-ungguh*. Aspek kebahasaan ini memiliki pengaruh sosial yang kuat dalam budaya Jawa, dan membuat orang Jawa biasanya sangat sadar akan status sosialnya di masyarakat. Dalam bahasa Jawa terdapat tingkat-tingkat bahasa yang digunakan, yaitu Bahasa Jawa biasa (sehari-hari), Bahasa Jawa kromo (untuk yang lebih tinggi), Bahasa Jawa kromo inggil (yaitu untuk tingkat yang tertinggi).

3) Kesenian Daerah

Seni pertunjukan merupakan penggabungan dari seni musik dan seni tari yang di dalamnya diselingi dialog-dialog. Oleh karena itu, seni pertunjukan melibatkan banyak komponen dan memiliki durasi waktu pemnetasan yang cukup lama. Selain untuk hiburan, seni pertunjukan tradisional memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan misi atau pesan kepada penonton. Diantaranya yaitu pertunjukan *ketoprak* dan *wayang*. Selain seni pertunjukan, masyarakat Jawa juga kaya akan seni kerajinanannya, diantaranya yaitu: *Keris*, *Tosan Aji non-Keris*, *Batik Solo*, *Batik Pekalongan*, *Batu Pahat Magelang*, *Kain Lurik Klaten*, *Genteng Soka*, *Ukiran Jepara*, *Kerajinan Kuningan Boyolali*, dan *Tatah Sungging Solo*.

b. Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 Halaman 54-56

Pembahasan analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 4 masih sama dengan pembahasan sebelumnya yaitu keragaman budaya. Hal yang membedakan dengan analisis sebelumnya pada penugasan siswa. Sajian penugasan yang ada di buku, peserta didik diberikan peta konsep identitas dari teman mereka, meliputi: nama teman, nama suku, nama ras, dan bahasa.

c. Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 4 Halaman 121-124

Sajian kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 4 ini yaitu tindak lanjut dari materi suku dan ras yang ada di Indonesia. Hanya terdapat satu contoh informasi kebudayaan yang ada. Adapun relevansi kearifan lokal Jawa Tengah dengan tema di buku adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Suku (Suku Jawa)
- 2) Nama Pakaian Adat

Orang Jawa Tengah sering dikenal dengan melalui busana khas yang dikenal dengan sebutan Kebaya. Kebaya biasanya dilengkapi dengan kain panjang batik, stagen, selendang. Sementara pemakainya menggunakan sanggul dengan bentuk sanggul yang disesuaikan dengan usianya. Konon kebaya awalnya hanya digunakan oleh kalangan karaton di Solo dan Yogyakarta ini dipakai dalam keseharian maupun acara resmi. Busana ini mempunyai nilai dan filosofis yang cukup menarik. Pemakaian kebaya umumnya pada acara-acara resmi, salah satunya acara perkawinan. Dalam kesempatan semacam itu dapat dilihat berbagai inovasi busana kebaya yang cukup menarik.

3) Nama Senjata Tradisional

Keris merupakan Senjata tradisional yang memiliki bentuk unik dan indah. Benda tersebut menjadi senjata keramat khususnya di Jawa tengah. Keris juga termasuk warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.

Keris telah diwariskan dari generasi ke generasi dan diikat oleh tatanan baku yang disebut “pakem” dengan tujuan untuk menjaga substansi makna nilainya yang tetap memberi ruang untuk berkembang. Hingga saat ini keris tidak hanya dijadikan sebagai senjata dan dikenakan sebagai perlengkapan busana sehari-hari.

4) Nama Kesenian Daerah

Ketoprak adalah suatu bentuk seni pertunjukan tradisional yang mengangkat cerita sehari-hari, cerita-cerita rakyat yang ada di Jawa dalam bentuk sajian drama dengan dialog bahasa Jawa dan diiringi gamelan. Cerita yang dibawakan seperti cerita babad, sejarah, dan cerita-cerita asing yang berasal dari Arab (seribu satu malam) dan cina. Ketoprak digunakan sebagai wahana pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembalikan roh budaya Jawa di antara generasi muda yang saat ini dinilai semakin pudar.

Ketoprak merupakan salah satu bentuk teater rakyat yang sangat memperhatikan bahasa yang digunakan. Bahasa sangat memperoleh perhatian, meskipun yang digunakan bahasa Jawa. Beberapa ragam bahasa dalam ketoprak menunjukkan watak, kedudukan, trah keturunan, latar belakang dan status sosial tokoh-tokoh yang tampil dalam setiap adegan.

d. Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2 Halaman 169-173

Penyajian konten dan konteks kearifan lokal pada materi ini yaitu macam-macam seni rupa daerah di Indonesia. Adapun hasil analisis lokal wisdom Jawa Tengah yang relevan dengan pembahasan yang ada buku diantaranya yaitu: seni lukis, seni patung, seni kriya tekstil, seni anyam, dan seni ukir yang disertai dengan gambar pendukungnya. Penyajian analisis lokal wisdom yang terdapat di buku disajikan dalam bentuk bacaan yang berjudul “Seni Rupa Daerah Indonesia”.

1) Seni Lukis Daerah

Seni lukis adalah seni menggambarkan objek-objek berupa pemandangan alam, tumbuhan, binatang, manusia, benda di alam, untuk menimbulkan perasaan keindahan. Seni lukis daerah mengandung nilai-nilai budaya yang berkembang di suatu daerah. Adapun contoh dari seni lukis daerah yaitu seni lukis Kamasan dari Bali dan seni lukis Kaca dari Cirebon.

a) Seni lukis kamasan

Seni lukis kamasan merupakan seni lukis klasik dari daerah Bali yang biasanya bertema kisah pewayangan, kehidupan bangsawan, dan dongeng binatang. Biasanya para pelukis kamasan menggunakan warna alam yang dicampur dengan perekat yang menempel pada kanvas. Kanvas yang digunakan juga berupa kain kasar yang dicelup dengan bubur beras kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Setelah itu, kain digosok agar permukaannya halus dan siap untuk dibuat sketsa.

b) Seni Lukis Kaca

Seni lukis kaca merupakan seni lukis klasik dari daerah Cirebon yang dibuat dengan cara terbalik menggunakan media kaca. Sketsa dibuat pada kertas dan ditempel pada kaca, kemudian dilukis bagian sebaliknya dengan menggunakan kuas. Biasanya seni lukis ini mempunyai tema wayang dan batik Cirebon dengan motif mega mendung yang terkenal sampai sekarang.

2) Seni Patung Daerah

Seni patung merupakan karya seni tiga dimensi yang menghasilkan bentuk manusia atau binatang dengan bahan yang lunak atau bahan keras. Patung dengan bahan lunak dibuat dengan tehnik membentuk, sedangkan patung dengan bahan keras dibuat dengan tehnik meraut atau memahat. Adapun contoh dari seni patung tradisional adalah patung asmat dari Papua. Patung asmat ini dibuat oleh suku asmat yang tinggal di pulau papua. Patung ini dibuat dari bahan kayu

bakau yang dibentuk dengan ukiran yang polanya kecil-kecil. Patung asmat digunakan oleh masyarakat papua untuk acara ritual adat yang ada di papua.

3) Seni Kriya

Seni kriya merupakan karya seni kerajinan dalam membuat benda-benda pakai berdasarkan kegunaan dan keindahannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu bentuk dari seni kriya yaitu seni tekstil, seni anyaman, dan seni ukir.

a) Seni Tekstil

Seni tekstil merupakan suatu karya seni yang terbuat dari bahan tekstil yang berasal dari serat yang diolah dari bahan benang atau kain. Contoh kerajinan tekstil tradisional yaitu berupa batik, songket, dan tenun.

b) Seni Anyaman

Seni anyaman merupakan proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun dan bisa digunakan. Biasanya menggunakan tumbuhan yang bisa dianyam seperti lidi, rotan, bambu, akar, pandan, pelepah pisang, dan lain sebagainya. Seni anyam dibuat untuk memenuhi kebutuhan untuk membuat tikar, keranjang, bakul, kursi, dan peralatan rumah tangga lainnya

c) Seni ukir

Seni rupa ukir merupakan teknik membuat ragam hias berupa gambar-gambar dan huruf pada pelat-pelat dari kayu atau logam. Aktivitas mengukir mempunyai tujuan memperindah suatu benda yang diukir menjadi indah. Hasil ukiran dapat dikatakan bernilai seni apabila teknik membuatnya dilandasi perasaan dan jiwa keindahan.¹⁰

¹⁰ Agus Dono Karmadi dan M. Soenjata Kartadarmadja, *Sejarah Perkembangan Seni Ukir Di Jepara* (Jakarta: Depdikbud, 1985), 19,

Seni ukir menjadi bagian kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Seni ukir memiliki makna dan keunikan tersendiri berdasarkan budaya daerah masing-masing. Misalnya seni ukir dari Bali dan Jepara. Seni ukir Bali berhubungan dengan agama Hindu dengan motif tumbuhan, manusia, dan binatang. Sedangkan seni ukir Jepara dihubungkan dengan agama Islam dengan motif tumbuhan yang menyebar ke berbagai arah.

Adapun analisis kearifan lokal daerah seni rupa daerah hanya disajikan dalam bentuk tabel, peserta didik mengeksplor pengetahuannya melalui bahan literatur lain selain buku untuk menambah wawasan tentang seni rupa yang ada di Indonesia. Setelah itu peserta berlatih menjawab pertanyaan yang ada di kolom “Seni Kerajinan di Daerahku” bersama teman kelompoknya.

3. Analisis Kearifan Lokal pada Muatan SBdP Buku Tematik Kelas 5 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita

a. Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Halaman 15-17

Penyajian konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 3 di tema 8 ini masih membahas tentang keragaman budaya Indonesia. Pada pembahasan kali ini peserta didik akan dikenalkan dengan keunikan budaya berupa Rumah Betang Uluk Palin yang terletak di daerah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.

Rumah Betang Uluk Palin merupakan keragaman budaya yang ada di daerah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah ini memiliki ukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Tidak diketahui pada tahun berapa rumah ini dibangun, namun rumah ini pertama kali dibangun oleh Komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1.800-an. Dalam tradisi Dayak, rumah *betang* dan hutan adalah

pusat sekaligus bagian terpenting kehidupan. Berikut adalah 9 keunikan rumah betang Uluk Palin:¹¹

1) Ukuran Rumah yang Luas



2) Ditopang Tiang yang Tinggi



¹¹ Ali Mansur, 9 Keunikan Rumah Betang Uluk Palin Kalimantan Barat, diakses pada tanggal 13 Juni 2021, <https://rumahlia.com/desain/keunikan-rumah-batang-uluk-palin>.

3) Banyak Penghuninya



4) Berbentuk Memanjang



5) Berada di Pinggiran Sungai



6) Berpindah-Pindah



7) Salah Satu Tradisi Suku Dayak



8) Sebagai Media Pemersatu



9) Masih Tetap Lestari



Setelah membaca teks yang berjudul “Rumah Betang Uluk Palin” peserta didik diminta untuk

berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mencari keunikan dari rumah tersebut dan menyebutkan keunikan yang dimiliki oleh daerah tempat tinggal mereka. Penyajian kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 2 ini hanya disajikan dalam bentuk penugasan.

b. Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Halaman 18-22

Penyajian kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 3 meliputi: bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, dan kesenian daerah yang dipaparkan dalam bentuk tabel dengan urutan konsep penyebutan (nama keragaman budaya) kemudian diikuti asal daerah masing-masing. Tidak ada penjabaran kearifan lokal yang dibahas dalam pembelajaran ini.

c. Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6 Halaman 46-47

Analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ini yaitu permainan tradisional dari daerah Jawa Tengah yang dinamakan *Dhingklik Oglak-Aglik* atau dikenal dengan sebutan *Perepet Jengkol* oleh orang Jawa Barat. Uraian mengenai teknis permainan dan lagu pengiring permainan sudah dijelaskan secara singkat. Berikut ini adalah uraian analisis kearifan lokal permainan tradisional Jawa Tengah dan Jawa Barat.

1) *Dhingklik oglak-aglik*

Dhingklik oglak-aglik merupakan tarian tradisional yang berasal dari Jawa. Tersusun dari 2 kata yaitu *dhingklik* dan *oglak-aglik* yang berarti bangku kecil yang digunakan sebagai tempat duduk yang keadaannya tidak bisa seimbang yang akhirnya menjadi roboh. Oleh karena itu dalam permainan *dhingklik oglak-aglik* dibutuhkan kerjasama tim, kekompakan, keseimbangan dalam ikatan bagi pesertanya.

Permainan *dhingklik oglak-aglik* dimainkan sedikitnya berjumlah tiga orang. Apabila akan dipertandingkan maka harus terdapat dua atau lebih regu dengan anggota yang sama. Biasanya tiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.

Mereka harus saling membantu supaya agar tetap dalam keadaan utuh dan bertahan sampai berakhirnya permainan. Adapun syair dalam lagu *dhingklik oglak-aglik* yaitu:

“Pasang *dhingklik oglak-aglik*, yen kecelik adang gogik, yu yu mbakyu manga dating pasar balanjo, leh olehe napa, jenang, jagung, enthok-enthok jenang jagung 3x”.¹²

Tahap persiapan pada permainan ini diawali dengan mengumpulkan 3-5 anak sebaya per kelompok, kemudian mencari halaman yang luas diusahakan tidak panas. Setelah semua siap kemudian peraturan dibacakan:

- a) Kelompok yang tidak dapat mempertahankan pertahanan (jatuh lebih awal) dianggap kalah
- b) Jika terdapat salah seorang peserta yang kakinya terlepas dengan kelompoknya dianggap kalah
- c) Bagi kelompok yang kalah akan mendapatkan hukuman sesuai dengan kesepakatan awal Permainan *dhingklik oglak-aglik* dilakukan dalam beberapa misi:
 - a) Para peserta berdiri berhadapan sambil bergandengan tangan
 - b) Peserta a dan d menerobos dibawah lengan b dan c, sehingga posisi berdirinya bertolak belakang dan masih bergandengan tangan
 - c) Peserta satu kakinya diangkat ke dalam dan saling dikaitkan (kokoh sehingga tidak mudah lepas)
 - d) Setelah bergandengan tangan lalu bertepuk tangan sambil melonjak-lonjak dan menyanyikan lagu *Dhingklik Oglak-Aglik*

¹² Christriyati Ariani dkk, *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jakarta: Depdikbud, 1997), 97, diakses pada tanggal 13 April, 2021, [http://repositori.kemdikbud.go.id/14158/1/Pembinaan nilai budaya melalui permainan rakyat daerah istimewa yogyakarta.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/14158/1/Pembinaan_nilai_budaya_melalui_permainan_rakyat_daerah_istimewa_yogyakarta.pdf).

secara berulang-ulang sampai ada kaki yang terlepas.

- e) Apabila ada yang terlepas maka selesailah permainan tersebut. Akan tetapi jika tidak ada yang terlepas maka permainan ini diakhiri dengan saling menggendong.

2) *Perepet Jengkol*

Permainan tradisional *Perepet Jengkol* pada dasarnya sama halnya dengan permainan *dhingklik oglak-aglik*. Permainan tradisional ini berasal dari daerah Jawa Barat. Adapun hal yang membedakannya yaitu lirik lagu yang dinyanyikan. Berikut adalah lirik lagu permainan *Perepet Jengkol*.¹³

*“Perepet jengkol jajahen, kadempet kohkol
jejeretan, eh jaja eh jaja eh jaja, eh jaja.”*

Setelah peserta didik mempraktikkan permainan tersebut dengan teman-temannya, mereka diminta untuk menceritakan bagaimana perasaan bermain permainan tersebut dan apa nilai yang terkandung dalam permainan tersebut. Selain bermain permainan *Dhingklik Oglak-Aglik* peserta didik diminta untuk memainkan permainan tradisional di daerah masing-masing. Kemudian menceritakan pesan kesan dalam memainkan permainan tersebut.

d. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 Halaman 60-64

Penyajian konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 2 tema 8 ini yaitu pola lantai gerak tari. Sebelum membahas ke materi, peserta didik diminta untuk mengamati pertunjukan tari melalui rekaman video. Karena hanya teori (materi) pola lantai yang disajikan, maka tidak terdapat analisis kearifan lokal yang terdapat pada materi ini.

Setelah menyimak materi macam-macam pola lantai, peserta didik disajikan gambar pertunjukan tari

¹³ Heni Kusumawati, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 46.

daerah kemudian diminta untuk mengidentifikasi jenis pola lantai yang digunakan dan mempraktikkan jenis pola lantai yang digunakan.

1) Tari Legong

Tari Legong merupakan tari penyambutan untuk para tamu dengan ciri khas penarinya membawa kipas dan kembang goyang dilengkapi dengan pakaian adat Bali. Tarian ini disajikan oleh tiga penari atau lebih dengan durasi waktu 10-15 menit. Pada mulanya tarian ini merupakan sebuah ritual yang dipentaskan di Pura lingkup istana.

Asal mula diciptakannya Tari Legong karena mimpi sebuah raja yang bernama Sukawati. Karena kesakralan tari ini terdapat persyaratan untuk para penarinya yaitu tidak mengalami menstruasi. Adapun gamelan yang mengiringinya yaitu Semar Pengulingan. Itulah alasan kenapa tarain ini disebut dengan Tari Legong (Leg: gerak tari, dan gong: instrumen).

2) Tari Saman

Adapun untuk tari saman sudah dianalisis pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 (halaman 59).

Pada pembahasan kali ini tidak terdapat analisis kearifan lokal yang terdapat pada sajian gambar pertunjukan tari. Peserta didik hanya disajikan 2 gambar contoh pertunjukan tari, kemudian dianalisis pola lantai gerak tari yang digunakan.

e. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 Halaman 71-73

Konten dan konteks yang terdapat pada pembelajaran ke 3 tema 8 ini menyajikan suatu keunikan yang ada pada desa-desa di Bali. Terdapat 3 desa yang diangkat pada tema ini, diantaranya yaitu Desa Tenganan, Desa Trunyan, dan Desa Penglipuran. Desa-desa tersebut dipilih karena memiliki potensi yang berbeda dibanding desa-desa yang lainnya. Tidak semua desa disajikan uraian mengenai kearifan-kearifan lokal yang ada. Uraian kearifan lokal hanya

dijelaskan secara singkat pada Desa Trunyan dan Desa Panglipuran.

Setelah membaca desa-desa unik di Bali, melalui penugasan peserta didik diminta untuk mengeksplor lebih dalam potensi-potensi yang ada pada tempat tinggal masing-masing. Adapun analisis kearifan lokal Jawa Tengah pada materi ini diantaranya yaitu:

1) Desa Wisata Budaya Dieng Kulon KAbupaten Banjarnegara

Letak geografis dari desa wisata budaya Dieng Kulon terletak di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi desa tersebut menjadi sangat strategis karena dekat dengan daya tarik pemandangan Dieng. Selain itu, daya tarik utama yang menarik ribuan pengunjung adalah pertunjukan akbar *Dieng Culture Festival* yang berlangsung setiap tahun pada bulan Juli dan Agustus. Momen yang tidak dapat ditinggalkan dari rangkaian acara tersebut adalah tradisi pemotongan rambut gimbal yang berlangsung secara turun temurun. Selain pemotongan rambut gimbal terdapat juga penerbangan lampion, pagelaran wayang kulit, dan pertunjukan kesenian daerah lainnya.¹⁴

2) Desa Wisata Budaya Candirejo Kabupaten Magelang

Secara geografis, Desa Candirejo terletak pada 3 KM dari Candi Borobudur. Daya tarik yang menjadikan desa tersebut disebut sebagai desa wisata adalah keterampilan masyarakat setempat dalam membuat aneka cinderamata. Selain dikenal karena keterampilannya, Desa Candirejo juga khas akan beragam tradisi dan kesenian daerahnya seperti: *Nyadran*, sedekah bumi,

¹⁴ Priyanto Priyanto, "Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah," *Jurnal Vokasi Indonesia* 4, no. 1 (2016): 80, <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>.

jathilan, dan *kubrosiswo*. Memanfaatkan potensi alam dan kemampuan masyarakat yang terampil, masyarakat setempat telah mengelola sarana dan fasilitas untuk para pengunjung, mulai berkeliling desa dengan *andong*, *tracking* bukit menorah, belajar bercocok tanam, hingga menyelami kearifan lokal masyarakatnya.

f. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 4 Halaman 80-84

Penyajian konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 4 dalam tema 8 ini yaitu tentang tradisi adat daerah Gunung Kidul. Tradisi adat Rasulan di Gunung Kidul merupakan sebuah kearifan lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini. Informasi mengenai rangkaian acara dan manfaatnya dapat ditemukan di paragraf terakhir dari bacaan yang berjudul “Tradisi Rasulan di Gunung Kidul”. Setelah membaca teks bacaan di atas, bersama orang tua di rumah peserta didik mendapat penugasan mencari informasi adat istiadat dari daerah asal orang tua. Penugasan tersebut disajikan dalam bentuk tabel sederhana, meliputi nama tradisi, peristiwa, dan makna. Terdapat satu contoh tradisi Jawa Tengah yaitu Tumpengan. Berikut ini analisis kearifan lokal Jawa Tengah Tumpengan:

a) *Tumpengan*

Tumpeng merupakan kuliner tradisonal yang dihidangkan pada acara-acara sakral dan menjadi sebuah tradisi pada daerah-daerah tertentu. Secara etimologi kata “tumpeng” berasal dari Bahasa Jawa “*yen metu kudu mumpeng*” yang artinya jika melakukan suatu pekerjaan harus sampai tuntas, bersungguh-sungguh dan bersemangat.¹⁵ Tradisi tumpengan merupakan tradisi ungkapan rasa syukur dan permohonan keselamatan, kesehatan, dan keamanan kepada

¹⁵ Oda I.B Hariyanto, “Pergeseran Makna Sakral Dan Fungsi Tumpeng Di Era Globalisasi,” (*Prosiding Seminar Nasional Rapat Kerja Tahun 2016*, Malang, Ristekdikti, 2016), 64-66.

Tuhan yang Maha Esa. Tumpeng menjadi sajian khas Indonesia yang dihidangkan sebagai syarat pada kegiatan upacara adat.

Komposisi tumpeng terbuat dari beras yang dimasak dengan santan dan dibubuhi rempah-rempah. Ciri utama dari tumpeng terdapat pada warnanya kuning yang melambangkan keagungan. Bentuknya seperti kerucut yang menjulang ke atas menunjuk kepada Tuhan yang Maha Esa. Tumpeng ditata di atas *tampah* yang dilapisi daun pisang yang dikelilingi tujuh macam lauk-pauk. Angka tujuh dalam bahasa Jawa adalah *pitu*. *Pitu* memiliki akronim *pitulungan* yang artinya bahwa manusia hidup harus saling tolong menolong kepada sesama. Dalam prosesi pemotongan tumpeng, bagian yang paling atas ujung biasanya diberikan kepada sesepuh atau orang yang dihormati. Tumpeng merupakan tradisi kearifan lokal yang memiliki makna sakral dan mengajarkan kepada yang lebih muda agar selalu ingat kepada sang pencipta dan menghormati orang yang dituakan.

g. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 85-86

Konten dan konteks kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ke 5 tema 8 ini menyajikan kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan ketika menjumpai musim kemarau. Nama dari adat istiadat ini adalah “Tari Suling Dewa” yang terdapat pada Desa Bayan, Lombok Utara, Provinsi NTB. Tarian tersebut adalah bentuk permohonan kepada Tuhan agar segera diturunkannya air hujan.

Setelah membaca teks di atas peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang ada di buku. Penyajian tradisi “Tari Suling Dewa” yang dilakukan di Desa Bayan saat menghapu musim kemarau pada materi ini hanya dijelaskan secara singkat. Tidak terdapat penjelasan bagaimana prosesi pelaksanaan upacara adatnya.

h. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 87-89

Penyajian kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran 2 tema 9 ini yaitu ragam tarian yang ada di Indonesia lengkap dari 34 provinsi. Tidak ada penjabaran kearifan lokal yang dibahas dalam pembelajaran ini. Sajian tarian ini dipaparkan dalam bentuk tabel dengan urutan konsep penyebutan nama tarian kemudian diikuti asal daerah masing-masing.

i. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 89-90

Penyajian konten dan konteks kearifan yang terdapat pada pembelajaran ke 5 dalam tema 8 ini yaitu alat musik (gamelan Jawa) sebagai pengiring dari pertunjukan tari. Pembahasan kearifan lokal mengenai gamelan Jawa sudah dipaparkan pada pembelajaran 5 Subtema 1 Tema 6 yang terdapat pada halaman 53-54.

j. Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Halaman 92-96

Penyajian konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 6 dalam tema 8 ini peserta didik disajikan 2 gambar tarian daerah dari daerah Yogyakarta. Tidak terdapat penjelasan kearifan lokal pada pembelajaran ini. Fokus pembelajarannya lebih pada koreografi pola lantai gerakannya. Bersama dengan bapak ibu guru, peserta didik diminta untuk memperagakan pola lantai dari tarian tersebut. Adapun analisis kearifan lokal pada kedua tarian tersebut sudah ada pada pembelajaran 2 subtema 2 Tema 6 yang terdapat pada halaman 56-58.

k. Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 6 Halaman 132-136

Konten dan konteks yang terdapat pada pembelajaran ke 6 tema 8 ini menyajikan keragaman budaya Indonesia. Salah satunya yaitu Festival Kawung dari daerah Banyuwangi. Analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ini yaitu kegiatan kesenian yang berasal dari Jawa Timur. Meskipun tidak detail dalam penguraianannya, namun penyebutan berbagai macam seni daerah setempat sebagai pengisi acara Festival Kawung cukup banyak.

Festival Kawung merupakan pesta budaya terbesar dan termegah yang diadakan di Banyuwangi. Julukan terbesar dan termegah memang benar adanya karena dalam penampilannya berbagai seni daerah tampil dalam acara tersebut. Setiap pertunjukan kesenian diuraikan dari masing-masing etnis yang ada.

4. Analisis Kearifan Lokal pada Buku Tematik Kelas 5 Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita

a. Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 2 Halaman 15-16

Penyajian konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 1 dalam tema 9 ini peserta didik ditunjukkan tangga nada atau not lagu daerah Minangkabau yang berjudul “Ayam Den Lapeh”. Tidak terdapat penjabaran uraian analisis kearifan lokal yang terdapat pada lagu tersebut. Hal itu dapat dilihat dari penugasan peserta didik mencari apa makna syair di dalam lagu yang telah dinyanyikannya. Berikut ini adalah penjelasan analisis kearifan lokal yang terdapat pada lagu “Ayam Den Lapeh”:

Lagu Ayam Den Lapeh yang memiliki arti Ayamku Lepas merupakan lagu Minang yang mengisahkan tentang kehilangan. Jika dilihat dari sejarah orang Minangkabau terdahulu, ayam merupakan simbol sesuatu yang sangat berharga karena hanya orang tertentu yang mampu memeliharanya, sehingga tidak sembarang orang dapat memelihara ayam. Lagu ini secara keseluruhan dapat dianggap sebagai ekspresi perasaan kehilangan. Kehilangan akan barang berharga yang dikonotasikan dengan ayam. Lagu Ayam Den Lapeh merupakan pesan dan ekspresi dari penciptannya yang disampaikan melalui syair lagu tersebut. Pesan yang terkandung dalam lagu Ayam Den Lapeh menyiratkan agar manusia tetap berusaha tegar, konsisten, dan kuat menjalani

segala macam pengharapan walaupun belum tercapai.¹⁶

Setelah menjawab beberapa pertanyaan yang ada di buku, selanjutnya peserta didik dengan bantuan orang tua diminta untuk memilih sebuah lagu kemudian menulis syair lagu tersebut di buku tulis. Adapun relevansi kearifan lokal Jawa Tengah dengan pembahasan yang sama pada pembelajaran ini akan dipaparkan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 5 Halaman 39-43

Berdasarkan analisis konten dan konteks SBdP yang telah dipaparkan sebelumnya, pada tahap ini akan disajikan analisis kearifan lokal Jawa Tengah yang terdapat pada lagu daerah Suwe Ora Jamu dan Lir-Ilir.

1) Suwe Ora Jamu

Tembang “Suwe Ora Jamu” merupakan lagu campursari yang dinyanyikan oleh Waldjajah. Nama pengarang dari lagu Suwe Ora Jamu adalah R.C Hardjosubroto. Uraian makna lagu Suwe Ora Jamu akan dipaparkan per bait sebagai berikut:

Suwe ora jamu
Jamu godhong telo
Suwe ora ketemu
Ketemu pisan gawe gelo
 Lama tidak minum jamu
 Jamu daun ketela
 Lama tidak bertemu

Bertemu pertama kali membuat kecewa
 Makna yang terkandung dalam bait di atas menjelaskan tentang sebuah rasa rindu yang dimiliki seseorang setelah lama tidak bertemu. Akan tetapi pada akhirnya pertemuan tersebut

¹⁶ Esy Maestro dan Fajry Sub’haan Syah Sinaga, “Kearifan Lokal Lagu Ayam Den Lapeh Garapan Orkes Gumarang,” 2018, diakses pada tanggal 13 Juni, 2021, <https://doi.org/10.31227/osf.io/5kdbu>.

berujung kekecewaan karena pertemuan tersebut menjadi alasan untuk berpisah kembali.

2) Lir-Iilir

Tembang lir-ilir bagi masyarakat Jawa sangat populer, terkhusus daerah Jawa Tengah. Tembang ini diciptakan oleh Raden Syahid sebagai media penyiaran agama yang ada di pulau Jawa. Tembang lir-ilir mengandung makna tersirat yang sangat mendalam.¹⁷ Berikut ini adalah uraian makna yang terkandung dalam lagu lir-ilir:

Lir ilir, lir ilir

Tandure wis sumilir

Bangkitlah, bangkitlah”, makna dalam lirik tersebut dapat kita pahami bahwa sosok manusia dalam kehidupan dunia harus berkepribadian yang kokoh, untuk bisa berpacu dengan tanaman yang bersemi. Artinya bahwa pribadi yang tangguh harus senantiasa dipersiapkan jangan terlalu nyaman dengan kemalasan.

Tak ijo royo-royo tak senggo temanten anyar

Bait ini mengandung makna kalau sudah berdzikir maka disitu akan didapatkan manfaat yang dapat menghidupkan pohon yang hijau dan indah. Pohon di sini artinya adalah sesuatu yang memiliki banyak manfaat bagi kita. Demikian menghiijau bagaikan gairah pengantin baru. Hijau adalah simbol warna kejayaan Islam, dan agama Islam disini digambarkan seperti pengantin baru yang menarik hati siapapun yang melihatnya dan membawa kebahagiaan bagi orang-orang sekitarnya.

¹⁷ Ahmad Mukhlisin, “Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan (Analisis Tembang Lir-Iilir Karya Sunan Kali Jaga),” *Jurnal Warna* 3,no. 1 (2019), diakses pada 13 Juni, 2021, <https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/view/155>.

*Cah angon-cah angon penekno blimbing
kuwi
Lunyu-lunyu yo penekno kanggo mbasuh
dodotiro*

Disini disebut anak gembala (cah angon) bukan raja, patih, pak jendral atau pak presiden, atau yang lain. Mengapa dipilih “Cah angon”? Cah angon maksudnya adalah seorang yang mampu membawa makmumnya, seorang yang mampu “mengembalikan” makmumnya dalam jalan yang benar, karena oleh Alloh, kita juga telah diberikan sesuatu untuk digembalakan yaitu hati. Bisakah kita mengembalikan hati kita dari dorongan hawa nafsu yang demikian kuatnya? Si anak gembala diminta memanjat pohon belimbing (warna hijaunya melambangkan ciri khas Islam) dan notabene buah belimbing bergerigi lima buah. Buah belimbing disini menggambarkan lima rukun Islam. Jadi meskipun licin, meskipun susah kita harus tetap memanjat pohon belimbing tersebut dalam arti sekuat tenaga kita tetap berusaha menjalankan rukun islam apapun halangan dan resikonya.

*Dodotiro-dodotiro kumitir bedhah ing
pinggir
Dondomono jlumatono kanggo sebo
mengko sore
Mumpung padhang rembulane
Mumpung jembar kalangane Yo surako
Surak iyo*

Kemudian pada teks ini menjelaskan dari fungsi diatas, yaitu Gunanya adalah untuk mencuci pakaian kita yaitu pakaian taqwa.

Pakaian yang dimaksud adalah pakaian taqwa kita. Sebagai manusia biasa pasti terkoyak dan berlubang di sana sini, untuk itu kita diminta untuk selalu memperbaiki dan membenahnya agar kelak kita sudah siap ketika dipanggil menghadap kehadiran Allah SWT.

c. Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 6 Halaman 49-53

Analisis kearifan lokal yang terdapat pada materi ini membahas alat musik tradisional daerah Jawa Barat yaitu seruling. Tidak terdapat analisis secara mendalam yang ditemukan. Peserta didik hanya disajikan cara bermain alat musik seruling dan pianika. Peserta didik tidak diperkenalkan alat musik tersebut berasal. Setelah mencoba dan berlatih, peserta didik diminta untuk memainkan alat musik seruling dan pianika berdasarkan teori yang telah diberikan.

d. Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 2 Halaman 76-78

Berdasarkan konten dan konteks SBdP yang telah dianalisis sebelumnya, pada pembelajaran ke 2 tema 9 tidak ditemukan analisis kearifan lokal pada sajian gambar tarian yang ada. Pada materi ini fokus pembahasan lebih ke jenis pola lantai yang digunakan pada setiap tarian.

e. Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 5 Halaman 108-110

Konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 3 tema 8 ini masih berkaitan dengan pembahasan sebelumnya. Pada pembelajaran 5 subtema 2 tema 9 ini membahas mengenai pola lantai pada tarian daerah. Terdapat 4 jenis pola lantai diantaranya yaitu vertikal, horizontal, diagonal, dan garis lengkung. Tidak terdapat kegiatan analisis yang dilakukan. Karena fokus pembelajaran ini pada penilaian praktik pola lantai dalam tarian.

f. Tema 9 Subtema 2 Pembelajaran 6 Halaman 111-112

Berbeda dengan materi sebelumnya, konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 4 dalam tema 8 ini yaitu tentang penyajian iklan elektronik secara visual dalam bentuk lukisan. Dalam iklan yang berjudul “Pesona Indonesia *Visit Bali*” terdapat dua tempat yang diiklankan, yaitu Ubud dan Pantai Kuta. Jadi tidak terdapat analisis kearifan lokal yang dilakukan pada pembelajaran 6 ini. Adapun relevansi kearifan lokal Jawa Tengah yang sesuai dengan tema ini yaitu destinasi wisata dengan keragaman budaya lokal yang ada, misalnya: Desa Wisata Candirejo Magelang yang identik dengan upacara adat nyadran yang digelar pada bulan ruwah, Desa Wisata Dieng Kulon Banjarnegara yang identik dengan prosesi ruwatan rambut gimbalnya.

g. Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 2 Halaman 117-119

Konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran 5 subtema 2 tema 9 ini membahas mengenai pola lantai pada tarian daerah. Terdapat 4 jenis pola lantai diantaranya yaitu vertikal, horizontal, diagonal, dan garis lengkung. Tidak terdapat kegiatan analisis yang dilakukan. Karena fokus pembelajaran ini pada penilaian praktik pola lantai dalam tarian. Setelah lihai dalam menggerakkan beberapa pola lantai dalam kreasi tari daerah yang telah dipilih, peserta didik diminta untuk mementaskan hasil kreasi pola lantai yang telah dibuat bersama kelompoknya di depan bapak/ibu guru.

h. Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 2 Halaman 132-137

Berbeda dengan materi sebelumnya, konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran 2 subtema 3 tema 9 ini membahas mengenai seni rupa. Seni rupa tiap daerah memiliki ciri khas dan latar belakang yang berbeda. Hal itu dipengaruhi oleh corak seni tradisional. Corak seni tradisional terdiri atas karya seni rupa dua dimensi, misalnya: kain batik, kain tenun, kain songket, dan karya seni rupa tiga dimensi, contohnya: ukiran kayu, gerabah, patung dan yang lainnya. Setelah mendengar penjelasan mengenai seni

rupa daerah, peserta didik diminta untuk menyebutkan karya seni rupa tradisional daerah masing-masing. Beberapa analisis kearifan lokal Jawa yang terdapat pada pembelajaran ini beberapa sudah ada yang dibahas pada pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa yang belum:

1) Gerabah Kasongan

Kasongan adalah nama dukuh atau kampung yang secara administratif termasuk desa atau kelurahan Bangunjiwo, kecamatan kasihan, kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kehidupan masyarakat ini mengolah tanah pertanian, hidupnya sederhana, rukun dan semangat gotong royong yang sangat kuat. Tembikar atau gerabah dikenal sebagai barang pecah belah tradisional yang dibuat dari tanah liat bakar dari suatu kemahiran seseorang yang dapat berkembang hingga saat ini. Ada juga kasongan yang mempunyai ciri-ciri serta model tertentu yang banyak digemari masyarakat.

Berbagai bentuk tembikar kasongan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni alat dapur, bahan bangunan, dan barang hiasan. Alat-alat dapur mencakup anglo atau keren, kewali atau belangga, kendil atau Periuk, pengaron, Genuk, klenting atau Jun, genthong, kendhi, layah atau cowok dan lain-lain. Adapun benda-benda hiasan antara lain pot kembang gantung, vas kembang berukir, celengan, patung naga keraton, patung naga bertarung garuda, patung binatang binatang lain seperti singa, buaya patung makhluk ajaib seperti naga, patung pengantin, kuda kepang, dan lain-lain.

i. Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 5 Halaman 166-170

Usai mempelajari mengenai jenis-jenis seni rupa tradisional daerah, pada pembahasan kali ini peserta didik disajikan salah satu contoh seni rupa daerah yaitu batik jumputan. Dalam sajian tersebut tidak dijelaskan bagaimana cara membuat batik jumputan. Oleh karena itu, untuk menjawab

pertanyaan yang terdapat pada kolom di bawahnya peserta didik harus mencari informasi dari orang tua atau referensi lain seperti buku, majalah, dan sumber lainnya.

Setelah mengetahui teknik dan langkah-langkah pembuatan batik jumputan (batik ikat celup), peserta didik berlatih membuat rancangan batik jumputan berdasarkan langkah-langkah yang sudah diketahuinya. Adapun relevansi kearifan lokal yang berkaitan dengan materi pembelajaran kali ini yaitu seni rupa dua dimensi berupa kain tenun yang berasal dari Trosro Jepara.

j. Tema 9 Subtema 3 Pembelajaran 6 Halaman 178-182

Penyajian konten dan konteks SBdP yang terdapat pada pembelajaran ke 6 subtema 3 ini peserta didik disajikan bacaan yang berjudul “Mengenal Batik Indonesia”. Pada bacaan tersebut dijelaskan bahwa jenis batik di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu batik klasik dan batik pesisir. Akan tetapi poin utama yang dibahas dalam bacaan ini yaitu ciri-ciri batik klasik serta membahas bagaimana teknik dan langkah-langkah membuat batik klasik.

Setelah mengetahui teknik dan langkah-langkah pembuatan batik jumputan (batik ikat celup), peserta didik berlatih membuat rancangan batik jumputan berdasarkan langkah-langkah yang sudah diketahuinya. Adapun analisis kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran kali ini yaitu seni rupa 2 dimensi berupa batik.

k. Tema 9 Subtema 4 (Kegiatan Berbasis Literasi) Bacaan 2 Halaman 188-191

Analisis kearifan lokal yang terdapat pada kegiatan literasi pada tema 9 subtema yaitu kegiatan ekonomi yang terjadi di atas permukaan air. Kegiatan literasi bacaan yang terdapat pada subtema 4 tema 9 ini menyajikan konten dan konteks kebudayaan yang ada di kota Banjarmasin. Kebudayaan atau kebiasaan tersebut menjadi ikon yang tidak akan dilupakan dari kota

Banjarmasin. Salah satunya yaitu Pasar Muara Kuin (Pasar Apung). Karena kondisi geografis yang dimilikinya, kegiatan ekonomi jual beli masyarakat setempat dilakukan di perairan sungai di atas perahu atau sampan-sampan kecil. Penyajian kearifan lokal yang terdapat pada pembelajaran ini diuraikan dalam bentuk bacaan.

